

**KEPATUHAN SISWA KEPADA GURU DI MADRASAH
DINIYAH SIROJUTH THOLIBIN BRABO GROBOGAN**

Tesis



Oleh:

Mukhammad Mu'amar Kadafi

2003018003

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN WALISONGO SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Mukhammad Mu'amar Kadafi
NIM : 2003018003
Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

KEPATUHAN SISWA KEPADA GURU DI MADRASAH DINIYAH SIROJUTH THOLIBIN BRABO

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 29 Desember 2022

Pembuatan pernyataan,

M. Mu'amar Kadafi

NIM: 2003018003

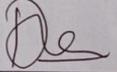
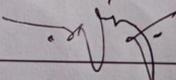
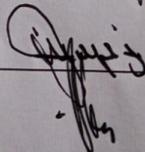
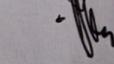


**PENGESAHAN PERBAIKAN
OLEH MAJELIS PENGUJI UJIAN TESIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Ujian Tesis mahasiswa Magister:

Nama : **Mukhammad Mu'amar kadafi**
NIM : **2003018003**
Studi : **Magister Pendidikan Agama Islam**
Judul : **kepatuhan siswa Kepada Guru di Madrasah Diniyah Brabu Grobogan**

Telah dilakukan perbaikan sesuai dengan saran yang diberikan pada saat Ujian Tesis yang diselenggarakan pada : 14 Desember 2022 dan dinyatakan LULUS.

NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
<u>Dr. H. Mustopa, M.Ag</u> Ketua/Penguji	<u>17/04 2023</u>	
<u>Dr. Dwi Istiyani, M.Ag.</u> Sekretaris/Penguji	<u>17/04/2023</u>	
<u>Dr. Agus Sutiyono, M. Ag., M.Pd.</u> Penguji	<u>17/04/2023</u>	
<u>Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag.</u> Penguji	<u>17/4 '23</u>	
<u>Dr. H. Ikhrom, M.Ag.</u> Penguji	<u>17/04/2023</u>	

NOTA DINAS

Semarang, 28 Desember 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi tesis yang ditulis oleh:

Nama : M. Mu'amar Kadafi
NIM : 2003018003
Alamat : Sugihmanik Tanggunharjo Grobogan
Judul Tesis : **Kepatuhan Siswa Kepada Guru Di Madrasah Diniyah Sirojuth
Tholibin Brabo Grobogan**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisingo untuk diajukan dalam Muaqasah/Sidang Tesis.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Dr. Agus Sutivono, M. Ag, M.Pd
19730710 200501 1 004

NOTA DINAS

Semarang, 28 Desember 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi tesis yang ditulis oleh:

Nama : M. Mu'amar Kadafi
NIM : 2003018003
Alamat : Sugihmanik Tanggunharjo Grobogan
Judul Tesis : **Kepatuhan Siswa Kepada Guru Di Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin Brabo Grobogan**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisingo untuk diajukan dalam Muaqasah/Sidang Tesis.

Wassalamu 'alikum Wr. Wb.

Pembimbing II



Dr. Suja'i, M. Ag.
197005031996031003

MOTTO

من يرد الله به خيرا يفقهه في الدين

“Barangsiapa yang dikehendaki kebaikan oleh Allah, maka Allah akan memahamkannya dalam urusan agama.”

(HR. al-Bukhari).¹

¹ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari Jilid 1* (Riyad: Baitul al-Afkar al-Dauliyah Lin-Nasry, 1999), hlm 39.

ABSTRAK

Judul: **Kepatuhan Siswa Kepada Guru Di Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin Brabo Grobogan**

Penulis : M. Mu'amar Kadafi

NIM : 2003018003

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepatuhan siswa kepada guru, faktor dan implikasi kepatuhan siswa kepada guru pada siswa Madin. Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi ini bersandar pada data wawancara mendalam dan observasi. Partisipan penelitian melibatkan, tujuh guru, dan tiga siswa. Analisis data menggunakan model analisis deskriptif kritis eksplanatif .

Hasil penelitian menunjukkan sikap patuh siswa kepada guru tersebutlah yang menjadikan siswa nampak berilmu. Pendukung dan kendala dalam pembelajaran kepatuhan siswa kepada guru yaitu pendukung, meliputi sarana dan prasarana yang sudah memadai, materi pembelajaran yang sudah baik, siswa dan guru. Implikasi kepatuhan siswa kepada guru bahwa materi pembelajaran kepatuhan siswa kepada guru memiliki dampak yang sangat sangat besar dalam menumbuhkan sikap mulia siswa, sudah terbukti sebgaimana besar sudah dapat menerapkan sikap patuh kepada guru dalam kehidupan sehari-hari. Mereka nampak menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap para pengajar dan para staf. Hal ini dapat dibuktikan ketika seorang siswa berpapasan dengan guru menundukkan kepala, mencium tangan ketika bersalaman, bahkan ada yang tidak berani memandangi matanya.

Kata kunci: kepatuhan siswa kepada guru.

ABSTRACT

Title : Student Compliance with Teachers at Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin Brabo Grobogan

Author : M. Mu'amar Kadafi

ID : 2003018003

This study aims to describe student obedience to teachers, factors and implications of student obedience to teachers in Madin students. This qualitative research with a phenomenological approach relies on data from in-depth interviews and observations. The research participants involved seven teachers and three students. Data analysis uses explanative critical descriptive analysis model.

The results of the research show that it is the obedient attitude of students to the teacher that makes students get the blessing of knowledge and makes these students appear knowledgeable. Supporters and obstacles in learning student obedience to teachers namely supporters, including adequate facilities and infrastructure, good learning materials, students and teachers. The implication of student obedience to teachers is that learning materials of student obedience to teachers have a very, very big impact in cultivating a noble attitude of students, it has been proven that most of them can apply obedience to teachers in everyday life. They seem to show obedience and obedience to the teachers and staff. This can be proven when a student meets the teacher, bows his head, kisses his hand when he shakes hands, and some doesn't even dare to look him in the eye.

Keywords: student obedience to teacher.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
 Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	ṡ
5	ج	J
6	ح	ḥ
7	خ	Kh
8	د	D
9	ذ	Ẓ
10	ر	R
11	ز	Z
12	س	S
13	ش	Sy
14	ص	ṡ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	G
20	ف	F
21	ق	Q
22	ك	K
23	ل	L
24	م	M
25	ن	N
26	و	W
27	ه	H
28	ء	‘
29	ي	Y

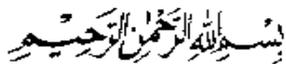
2. Vokal Pendek		
... = a	كَتَبَ	kataba
... = i	سُئِلَ	su'ila
... = u	يَذْهَبُ	yazhabu

3. Vokal Panjang		
... = ā	قَالَ	qāla
... = ī	قِيلَ	qīla
... = ū	يَقُولُ	yaqūlu

4. Diftong	
أَيَّ = ai	كَيْفَ kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ haula

Catatan:
 Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Kepatuhan Siswa Kepada Guru Di Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin Brabo Grobogan”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa syariat Islam yang menjadi pedoman dalam kehidupan umat manusia.

Dalam tesis ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan dan kemampuan peneliti sebagai manusia biasa. Tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak tidaklah mungkin tesis ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terimakasih, kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisong Semarang, Bapak Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum. beserta Wakil Dekan I, II dan III UIN Walisongo Semarang.
2. Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi PAI Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. H. Ikhrom, M.Ag. dan Bapak Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd.
3. Dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II, Bapak Dr. Agus Sutiyono, M.Ag, M.Pd dan Bapak Dr. Suja’i, M.Ag. yang telah

memberikan pengarahan serta motivasi, dan senantiasa sabar membimbing peneliti hingga dapat menyelesaikan penelitian.

4. Segenap dosen dan staf FITK dan Pascasarjana UIN Walisongo Semarang yang tidak bosan memberikan waktu dan tenaga untuk terus berbagi ilmu pengetahuan selama perkuliahan dan mengantarkan peneliti hingga akhir studi. Para staff Perpustakaan UIN Walisongo Semarang, Perpustakaan Pascasarjana dan Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
5. Kedua orang tua tercinta Bapak M. Faizun, Bapak Soenardi dan Ibu Siti Musyarofah Ibu Muawanah, beserta Istri Tercinta Ulfiyatur Rosyidah yang selalu memberikan motivasi, materi, dan doa di setiap langkah yang peneliti tempuh.
6. Sahabat-sahabat sekaligus yang menjadi teman berpikir, Mbak Hellen, Mbak Dila, Mbak Alya, Mbak Muna, Mas Fuad, dan segenap mahasiswa magister PAI angkatan 2020 gasal yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
7. Seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, namun dengan tidak mengurangi rasa hormat peneliti mengucapkan terimakasih.

Peneliti mohon maaf dan menerima saran jika ditemukan kekurangan dalam penulisan tesis ini. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat khususnya pada peneliti dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 22 Desember 2022
Penulis,

M. Mu'amar Kadafi
2003018003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	ii
PENGESAHAN UJIAN KOMPEREHENSIF.....	iii
NOTA DINAS UJIAN TESIS PEMBIMBING I.....	iv
NOTA DINAS UJIAN TESIS PEMBIMBING II	v
ABSTRAK.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN TEORI KEPATUHAN SISWA PADA GURU	

A. Kepatuhan Siswa Kepada Guru.....	21
B. Unsur-Unsur Kepatuhan.....	27
1. Disiplin Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran.	27
2. Mematuhi Tata Tertib.....	31
3. Mematuhi Guru.....	35
C. Pembentukan Kepatuhan Siswa Kepada Guru.....	40
D. Faktor-Faktor Kepatuhan Siswa.....	42
1. Lingkungan Keluarga	43
2. Teman Sebaya.....	47
E. penanaman Kepatuhan	50
F. Pembelajaran Madin.....	58
1. Madrasah Diniyah.....	58
2. Dasar-Dasar Madrasah Diniyah.....	60
3. Peran Madrasah Diniyah.....	62
4. Metode Pembelajaran Madrasah Diniyah.....	66
5. Faktor Pembelajaran Di Madrasah Diniyah	72

**BAB III PEMBENTUKAN KEPATUHAN SISWA KEPADA
GURU DI MADRASAH DINIYAH SIROJUTH
THOLIBIN**

A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	83
1. Profil Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin	83
2. Visi-Misi Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin .	84
3. Tata-Terib Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin	84

4. Fungsi dan Tugas Pengelola Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin.....	88
B. Penanaman Kepatuhan Siswa Kepada Guru Di Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin	97
C. Proses Pembentukan Kepatuhan Siswa Di Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin	101
1. Motivasi.....	101
2. Pembiasaan	119
D. Model Pembentukan Kepatuhan Siswa Kepada Guru Melalui Pembelajaran Di Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin.....	128

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pentingnya Kepatuhan Siswa Kepada Guru Di Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin Brabo.....	133
B. Implikasi Kepatuhan Kepada Guru Di Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin Brabo	144
C. Pembahasan.....	148

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	153
B. Saran.....	154
C. Penutup.....	155

DAFTAR PUSTAKA	156
LAMPIRAN.....	173

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan kepatuhan merupakan penciptaan lingkungan madrasah yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal.¹ Kepatuhan dalam perilaku manusia, adalah bentuk "pengaruh sosial di mana seseorang menyerah pada instruksi eksplisit atau perintah dari figur otoritas. Kepatuhan (*obedience*) umumnya dibedakan dari kerelaan (*compliance*), yaitu perilaku yang dipengaruhi oleh teman sebaya dan berasal dari konformitas. Kepatuhan yang berasal dari konformitas merupakan perilaku yang dimaksudkan agar sesuai dengan mayoritas. Kepatuhan adalah elemen dasar kehidupan sosial yang bisa ditunjukkan seseorang agar dapat diterima di kelompoknya.²

Kepatuhan yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Teori kepatuhan dalam literatur ilmu perilaku, psikologi, dan sosiologi menekankan pada pendorong internal perilaku manusia dan faktor-faktor

¹ Marvin W Berkowitz and Melinda Bier, "What Works In Character Education Youth Empowerment in Action (YEA) View Project SERVANT LEADERSHIP Oriented CHARACTER Focused EMERGING EDUCATIONAL LEADERS (CEEL) View Project," 2007, www.character.org.

² Deskripsi Dan Rancangan Intervensi, "Minat Utama Bidang Psikologi Pendidikan," 2018.

penentu secara sosial dalam suatu analisis normatif perilaku patuh.³ Patuh merupakan serangkaian perilaku seseorang dalam melaksanakan atau mentaati guru, tata tertib yang berlaku atas dasar rasa hormat dan kesadaran diri sendiri.⁴

Dalam hal ini siswa Madrasah termasuk dalam tahap moral development, Menurut Piaget dalam Mursid mengemukakan bahwa moral adalah kecenderungan menerima dan menaati sistem peraturan perkembangan pikiran, perasaan, dan perilaku menurut.⁵ Namun pada kenyataannya ada sebagian siswa yang sikap patuh kepada guru mulai luntur. Secara nasional, jumlah kenakalan remaja (bolos sekolah, keluyuran di mall-mall, tempat wisata, halte bis, mabuk- mabukan, pemerasan, pemalakan, “ngutil” [mencuri di mall-mal atau toko kelontong], perkosaan, pelanggaran lalu lintas, penggunaan obat terlarang, menjadi anak jalanan, dan sebagainya).⁶

³ Bosar M Pardede, “Ketidaktaatan Pelaku Usaha Industri Rumah Tangga Pangan Dalam Penggunaan Formulir Pada Produk Pangan,” 2009.

⁴ Meningkatkan Melalui Layanan Informasi, “KONSELOR | Jurnal Ilmiah Konseling” 2, no. 3 (2013): 220–24.

⁵ Uswatun Hasanah, “Metode Pengembangan Moral Dan Disiplin Bagi Anak Usia Dini,” *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak* 2, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.21274/martabat.2018.2.1.91-116>.

⁶ D E Lucy Jean-, *PENDIDIKAN NILAI, MORAL DAN KARAKTER KEPATUHAN DI SEKOLAH*, ed. Banjarmasin. Agustus 2014, vol. 23 (Banjarmasin, 2010).

Hubungan guru dengan siswa di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan.⁷ Yang seharusnya guru dihormati, ketika hendak belajar dengan guru dikelas maupun hendak bertemu dengan guru diluar kelas maka siswa menunjukkan sikap yang sopan serta santun. Padahal, Seorang murid yang mempunyai sifat tidak patuh tidak akan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Dengan ketidak patuhannya ia juga tidak akan dapat mengetahui sejauh mana hasil yang telah dicapainya. Hal ini disebabkan jauhnya hubungan murid dengan guru. Padahal dengan kedekatan tersebut, ia dapat mengetahui problem - problem yang sedang dihadapi, mereka dalam hal apa saja yang menghambat tercapainya tujuan pemahaman suatu ilmu.⁸

Seorang guru tidak hanya mengajar ilmu di kelas saja. Tetapi, siapapun yang memberikan ilmu dimanapun tempatnya. Guru dalam lingkungan madrasah merupakan salah satu komponen terpenting dalam proses berjalannya suatu pendidikan karena guru sendiri adalah seseorang yang terjun secara langsung dalam membimbing, mengajar, dan mengevaluasi peserta didik dalam proses belajar mengajar.⁹

⁷ Imam Suwardi, "Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar Vol.3 No 2 Desember 2018 Page 181-202* 3, no. 2 (2018): 181–202, <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6758>.

⁸ Sikap Tawadhu. "Siswa Smp Terhadap Guru Pada Pondok Pesantren Tanwirul Afkar Dusun Wadang Tempel Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo," 1873, 1–18.

⁹ Hasma Nur Jaya and Universitas Muhammadiyah Kendari, "KETERAMPILAN DASAR GURU Pendidikan Nasional Guru Adalah," 2017.

Dalam upaya meningkatkan kepatuhan siswa terhadap guru, Madrasah Diniyah terus memberikan pegajaran berupa materi akhlak yang berkaitan tentang kepatuhan. Madrasah Diniyah juga mempertahankan kurikulum, mutu pembelajaran dan capaian pembelajaran. Ungkapan salah satu informan menunjukkan bahwa lembaga Madrasah Diniyah mempertahankan eksistensinya dengan cara tetap mempertahankan kurikulum tradisonal (salaf) namun dengan pendekatan pembelajaran yang dikembangkan dengan beberap inovasi untuk tetap menjamin mutu dan ketercapaian tujuan pendidikan yang sudah ada. Lembaga berusaha untuk selalu memberikan inovasi pelaksanaan pembelajaran di madrasah. sehingga madrasah ini bisa dikatakan sebagai madrasah *up to date* dalam pembelajaran.¹⁰

Informan juga menyampaikan bahwa kurikulum tetap bertahan salaf, materi yang diajarkan adalah kitab-kitab, metodenya juga tetap seperti sedia kala yakni sistem manajemen pesantren, tidak mengikuti kurikulum formal. Sebagai sub sistem pendidikan pesantren, Madrasah Miniyah memiliki karakter pembelajaran berbasis keagamaan dengan pola pembelajaran salaf. Pembelajaran salaf yakni menjadikan kitab kuning sebagai bahan utama kajiannya. Namun demikian pola pembelajaran tetap harus disesuaikan dengan perkembangan zaman, sehingga materi yang diajarkan berupa kajian kepatuhan klasik namun tetap sinergi dengan

¹⁰ K. Mohamad sofi, “Kurikulum Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin Brabo, Tanggung Harjo, Grobogan” Wawancara langsung 27 September 2022.

peristiwa saat ini. Ini yang memberikan kontribusi eksistensi kajian kitab di masa modern seperti saat ini tetap berlangsung.¹¹

Sudah semestinya kurikulum madrasah diniyah berbasis keilmuan islam klasik, Kajian ini menempatkan kitab kuning sebagai kurikulum utama. Seluruh cakupan kitab klasik menjadi kajian Madrasah Diniyah seperti disiplin *fiqh, akhlaq, tashawuf, aqidah, ilmu nahw, shoraf, sejarah, syair*, dengan berbagai tingkatannya akan dirumuskan menjadi kurikulum yang sistematis dan berjenjang. Jenjang madrasah diniyah yang terdiri atas *ula, wustha dan ulya* memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mendalami keilmuan agama sesuai dengan jenjang kemampuannya.¹²

Penelitian ini berdasarkan latar belakang di atas berusaha mendalami alasan siswa dalam menempuh pendidikan di Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin Brabo, Grobogan. Tempat penelitian di Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin Brabo, Grobogan. Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin merupakan barometer madrasah yang berusaha melestarikan yang lama yang baik dan mengadopsi yang baru yang lebih baik. Madrasah ini awalnya tradisional kemudian berusaha menjadi modern dengan tetap memegang teguh prinsip kitab klasik sebagai salah satu ikon tradisional, sehingga diharapkan penelitian tersebut lebih mendalam.

¹¹ Jurnal Penelitian., “Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam” 19, no. 1 (2022).

¹² KH. Muhajir Musa., Kepala Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin Brabo, Tanggung Harjo, Grobogan” Wawancara langsung 26 September 2022.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pembentukan Kepatuhan Siswa Kepada Guru Di Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin Brabo Grobogan?
2. Mengapa Kepatuhan Siswa Kepada Guru di Tanamkan?
3. Bagaimana Implikasi kepatuhan terhadap proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin Brabo Grobogan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kepatuhan siswa kepada Guru di Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin Brabo Grobogan.
2. Menjelaskan penanaman kepatuhan siswa kepada Guru di Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin Brabo Grobogan dengan pembentukan kepribadian peserta didik.
3. Implikasi Kepatuhan Terhadap Pembelajaran di Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin Brabo Grobogan terhadap Kepatuhan Siswa Kepada Guru.

Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak yang terkait dengan masalah penelitian, di antaranya:

- a. Manfaat teoritis

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap bidang pendidikan serta dapat memperkaya pengetahuan sehingga

menjadi materi atau informasi yang aktual mengenai kepatuhan siswa terhadap guru.

b. Manfaat praktis

1. Bagi Guru

Dapat mengetahui upaya yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran kepatuhan siswa kepada guru.

2. Bagi Siswa

Sebagai upaya agar siswa dapat menanamkan sikap patuh terhadap guru dalam pembelajaran, dengan berupaya untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Penulis

Dapat mengetahui secara mendalam tentang bagaimana penerapan pembelajaran kepatuhan kepada guru.

4. Menjadi pijakan untuk pengembangan pembelajaran tentang ke PAI an di perguruan tinggi agama Islam, menjadi bahan kajian tenaga pendidik UIN Walisongo Semarang untuk mencetak generasi mahasiswi milenial yang kelak menjadi siswa yang senantiasa menanamkan sikap patuh kepada guru.

D. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu menjadi dasar untuk menemukan perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Untuk menghindari terjadinya hasil temuan penelitian yang sama baik dalam penelitian tesis, buku dan artikel, maka penulis memaparkan beberapa penelitian

sebelumnya yang relevan dan dijadikan sebagai rujukan di antaranya sebagai berikut:

Pertama, studi yang membahas peningkatan kepatuhan terhadap guru. Sebagaimana hasil penelitian Aaron J. Fischer, kepatuhan terhadap arahan dan mengikuti instruksi guru adalah dua keterampilan yang diidentifikasi sebagai penting untuk keberhasilan sekolah. Di sekolah dasar, menengah, dan tinggi. Keterampilan ini sangat penting ketika mengevaluasi praktik yang memfasilitasi pembelajaran di lingkungan kelas, terutama untuk sekolah dengan sumber daya terbatas termasuk personel sekolah.

kepatuhan adalah perilaku kunci yang harus ditargetkan ketika bekerja dengan anak-anak yang memiliki gangguan eksternalisasi dan tantangan perilaku lainnya karena, jika tidak ditangani, ketidakpatuhan dapat menyebabkan perilaku yang tidak diinginkan lainnya, seperti masalah perilaku yang lebih parah. Kepatuhan telah disebut sebagai perilaku penting sejauh peningkatan kepatuhan sering dikaitkan dengan perubahan perilaku yang tidak ditargetkan untuk intervensi. Dengan demikian, kepatuhan adalah perilaku yang valid secara sosial untuk ditargetkan dalam intervensi berbasis sekolah.

Dorongan tiga langkah adalah strategi manajemen perilaku yang terbukti efektif dalam meningkatkan kepatuhan. Selama prosedur-prosedur ini seorang intervensi maju melalui hierarki permintaan, sesuai kebutuhan, dimulai dengan permintaan yang paling tidak mengganggu, dan secara bertahap menggunakan bentuk permintaan yang lebih

mengganggu jika diperlukan. Langkah-langkah dalam tiga langkah prompting dapat dipecah sebagai tell (instruksi langsung), show (instruksi arah + model prompt), dan do (instruksi arah + prompt fisik).¹³

Kedua, studi yang membahas perilaku kepatuhan siswa. Sebagaimana hasil penelitian Hasna Nur Afifah Deni Diputri, Kepatuhan adalah elemen dasar kehidupan sosial yang bisa ditunjukkan seseorang. Agar dapat diterima di kelompoknya, individu harus mampu menyesuaikan diri dengan peraturan yang berlaku dalam kelompok tersebut. Lebih jauh, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah amat penting diwujudkan karena sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempersiapkan siswanya untuk dapat menyesuaikan diri di lingkungan sosial yang lebih luas.¹⁴

Ketiga, studi yang membahas perilaku kepatuhan siswa. Sebagaimana hasil penelitian Suardi kepatuhan adalah disiplin terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan atau pengendalian. Kedua disiplin yang bertujuan mengembangkan watak agar dapat mengendalikan diri, agar berperilaku patuh dan efisien.

Salah satu upaya nyata pemerintah dalam rangka memberikan layanan pendidikan berkualitas kepada warga negara yaitu dengan diberlakukannya Program Penerimaan Peserta Didik Baru Jalur Bina

¹³ Aaron J Fischer., “Increasing Student Compliance with Teacher Instructions Using Telepresence Robot Problem- Solving Teleconsultation,” *International Journal of School & Educational Psychology* 00, no. 00 (2018): 1–15, <https://doi.org/10.1080/21683603.2018.1470948>.

¹⁴ Intervensi, “Minat Utama Bidang Psikologi Pendidikan.”

Lingkungan. Program jalur bina lingkungan adalah sebuah jalur penerimaan peserta didik baru pada sekolah Negeri tanpa tes dengan suatu sistem dan ketentuan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah tentang Penyelenggaraan Pendidikan.

Tujuan dari program jalur bina lingkungan ini adalah untuk memperluas akses pendidikan serta memberikan kesempatan kepada warga negara khususnya anak-anak usia sekolah yang berasal dari keluarga kurang mampu untuk memperoleh layanan pendidikan yang berkualitas dan bermutu tinggi pada satuan pendidikan. Namun dalam pelaksanaan dilapangan, program bina lingkungan mendapati berbagai persoalan. Dari hasil observasi yang dilakukan tentang kepatuhan peserta didik yang diterima melalui jalur bina lingkungan dan non bina lingkungan, didapatlah data sebagai berikut:

1.) Kepatuhan Peserta Didik yang Diterima Melalui Jalur Bina Lingkungan

Berdasarkan hasil pengolahan data didapat 34% responden berkategori tinggi. Hal ini berarti responden telah memiliki tingkat kepatuhan yang sangat baik, mampu mengikuti dan mentaati peraturan sekolah dengan sangat baik.

Selanjutnya sebanyak 21% responden berkategori sedang. Berdasarkan kategori tersebut dapat dijelaskan bahwa responden memiliki tingkat kepatuhan yang cukup baik dalam mengikuti serta mentaati peraturan sekolah, dan 45% responden berkategori rendah. Berdasarkan kategori tersebut

dapat dijelaskan bahwa responden memiliki tingkat kepatuhan yang kurang dalam mengikuti dan mentaati peraturan sekolah.

2.) Kepatuhan Peserta Didik yang Diterima Melalui Jalur Non Bina Lingkungan (Reguler)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.7 didapat 38% responden berkategori tinggi. Hal ini berarti responden telah memiliki tingkat kepatuhan yang sangat baik, mampu mengikuti dan mentaati peraturan sekolah dengan sangat baik.

Selanjutnya sebanyak 46% responden berkategori sedang. Berdasarkan kategori tersebut dapat dijelaskan bahwa responden memiliki tingkat kepatuhan yang cukup baik dalam mengikuti serta mentaati peraturan sekolah, dan 16% responden berkategori rendah. Berdasarkan kategori tersebut dapat dijelaskan bahwa responden memiliki tingkat kepatuhan yang kurang dalam mengikuti dan mentaati peraturan sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa kepatuhan merupakan bagian dari kedisiplinan adalah kesadaran diri seseorang (peserta didik) dalam menciptakan pengawasan (kontrol diri) terhadap peraturan, perintah guru dan tata tertib yang berlaku dengan penuh tanggung jawab.¹⁵

Penelitian yang akan dilakukan sebagai kebaruan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya belum

¹⁵ Eren Kocyigit, *STUDI TINGKAT KEPATUHAN PESERTA DIDIK JALUR BINA LINGKUNGAN DAN NON BINA LINGKUNGAN* 13, no. 3 (2015): 1576–80.

ditemukan dengan baik penelitian yang berbicara Kepatuhan Siswa Kepada Guru Di Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin Brabo Grobogan.

E. Metode penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif yang berakar pada latar alamiah sebagai kebutuhan, yang menjadi obyek penelitian adalah masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa, lebih jelasnya penelitian kualitatif ingin menyajikan realitas sosial dan berbagai macam perspektif didalamnya.¹⁶

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif fenomenologi. Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi suatu fenomena yang terjadi.¹⁷ Penelitian fenomenologis, umumnya bersifat induktif dengan pendekatan yang berupaya mendeskripsikan dan memahami makna tindakan individu yang dikembangkan atas dasar filsafat fenomenologi (*phenomenological philosophy*). Tujuan penelitian fenomenologi untuk pemahaman tindakan atas keberadaan individu siswa dalam suatu sekolah, serta pengalaman yang dipahami dalam

¹⁶ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

¹⁷ Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed* Terj. Ahmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).

berinteraksi.¹⁸ Penelitian ini akan menggali kepatuhan siswa kepada guru di Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin Brabo Grobogan.

2. Tempat dan waktu penelitian

a. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa tempat dengan rician sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah Diniyah di Jragung, Kabupaten Demak.
2. Setaf kurikulum Madrasah Diniyah di Kecamatan Genuk Kota Semarang.
3. Guru Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin Brabo Grobogan.
4. Siswa Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin Brabo Grobogan.

b. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan pada 22 Oktober 2022. Sampai waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan data-data dan dirasa sudah cukup untuk melakukan analisis data.

3. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini berasal dari guru dan siswa Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin Brabo Grobogan.

¹⁸Yvonna S. Lincoln Norman K. Denzin, *Handbook of Qualitative Research*. Terj. Dariyatno Dkk. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

a). Sumber Data Primer

Sumber data primer sebagai sumber data yang akan diperoleh secara langsung.¹⁹ Data primer juga dapat berupa opini subjek (orang) individu maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian.²⁰ Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu kepala Madin, Guru Madin, Siswa Madin.

b). Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder sebagai sumber data pendukung atau penunjang penelitian ini. Sumbernya berupa dokumen, arsip, buku, karya ilmiah lainnya serta foto kegiatan belajar mengajar di Madin.

4. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Kepatuhan Siswa Kepada Guru di Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin Brabo Grobogan. Siswa madrasah diniyah sebagai subyek fokus penelitian ini. Ditanamkannya kepatuhan serta implikasi penanaman kepatuhan pada siswa Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin Brabo Grobogan. Adapun untuk kepatuhan yang menjadi acuan penulis yaitu kepatuhan kepada guru.

¹⁹Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2015), 148.

²⁰Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis Dalam Penelitian)* (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2010), 171.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, maka diperlukan beberapa teknik di antaranya yaitu:

a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengamatan dan pencatatan terhadap sumber data untuk mendapatkan informasi. Observasi bisa dilakukan secara terlibat (partisipasi) dan tidak terlibat (non-partisipasi).²¹ Metode yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan, atau situasi secara tajam terinci, dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara.²² Untuk mendapatkan informasi tersebut peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan.

Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk memperoleh data:

- 1) Pengajaran kepatuhan siswa kepada guru di Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin Brabo Grobogan.

²¹ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam (Pengembangan Ilmu Berparadigma Islam)* (Jakarta: Rajawali Pres, 2014).

²² Tjetjep Rohendi Rohidi, *Metodologi Penelitian Seni* (Semarang: Cipta Prima Nusantara Semarang, 2011).

- 2) Pembiasaan perilaku siswa kepada guru dan teman di Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin Brabo Grobogan.
- 3) Sikap atau perilaku siswa Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin Brabo Grobogan sesama teman di lingkungan Pondok.
- 4) Sikap keberagamaan siswa Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin Brabo Grobogan di sekolah dan lingkungan sekolah.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada Kepala Madin, Guru Madin, Siswa Madin, sumber informasi wawancara di antaranya yaitu:

- 1). Kepala Madin untuk mendapatkan informasi proses dan implikasi kepatuhan dalam menanamkan sikap kepatuhan di Madrasah.
- 2). Guru Madrasah untuk mendapatkan informasi mengenai metode pengajaran dan penerapan kepatuhan di Madrasah.
- 3). Siswa untuk mendapatkan informasi mengenai penerapan sikap kepatuhan kepada guru di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

6. Keabsahan Data

Menurut Lexy pemeriksaan keabsahan data pada dasarnya selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.²³

Menurut John W. Creswell “*Triangulate different datasources of information by exertinevidence from the sources and using it to build a coherent justification for themes.*” Bermakna bahwa sumber data diperoleh dengan menguji bukti-bukti dari sumber dan menggunakan justifikasi yang koheren sehingga terbangunlah tema.²⁴

Triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Triangulasi yang akan digunakan untuk menguji keabsahan data adalah Dengan menggunakan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan informasi atau data dengan metode yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi.

²³ Lexy Moleong, *Metodologi Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), 320.

²⁴ John W. Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (California: SAGE publication, 2009), 191.

Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur atau menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya.

Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah atau transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan.²⁵

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kritis eksplanatif. Teknik analisis deskriptif kritis eksplanatif suatu prosedur atau cara memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan objek yang diselidiki sebagaimana adanya berdasarkan fakta-fakta yang aktual menjelaskan suatu hal di balik fenomena, sehingga mengetahui alasan-alasan mengapa fenomena tersebut terjadi.

Menurut Moleong deskriptif yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka-

²⁵ Norman K. Denzin, *Handbook of Qualitative Research*. Terj. Dariyatno.

angka.²⁶ Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen yang lainnya.

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

- a. Reduksi data sebagai proses menyederhanakan data yang berjubel, seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian.
- b. Penyajian data sebagai proses pagelaran data. Rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel.

²⁶ Moleong, *Metodologi Kualitatif*.

- c. Verifikasi data yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat. Dalam setiap tanggapan di atas, seorang pembaca memperoleh, dan bertanggung jawab atas, jenis pemahaman yang berbeda. Pada langkah verifikasi data terdapat *restatement* kegiatan membaca apa yang dikatakan teks berkaitan dengan pemahaman dasar dengan sederhana mengikuti pemikiran diskusi, *description* menggambarkan apa yang ada pada teks, *interpretation* kegiatan menganalisis arti teks.²⁷

²⁷ Michael Huberman Matthew B. Miles, “Qualitative Data Analysis_ An Expanded Sourcebook 2nd Edition” (United State of America: Sage publication, 1994), 10.

BAB II

KAJIAN TEORI KEPATUHAN SISWA KEPADA GURU

A. Kepatuhan Siswa Kepada Guru

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar siswa secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara pendidikan pada hakekatnya adalah untuk mengembangkan potensi siswa dengan dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, untuk mencapai hal tersebut maka siswa dituntut untuk memiliki sikap.¹

Menurut Blass kepatuhan adalah menerima perintah-perintah dari orang lain. Kepatuhan dapat terjadi dalam bentuk apapun. Selama individu tersebut menunjukkan perilaku taat pada seseorang atau pada seseorang. Dapat dikatakan kepatuhan menuruti semua perintah dari orang lain baik tertulis maupun tidak. Menyerahkan sepenuhnya otoritas atas pikiran sendiri kepada peraturan yang telah ditetapkan oleh orang lain. Blass

Ardiansyah Dahlan kepatuhan adalah ketaatan kepada suatu perintah atau aturan. Ketaatan didasarkan pada rasa hormat bukan rasa

¹ Tumtum Kurniasih, "Tingkat Kepatuhan Tata Tertib Sekolah Oleh Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta" 3, no. 42 (2014): 165–78.

takut. Sedangkan kepatuhan dalam dimensi pendidikan adalah kerelaan terhadap perintah-perintah dan keinginan dari kewibawaan seperti orang tua dan guru.

Menurut Prijodarminto kepatuhan adalah suatu kondisi yang tercipta dan berbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.²

Peserta didik merupakan komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dapat diketahui bahwa Peserta didik adalah komponen pendukung sekaligus komponen utama dalam proses pembelajaran suatu pendidikan.³

Kepatuhan dalam bahasa Inggris “Obedience” yang berasal dari kata Latin “Obedire” yang berarti untuk mendengar, karena itu

² Sabri, *Kepatuhan Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah*. Juni (2018): 255–70, <http://ejournal.stit-almubarak.ac.id/index.php/DIMAR/article/view/67>.

³ April Liana Citra Imanniar, Achmad Junaedi Sitika, and Ceceng Syarief H, “Etika Peserta Didik Kepada Guru Perspektif K.H. Hasyim Asy’ari (Kajian Teoritik Kitab Adab Al-‘Alim Wa Al-Muta’Allim),” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 498–508, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1762>.

obedienci berarti mematuhi, dengan demikian kepatuhan dapat diartikan patuh dengan perintah atau aturan.⁴

Kepatuhan adalah kemauan dalam mematuhi sesuatu dengan takluk dan tunduk. kepatuhan merupakan serangkaian perilaku seseorang dalam melaksanakan atau mentaati tata tertib yang berlaku atas dasar rasa hormat dan kesadaran diri sendiri. Kepatuhan dalam dimensi pendidikan seperti kerelaan dalam tindakan terhadap perintah guru, orang tua dan peraturan sekolah.⁵

Kepatuhan adalah merupakan suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak mentaati peraturan ke perilaku yang mentaati peraturan.⁶

Pendidikan adalah proses untuk mempersiapkan generasi muda dalam mengisi peranan penting dalam aspek kehidupan, memberikan atau mentransfer sebuah pengetahuan ajaran-ajaran islam yang selaras dalam fungsi manusia sebagaimana mestinya mulai dari dunuia hingga diakhirat kelak. Pendidikan merupakan jalan utama dalam pembentukan kepatuhan manusia. kepatuhan sangat penting dalam

⁴ Imtihanatun Mardiyah, "Internalisasi Sikap Patuh Dan Ta'dhim Santri (Studi Eksperimen Di Pondok Pessantren Darul Hidayah, Uman Agung Bandar Mataram)," *Dimar: Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2) (2022): 166–85, <http://ejournal.stit-almubarak.ac.id/index.php/DIMAR/article/view/67>.

⁵ Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro, and Kampus Undip Tembalang, "Page 1" 8 (2019): 1–7.

⁶ Alifia Ayu Delima, "Gambaran Kepatuhan Anak Terhadap Protokol Kesehatan Dalam Menjalankan Ibadah Di Era Pandemi COVID-19," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 106–11, <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.15>.

membentuk kepribadian manusia yang baik atau buruk secara normatif. Selain tauhid, ibadah dan muamalah, akhlak merupakan hal yang sangat diutamakan dalam Islam.⁷

Dalam pendidikan Islam ada adab terhadap guru, dimana tidak hanya diwajibkan kepada siswa akan tetapi orang tua juga diharuskan menghormati guru dari anak-anaknya, karena jika orang tua tidak ikut menghormati guru maka hilanglah keberkahan ilmu yang diperoleh anaknya. Dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* karangan Syekh Burhan al-Islam al-zarnuji disebutkan bahwa ciri-ciri menghormati guru termasuk tidak berjalan di depannya, tempat duduknya jangan diduduki, jangan mendahului bicara kecuali diperkenankan olehnya, tidak boleh berbicara macam-macam dihadapannya, tidak bertanya akan hal-hal yang membosankan, dan tetap sabar menanti dirinya sampai ia keluar dari ruangan.

Inti dari ajaran imam Al-zarnuji ini adalah hendaknya murid berupaya untuk membuatnya bahagia, berusaha menghindari supaya guru tidak kesal dan tetap menjunjung tinggi nasehat dan ajarannya selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar agama. Jika bertentangan dengan ajaran asasi agama maka murid tidak boleh taat dengannya karena haram hukumnya taat kepada makhluk jika ketaatan itu mengajak durhaka kepada Allah SWT. Jadi ada terhadap guru

⁷ Anwar Yulianto, "Analisis Interaksi Adab Seorang Murid Terhadap Guru Dalam Perspektif Imam Al-Gozali," *Jurnal Analisis Sosiasal* 3, no. 1 (2022): 1–28.

merupakan syarat utama dalam menuntut ilmu, jangan sampai ada seorang murid melakukan hal-hal yang berpotensi untuk menyakiti hati gurunya.⁸

Berikanlah kepada guru hal-hal terbaik sehingga dengan itu murid akan dapat mendapatkan ridho darinya. Bila sengaja membuat hatinya sedih dan terluka maka keberkahan dan kemanfaatan ilmunya sulit untuk di dapat. Bila seorang murid benar-benar ingin menuntut ilmu maka tidak ada pilihan lain baginya selain memuliakan guru dengan sepenuh hati.

Ketika seorang murid sedang belajar harus ada niat ingin mencari ridho dan mendekatkan diri pada Allah SWT. Ketika murid sedang belajar tugas seorang guru untuk menekankan pentingnya kebersihan hati. Semakin bersih hati seorang murid, maka akan semakin mudah dalam menerima ilmu dari Allah SWT. Perlu ditekankan juga kepada murid, bahwa menghormati dan patuh terhadap guru bukan sebuah manifestasi penyerahan total kepada guru yang dianggap memiliki otoritas, namun karena keyakinan murid bahwa guru merupakan

⁸ Mawardi Ahmad and Musaddad Harahap, “Relevansi Tradisi Pondok Pesantren Dalam Membentuk Sikap Ta’dzim Santri Di Pondok Pesantren Dar El-Himkah Kota Pekanbaru,” *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 96–121.

penyalur kemurahan atau keberkahan Allah SWT kepada murid di dunia ataupun diakhirat.⁹

Patuh terhadap guru hendaknya dilakukan sematamata untuk menghormati guru, dan hendaknya penghormatan yang diberikan seorang murid kepada gurunya itu tidak dilakukan secara berlebihan. Sikap patuh yang perlu diketahui oleh seorang murid ketika sedang bersama gurunya adalah Murid hendaknya mematuhi dan melaksanakan perintah guru bukan membantahnya. Murid dalam mengerjakan apapun hendaknya meminta saran dari guru, agar apa yang dilakukan murid tersebut mendapat restu dan ridho dari sang guru. Dimana restu dan ridho guru adalah kunci kesuksesan seorang murid.

Menghormati dan menghargai guru dengan sepenuh hati dan hanya semata-mata mendekatkan diri dan mengharap ridho Allah SWT. Hinanya seorang murid dihadapan guru itu bukan sebuah sikap tercela, justru itu merupakan bentuk dari sikap patuh dan rendah hati. Memiliki rasa hina dihadapan guru adalah kemuliaan bagi seorang murid. Murid juga bersikap tidak menyinggung perasaan guru, karena ketika hati guru tersakiti maka ilmu yang diberikan itu tidak memiliki manfaat. Kesuksesan seorang murid dalam belajar itu ada guru. Sebaliknya jika seorang murid tidak patuh dan menyakiti gurunya maka dalam kemuliaan dan kemanfaatan ilmu tidak diperoleh.

⁹ Radjasa Mu'tasim Nurul Hidayah, Muqowim, "Perspektif Kh Hasyim Asy'Ari Tentang Murid Terhadap Guru Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Karakter," *Jurnal Al Ibrah* 5, no. 1 (2020): 49–75.

B. Unsur-unsur Kepatuhan

1. Disiplin Siswa dalam mengikuti pembelajaran

Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Dalam hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Secara psikologis belajar merupakan salah satu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator pencapain tujuan nasional pendidikan. Prestasi belajar peserta didik pada dasarnya dipengaruhi berbagai faktor antara lain faktor dari dalam diri dan juga faktor dari luar diri peserta didik itu sendiri. Salah satu faktor utama peningkatan prestasi belajar adalah disiplin belajar. Peserta didik yang dengan motivasi dan disiplin belajar yang tinggi akan selalu bersungguh-sungguh dalam belajar dan dengan tekun mempelajari materi-materi pelajaran yang diperoleh disekolah sehingga kelak mendapat prestasi belajar yang tinggi.¹⁰

¹⁰ Lidia Lomu and Sri Adi Widodo, “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia* 0, no. 0 (2018): 745–51.

Menurut Sofan Kata disiplin berasal dari bahasa latin yaitu “*disciplina*” yang menunjukkan pada sebuah kegiatan belajar dan mengajar. Disiplin merupakan suatu kepatuhan atau ketaatan seorang individu terhadap peraturan-peraturan yang telah dibuat oleh dirinya sendiri maupun lingkungan. Sejalan dengan penelitian Yuni mengemukakan bahwa disiplin adalah hal yang sangat penting dan dibutuhkan oleh siswa, karena disiplin merupakan suatu syarat untuk dapat membentuk sikap, perilaku dan tata kehidupan yang akan membawa siswa sukses dalam belajar.¹¹

Sumantri menjelaskan bahwa disiplin belajar adalah kepatuhan dari semua siswa untuk melaksanakan kewajiban belajar secara sadar sehingga diperoleh perubahan pada dirinya, baik itu berupa pengetahuan, perbuatan maupun sikap baik yang baik.¹²

Disiplin belajar akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, bukan sekedar berpengaruh, tapi berpeluang membuat prestasi belajar siswa jadi lebih meningkat dan lebih baik, bahkan ketika disiplin belajar tercipta, justru menjadi wahana

¹¹ Yati Navia and Putri Yulia, “Hubungan Disiplin Belajar Dan Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa,” *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (2017): 100–105, <https://doi.org/10.33373/pythagoras.v6i2.905>.

¹² Eka Selvi Handayani and Hani Subakti, “Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2020): 151–64, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.633>.

motivasi bagi siswa lainnya untuk berpacu dalam meningkatkan prestasi belajarnya.¹³

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang penting yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar siswa, karena siswa yang memiliki motivasi cenderung untuk mencurahkan segala kemampuannya untuk menghasilkan hasil belajar yang optimal sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa akan mendorong siswa tersebut untuk belajar lebih giat dan frekuensi belajarnya akan semakin meningkat.

Motivasi belajar siswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar menjadi rendah. Oleh karena itu motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus, dengan tujuan agar siswa mempunyai motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diperolehnya dapat optimal. Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu.

¹³ Syahrani Syahrani, "Peran Wali Kelas Dalam Pembinaan Disiplin Belajar Di Pondok Pesantren Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 1 (2022): 50, <https://doi.org/10.35931/aq.v16i1.763>.

Siswa yang memiliki motivasi terhadap suatu pelajaran akan lebih mudah memahami apa yang telah dipelajari dalam pelajaran tersebut. Siswa akan menghargai apa yang telah dipelajari sehingga merasakan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat.

Menurut Uno motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik dari sebelumnya. Indikator motivasi belajar siswa terdiri dari adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan atau cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, serta adanya lingkungan belajar yang kondusif.¹⁴

Dengan adanya disiplin belajar ini supaya siswa dapat menerapkan disiplin belajar yang baik dalam keseharian sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang optimal, dapat memberikan

¹⁴ Rofi Indrianti, Sutrisno Djaja, and Bambang Suyadi, "Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan," *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial* 11, no. 2 (2018): 69, <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6449>.

masukkan kepada guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa serta dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.¹⁵

2. Mematuhi Tata Tertib

Untuk menjadi pribadi yang mandiri, matang dan siap berkontribusi di masyarakat, seseorang harus melalui proses pendidikan. Melalui proses tersebut, seorang pribadi dapat membekali diri, mengembangkan kepatuhan yang dimiliki dan mengaktualisasikan dirinya dengan tepat. Salah satu atribut dari pendidikan kepatuhan adalah adanya tata tertib sekolah.

Rinoyo mengatakan Tata tertib sekolah merupakan serangkaian pedoman tingkah laku dan aturan-aturan yang harus dilaksanakan dan dipatuhi oleh setiap warga sekolah baik didalam kegiatan pembelajaran maupun di lingkungan sekolah. Sehingga diharapkan sikap kepatuhan dapat dimunculkan para siswa. Rahmawati mengatakan Kepatuhan merupakan sikap berdisiplin atau perilaku taat terhadap suatu perintah maupun aturan yang ditetapkan dengan kesadaran.

Sedangkan menurut Baron kepatuhan atau *obedience* merupakan pemenuhan harapan, permintaan, atau perintah yang tegas. Peserta didik diharapkan mampu menunjukkan kepatuhan

¹⁵ Zahrotu Chaerunisa and Jamil Latief, "Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 2952–60, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1043>.

yang baik. Kepatuhan yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya.

Sarbaini mengatakan kepatuhan dianggap sebagai nilai moral dan karakter, hal ini merupakan suatu landasan yang digunakan untuk mengembangkan kontrol diri dan kepercayaan terhadap diri. Menurut Indonesia Heritage Foundation, bahwa dari 9 pilar nilai, moral dan karakter yang perlu diajarkan kepada anak-anak salah satunya adalah kepatuhan. Sebagaimana dikutip dari Megawangi, yaitu hormat (*respect*), santun (*courtesy*), dan patuh (*obedience*). Hal ini senada dengan yang dikemukakan Spark memasukkan kepatuhan kepada otoritas yang sah (*obedience to legitimate authority*) ke dalam salah satu indikator dari nilai, moral dan karakter hormat (*respectful*).¹⁶

sikap kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Peserta didik memiliki kepeahaman akan pentingnya pendidikan, fungsi tata tertib sekolah serta dampaknya untuk jangka panjang.

Pelaksanaan tata tertib sekolah sudah menjadi sebuah keharusan untuk kita laksanakan sebagai manusia yang memahami benar dan salahnya tindakan seseorang terhadap apa yang

¹⁶ Hanna Permata Hanifa and Muslikah Muslikah, "Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dengan Kepatuhan Terhadap Tata Tertib Sekolah," *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 5, no. 2 (2019): 136, <https://doi.org/10.22373/je.v5i2.5092>.

diperbuat dalam menanggapi sesuatu. Fungsi peserta didik dalam mematuhi tata tertib sekolah menjadi hal yang prioritas sebagai beban moral yang harus dipatuhi dalam menciptakan suasana ketertiban dalam belajar baik didalam kelas maupun diluar kelas.¹⁷

Tata tertib menunjuk pada standar aktivitas umum seperti pengkodisian pada saat pelajaran, dan aktivitas khusus seperti penggunaan seragam, mengikuti upacara, izin tidak masuk, dan lain sebagainya. Tata tertib sekolah bukan hanya sekedar kelengkapan dari sekolah, melainkan merupakan kebutuhan yang harus mendapat perhatian dari semua pihak yan terkait, terutama dari siswa.¹⁸

Pada hakikatnya kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah tersebut baik yang berlaku umum maupun khusus, pada dasarnya berupa : (1) kepatuhan terhadap ketentuan umum, (2) kepatuhan terhadap kewajiban-kewajiban, (3) kepatuhan terhadap ketertiban dalam mengikuti pelajaran, dan (4) ketertiban terhadap larangan yang diberlakukan sekolah.¹⁹

¹⁷ Eka Rusnaeni, “Analisis Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Tata Tertib Sekolah” 5, no. 3 (2020): 248–53.

¹⁸ Gelar Broto Apriliyanto, “Pengaruh Ketaatan Pada Tata Tertib Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 3 (2018): 301–10, www.iptpi-surakarta.org/edudikara.

¹⁹ Mardawani, “Ketaatan Siswa Dalam Mematuhi Tata Tertib Sekolah (Studi Kasus Pada Siswa SMA Nusantara Indah Sintang),” *Vox Edukasi* 6, no. 1 (2015): 36–49, <https://media.neliti.com/media/publications/271425-ketaatan-siswa-dalam-mematuhi-tata-terti-4e3bddec.pdf>.

Ketaatan terhadap tata tertib sekolah diharapkan mampu berimbang terhadap kepribadian siswa. Ketika tata tertib dalam sekolahan sudah dijalankan dan dipatuhi, maka terbentuklah suasana sekolah yang kondusif. Dalam kesehariannya, ketika peserta didik terbiasa mematuhi peraturan maka kebiasaan tersebut akan menjadi sebuah pola hidup yang akan terus berjalan meskipun peraturan tersebut sudah tidak mengikat atau tidak ada sanksi lagi (peserta didik lulus dari sekolah).²⁰

Hal tersebut dapat membentuk sikap siswa yang baik yang merasa nyaman dengan peraturan-peraturan yang ada. Sedangkan kepatuhan, terbentuk juga dari kebiasaan patuh terhadap peraturan atau tata tertib yang pada dasarnya adalah menekankan pada aspek agama. Seperti halnya melakukan doa bersama sebelum belajar, sholat berjamaah sehabis kegiatan belajar mengajar (wajib bagi siswa), mengenakan ber peci bagi siswa laki-laki dan berkerudung bagi siswa perempuan, dan peraturan sejenis yang di mana ketika siswa terbiasa melakukannya, maka ia akan merasa nyaman dan merasa ada yang kurang jika tidak melakukan kebiasaan tersebut. Hal seperti itulah yang mendukung pembentukan sikap siswa untuk berakhlak baik (akhlaqul karimah).

3. Mematuhi guru

²⁰ Sidiq Prasetya, “Pengaruh Disiplin Tata Tertib Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa,” *Jurnal Eksekutif* 13, no. 2 (2016): 249–63.

Sering kali kita mendapat istilah “pendidik” untuk mengganti perkataan “guru” yang sudah lebih umum dikenal dan dipakai oleh masyarakat kita. Disamping itu kita juga mendengar bahwa pekerjaan guru adalah mengajar. Adakah perbedaan mengajar dan mendidik.

Pada hakikatnya mengajar dan mendidik tidak ada perbedaan yang tegas. Siapa yang mengajar ia juga mendidik, dan siapa yang mendidik ia juga harus mengajar. Tidak akan mungkin orang mengajar tanpa mendidik. Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mendengar “mengajar” atau “diajar”, yang sebenarnya berarti pula “mendidik” atau “dididik”. Disamping itu ada pula yang mengatakan perbedaan mengajar dan mendidik sebagai berikut: yang dimaksud mengajar adalah memberikan pengetahuan atau melatih kecakapan-kecakapan atau ketrampilan-ketrampilan kepada anak-anak.

Jadi, dengan pengajaran guru berusaha membentuk kecerdasan dan ketangkasan anak. Sedangkan yang dimaksud dengan mendidik adalah membentuk budi pekerti dan watak peserta didik. Jadi dengan pendidikan guru berusaha membentuk kesusilaan pada peserta didik.²¹

²¹ Faulina Sundari, “Peran Guru Sebagai Pembelajar Dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD,” *Prosiding Diskusi Panel Pendidikan*, no. April (2017): 60–76.

Guru adalah instrumen utama dalam pendidikan. Kualitas siswa ditentukan pula dengan kualitas guru. Guru yang berkualitas maka dapat menghasilkan siswa yang berkualitas juga, begitu pun sebaliknya. Guru yang tidak berkualitas akan menghasilkan siswa yang tidak berkualitas pula.²²

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²³

Guru yang memberikan teladan baik dari segi karakter maupun ilmu pengetahuan terhadap anak didik sangat mempengaruhi etika siswa baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Jika etika siswa meningkat dan tertata baik, maka akan memberi banyak pengaruh bahkan peningkatan tingkah laku yang baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Kelancaran proses pendidikan dan pengajaran di sekolah banyak ditentukan oleh sikap dan perilaku guru agar siswa patuh

²² Kalimat Asli, “Page 1 of 1,” no. 101 (2008): 1–6.

²³ Hasma Nur Jaya, “KETERAMPILAN DASAR GURU Pendidikan Nasional Guru Adalah Menurut Undang-Undang,” *Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* 17, no. 1 (2017): 23–35.

dan taat kepada guru dalam melaksanakan tugas mengajar.²⁴ Adapun kepribadian guru yang dapat meningkatkan kepatuhan siswa diantaranya :

a. Kewibawaan guru

Kewibawaan guru adalah suatu daya untuk mempengaruhi peserta didik agar terpengaruh akan tutur katanya, sikapnya, cara mengajarnya atau lainnya yang akan membuat peserta didik tunduk dan patuh tanpa ada rasa tertekan dan terpaksa.

Guru sebagai pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia, kepribadian dibuat sebagai sesuatu yang abstrak, sukar dilihat secara nyata, hanya dapat diketahui melalui penampilan, tindakan dan ucapan ketika menghadapi suatu persoalan.²⁵

Sikap dan kepribadian guru sangat penting dalam melaksanakan tugasnya dikarenakan pada proses pembelajaran cenderung mempengaruhi perilaku guru dalam mengajar, sedangkan perilaku guru dalam mengajar akan mempengaruhi siswa dalam belajar, tingkah laku guru akan mempengaruhi tingkah laku siswa.

²⁴ Karso, "Keteladanan Guru Dalam Proses Pendidikan Di Sekolah," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 12 Januari 2019* 2 (2019): 382–97.

²⁵ Pentingnya Kompetensi., "Kata Kunci: Kompetensi Kepribadian Guru, Perilaku Siswa" (2017): 1–8.

Siswa terus menerus akan mereaksi sikap, nilai dan kepribadian guru. Mengajarkan sesuatu kepada siswa membutuhkan kewibawaan agar siswa mau diatur dengan senang hati. Kewibawaan diawali dengan keteladanan yang baik, baik keteladanan dalam lingkup sekolah maupun dalam lingkup masyarakat, guru harus senantiasa menjaga wibawanya dengan selalu bersikap baik sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dimasyarakat.

b. Perilaku positif guru

Perilaku guru adalah tingkah laku atau sikap guru yang memiliki wawasan keunggulan dengan secara terus menerus mengembangkan ide, gagasan, dan pemikiran terbaik mengenai pembelajaran dan mewujudkannya dalam bentuk perilaku dan sikapnya dalam mengelola proses belajar mengajar sehingga tercipta sistem pembelajaran terbaik bagi siswanya.

Perilaku adalah kegiatan manusia itu sendiri yang memiliki berbagai macamarti.²⁶ Kaitannya dengan perilaku, Mehdipour dan Balaramulu,²⁷ mengatakan bahwa “*behaviour*

²⁶ Abdoulaye Fane and Sugito Sugito, “Pengaruh Keterlibatan Orang Tua, Perilaku Guru, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa,” *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 6, no. 1 (2019): 53–61, <https://doi.org/10.21831/jrpm.v6i1.15246>.

²⁷ Yousef Mehdipour, “The Influence of Teacher’s Behavior on the Student’s SelfRegulation,” *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSRJME)* 1, no. 6 (2013): 65–71, <https://doi.org/10.9790/7388-0166571>.

can be defined as a description of the observable outcome of teacher and student performance in different activities of institutions. Behaviour may be positive or negative and effective or ineffective”.

Guru yang mempunyai perilaku yang baik dapat memberikan ucapan yang penuh dengan motivasi dengan semangat sehingga membuat siswa merasa yakin bahwa dirinya mampu mengatasi segala kesulitan dalam menyelesaikan tugas sekaligus membantu meningkatkan kinerjanya. Sedangkan ketika seorang guru menyampaikan pelajaran dengan penuh tekanan dan kaku maka siswa dapat merasa kurang nyaman dengan guru tersebut.

Hal tersebut dapat menyebabkan keyakinan dan kinerja siswa untuk mengatasi kesulitan dan menyelesaikan tugas menjadi berkurang. Untuk itu, diperlukan seorang guru yang memahami kondisi fisik maupun psikis siswa-siswanya, karena dengan begitu akan lebih mudah bagi guru untuk memilih cara yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran.

Dengan demikian, perilaku guru dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Kaitannya dengan hal itu, Mehdi-pour dan Balaramulu, berpandangan bahwa *“the influence of teacher’s behavior plays an important role in the academic achievement of*

students. A teacher has to display exceptional empathy, persistence, diligence, sincerity, research orientation, honesty and flexibility as a person". Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa perilaku guru dalam mengajar sangat penting untuk mendukung prestasi akademik siswa.

C. Pembentukan kepatuhan siswa kepada guru

Sikap patuh kepada guru merupakan upaya untuk mengidentifikasi perkembangan pencapaian hirarki perilaku yang ada dalam diri siswa melalui indentifikasi atau pengamatan terhadap prilaku yang muncul dalam keseharian santri. Pembentukan sikap patuh kepada guru yang dilakukan guna memperoleh sesuatu yang lebih baik yang sesuai dengan yang diharapkan dan membangun sikap yang lebih baik sesuai dengan ajaran islam.²⁸

Pembentukan sikap patuh dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan dan dapat berupa berbagai kegiatan yang dilakukan secara intra kurikuler maupun ekstrakurikuler.²⁹ Kegiatan intrakurikuler terintegrasi ke dalam mata pelajaran, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran. Pembentukan kepatuhan dapat dilakukan melalui sikap-sikap sebagai berikut:

- a. Keteladanan
- b. Penanaman kedisiplinan

²⁸ Ishomudin, "Peran Kiai Dalam Membentuk Sikap," *Tesis*, 2021, 142.

²⁹ Universitas Ibrahimy, "Peran Lingkungan Belajar Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren. 6, no. 1 (2021).

- c. Pembiasaan
- d. Menciptakan suasana yang kondusif
- e. Integrasi dan internalisasi.

Dalam membentuk membentuk sikap patuh memerlukan proses yang relatif lama dan terus menerus. Oleh karena itu, sejak dini harus ditanamkan pendidikan kepatuhan pada anak. Pembiasaan yang terus menerus akan membentuk karakter. Seperti kalimat yang menyatakan “pertama-tama kita yang membentuk kebiasaan, kemudian kebiasaan yang membentuk kita.” Maka pembiasaan yang baik akan membentuk pribadi menjadi lebih baik. Adapun Karakteristik Pembentukan kepatuhan siswa kepada guru diantaranya yaitu :³⁰(1). Patuh dan hormat kepada guru, dan semua staff. (2). Santun dalam berkata atau berkomunikasi dan bertindak dengan teman sebaya, guru atau orang lain. (3). Mengucapkan salam ketika bertemu guru. (4). Mengerjakan dan Mengumpulkan Tugas Tepat Waktu. (5). Tidak Berbicara Sendiri di Kelas.

Dari berbagai definisi sebagaimana telah diuraikan diatas, dapat diperoleh sebuah pengertian bahwa, kepatuhan merupakan serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*) seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai

³⁰Munir. Siswa Smp Terhadap Guru Pada Pondok Pesantren Tanwirul Afkar Dusun Wadang Tempel Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo,” 1873, 1–18.

landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak, sehingga ia dapat hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.³¹

Dengan demikian, untuk mencapai sikap yang mulia hendaklah selalu belajar dan berusaha dalam meningkatkan kualitas diri, mempelajari sikap patuh yang baik dan melatih diri dalam menerapkannya. Berkumpul bersama majlis ilmu agar senantiasa membangkitkan energy dalam diri agar terus belajar dan pembiasaan.

D. Faktor-faktor kepatuhan siswa

Kepatuhan sangat erat kaitannya dengan proses menuntut ilmu di sekolah, sikap ini adalah sebuah penataan bagaimana sikap seorang siswa kepada guru. kepatuhan juga diperlukan siswa agar ilmu yang mereka miliki dapat bermanfaat bagi kehidupannya serta masyarakat di lingkungannya. Karena itulah sikap patuh dan proses menuntut ilmu yang dilakukan oleh seorang siswa di sekolah selalu berkaitan. Sikap yang baik perlu diwujudkan dalam tindakan-tindakan yang mulia, tidak terkecuali oleh seorang siswa di sekolah.

Dalam beberapa keadaan siswa dalam belajar bahwa adanya faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Beberapa faktor diantaranya yaitu faktor lingkungan keluarga, guru, teman sebaya dan lingkungan sekolah untuk memaksimalkan dalam proses pembelajaran maka seorang guru

³¹ Robi Awaludin, "Karakteristik Pembentukan Karakter Di SMP Islam Terpadu Izzuddin Palembang," *Muaddib: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2018): 85–98, <https://doi.org/10.19109/muaddib.v1i1.3048>.

harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan siswa kepada guru.³²

1. Lingkungan keluarga

Pendidikan tidak hanya diberikan disekolah, melainkan pendidikan yang paling utama itu diberikan didalam lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, Keluarga juga bisa dikatakan sebagai terminal awal dalam proses belajar mengajar diluar sekolah. Untuk itu prestasi belajar siswa untuk memperoleh nilai terbaik dan pelajar terbaik akan terbangun dirumah yang memiliki kondisi keluarga yang baik.

Keluarga terdiri dari ayah, Ibu, dan anak. Di lingkungan keluargalah pertama kali anak mendapat pengaruh sadar. Karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang bersifat kodrati. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan dan tertanam dasar-dasar pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup.

Keluarga adalah bentuk masyarakat kecil yang terdiri dari beberapa individu yang terikat oleh suatu keturunan, yakni

³² Resi Yanti, Hameng Kubuwono, and Dina Hajja Ristianti, "Sikap Siswa Terhadap Guru Dan Faktor Yang Mempengaruhinya," *Journal of Education and Instruction* 3 (2020): 222–30.

kesatuan ayah, ibu, dan anak merupakan salah satu kesatuan kecil dari bentuk-bentuk kesatuan masyarakat.³³

Nur Ubiyati menyatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Dikatakan yang pertama, karena anak mula-mula mendapatkan pendidikan adalah dari lingkungan keluarga, yakni orang tuanya. Sedangkan dikatakan yang utama, karena orang tua mempunyai tugas fundamental dalam mempersiapkan anak bagi perannya dimasa depan serta waktu terbanyak bagi anak adalah ketika anak berada dirumah.

Dalam lingkungan keluarga harga diri berkembang karena dihargai, diterima, dicintai dan dihormati sebagai manusia. Itulah pentingnya mengapa kita harus menjadi orang yang terdidik dalam lingkungan keluarga. Orang tua mengajarkan kita sejak kecil untuk menghargai orang lain. Maka dari itu lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak.

Pada proses perkembangan siswa, khususnya yang berkaitan dengan sikap patuh. Cara mengasuh orang tua pada anak memiliki pengaruh yang cukup besar. Perananan

³³ Srirahmawati, "Korelasi Antara Kondisi Lingkungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Siswa Dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah," *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* E-ISSN: 2746-7767 Volume 1, Nomor 2, November 2020, Hal (39-43) Korelasi 1, no. 2 (2020): 39–43, <https://doi.org/10.54371/ainj.v1i2.12>.

keluarga dalam perkembangan sikap anak sangatlah penting terutama dalam Pendidikan kepatuhan. Hal ini dikarenakan perilaku siswa akan terlihat pada kehidupan sehari-hari dalam bertindak ataupun bersikap. Maka dari itu orang tua harus menanamkan Pendidikan patuh kepada anak-anak mereka sejak usia dini.³⁴

Kepatuhan setiap siswa tidak sama antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Kepatuhan siswa dapat dipengaruhi oleh kebiasaan siswa di rumah. Dalam hal ini kondisi lingkungan keluarga siswa yang bersangkutan. Kondisi lingkungan keluarga merupakan semua hal yang di sekitar tempat tinggal siswa yang dapat mempengaruhi perilaku siswa. Siswa yang sudah terbiasa dididik dalam lingkungan yang baik dalam arti penuh kedisiplinan di rumah, maka sikap disiplin siswa akan terbawa ke sekolah.³⁵

Berikut ini adalah beberapa nilai – nilai dalam pembentukan karakter yang dapat diajarkan orang tua kepada anak dalam lingkungan keluarga, yaitu:

³⁴ Miftahudin Marlioni, Siagian, “Analisis Dampak Pendidikan Keluarga Terhadap Kepatuhan Siswa Melaksanakan Tata Terbit Di Sekolah Dasar,” *Al-Irsyad* 105, no. 2 (2017): 79, <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>.

³⁵ Shelvia Devi Demonika, “Pengaruh Kondisi Lingkungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Dalam Melaksanakan Tata Tertib,” *1.446 Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 15 Tahun Ke-8 2019 PENGARUH*, 2019, 446–55.

- a. Disiplin diri sendiri. Dalam hal ini, mengajarkan anak untuk disiplin pada diri sendiri akan berpengaruh terhadap kerja keras dan komitmen, serta dapat melatih untuk menjadi diri sendiri.
- b. Ketekunan dalam belajar. Hal ini dapat membuat anak menambah wawasan serta memiliki pengetahuan yang lebih luas sehingga berani untuk mencoba hal – hal yang baru.
- c. Tanggung jawab. Orang tua dapat memberikan anak kebebasan dalam menjalankan kewajiban ataupun tugas sehingga bisa konsisten dalam perkataan maupun perbuatan, dan belajar bertanggung jawab jika diberikan tugas oleh orang tua.
- d. Kejujuran. Setiap orang tua harus mengajarkan anaknya untuk membiasakan diri berkata jujur sejak dini. Misalnya ketika menemukan barang yang bukan miliknya tidak dianjurkan untuk mengambil barang tersebut.
- e. Tata krama. Ditanamkan pada anak sejak usia dini agar dapat melihat atau membedakan perbuatan yang baik dan tidak baik. Karena dalam hal ini termasuk yang sangat penting dalam hubungan masyarakat.
- f. Cinta kepada Allah. Orang tua dapat mengajarkan nilai-nilai Islam kepada anak dengan membawa

mereka dalam kegiatan-kegiatan pengajian, memotivasi anak untuk belajar beribadah, dan menanamkan nilai-nilai kebenaran atau kebaikan.

2. Teman sebaya

Dukungan Sosial teman sebaya juga merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi terhadap terjadinya kepatuhan. Menurut Santrock, menyatakan bahwa teman sebaya adalah anak atau remaja yang berada pada sekitar usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Tinggal jauh dari orang tua dan berada dalam satu atap dengan teman-teman lain yang cenderung membuat siswa melanggar dikarnakn pengaruh siswa lain.³⁶

Lingkungan sekolah tidak terlepas dari dunia remaja, di sekolah anak bertemu dengan teman temannya, bermain dengan teman-temannya, belajar bersama, dan berinteraksi dengan teman-temannya. Tidak hanya di sekolah, di rumah pun anak bergaul dengan teman sebayanya. Lewat teman sebayanya, anak-anak menilai apa yang mereka lakukan dengan lingkungan teman sebayanya, apakah dia lebih baik,

³⁶ Tira Pratama Nurhadianti, “Kontrol Diri Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kepatuhan Santri Dalam Melaksanakan Tata Tertib,” *Jurnal IKRA-ITH Humaniora Vol 4 No 1 Bulan Maret 2020* 4, no. 1 (2020): 113–19.

atau sama dengan temannya, ataukah lebih buruk dibandingkan temantemannya.³⁷

Dilihat dari faktor eksternal, konformitas teman sebaya diduga memiliki hubungan dengan kepatuhan, karena kohesi yang kuat dalam hubungan dengan teman sebaya dapat menimbulkan konformitas teman sebaya. Di sisi lain, apabila dilihat dari faktor internal, kontrol diri merupakan salah satu faktor internal dari kepatuhan, sehingga diduga kepatuhan juga berhubungan dengan kemampuan kontrol diri siswa.

Baron dan Byrne menjelaskan bahwa konformitas adalah suatu jenis pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada dikelompoknya. Siswa yang melakukan konformitas terhadap kelompok teman sebaya ditandai dengan dua aspek, yaitu aspek kerelaan dan perubahan. siswa rela mengikuti apapun yang menjadi tuntutan dari kelompok teman sebaya dan melakukan perubahan, baik perubahan penampilan, sikap, maupun perilaku.³⁸

³⁷ Iathifah alKhumaero Khumaero and Sandy Arie, "Pengaruh Gaya Belajar Guru, Disiplin Belajar, Dan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar," *Economic Education Analysis Journal* 1, no. 1 (2017): 18–23.

³⁸ Rufaida Dwi Nurani, "Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dan Kontrol Diri Dengan Kepatuhan Terhadap Peraturan Sekolah Pada Siswa Di the Correlation of Peer-Conformity and Self Control with Obedience On," *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 3 (2018): 179–89.

Hubungan antar teman sebaya dapat membentuk berbagai macam kelompok, baik kelompok yang terorganisir maupun kelompok yang tidak terorganisir. Menurut Hurlock kelompok yang terorganisir merupakan kelompok yang dibina oleh orang dewasa dan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sosial remaja, sedangkan kelompok yang tidak terorganisir merupakan kelompok yang terbentuk atas dasar kebutuhan pribadi remaja dan tidak berada di bawah binaan orang dewasa, sehingga dengan adanya sisi originalitas remaja yang memiliki ketegangan emosi tidak menentu dan meledak-ledak, sering kali kelompok-kelompok yang tidak terorganisir cenderung bersifat lebih negatif dibandingkan kelompok yang terorganisir.

Dukungan sosial dapat berlangsung secara alamiah didalam jejaring bantuan keluarga, teman sebaya, dan guru atau didalam didalam kelompok dan organisasi yang secara spesifik diciptakan atau direncanakan untuk mencapai tujuan ini. Kepatuhan yang tertanam pada siswa tidak semata-mata timbul dengan sendirinya melainkan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya, baik faktor internal maupun faktor eksternal.³⁹

³⁹ Tira Pratama Nurhadianti, "Kontrol Diri Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kepatuhan Santri Dalam Melaksanakan Tata Tertib." *Jurnal IKRA-ITH Humaniora Vol 4 No 1 Bulan Maret 2020*, page 113-119

E. Penanaman kepatuhan

sikap dari seorang siswa terutama adalah sikap patuh siswa adalah pancaran dari kepribadian seorang ulama yang menjadi pemimpin dan guru yang ada di setiap sekolah.⁴⁰ Sikap patuh pada seseorang tidaklah terbentuk dengan sendirinya, akan tetapi ada hal yang mempengaruhi adanya sikap patuh pada diri seseorang tersebut seperti di pengaruhi oleh pendidikan dan lingkungan di sekitarnya.

Dalam menanamkan sikap patuh tentunya di butuhkan metode-metode tertentu, baik bimbingan langsung dan tidak langsung. Berikut ini beberapa metode bimbingan dalam proses penanaman sikap patuh yang di gunakan di sekolah Madin.

1. Metode Pembelajaran

Pembelajaran secara sederhana dapat di artikan sebagai sebuah usaha untuk mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendak dirinya.⁴¹ Menurut Degeng, pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik. Pembelajaran memusatkan pada “bagaimana membelajarkan peserta didik” dan bukan pada “apa yang di pelajari peserta didik”.

⁴⁰ Imam Muslih, “Membangun Akhlaq Santri Melalui Kajian Kitab Ta’Limul Muta’Allim,” *Prosiding Seminar Nasional Islam Moderat 1* (2018): 187–95.

⁴¹ Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, “Belajar & Pembelajaran meningkatkan mutu pembelajaran sesuai standar Nasional”, (Yogyakarta : Teras 2012), h.6

Pembelajaran dari sudut pandang behavioristik adalah sebagai proses perubahan tingkah laku siswa melalui pengoptimalan lingkungan sebagai sumber stimulus belajar.⁴² Pembelajaran juga berarti meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif (daya pikir), afektif (tingkah laku) dan psikomotorik (keterampilan siswa). Jadi pembelajaran dapat di artikan sebagai kegiatan membelajarkan siswa yang di nilai dari perubahan prilaku dan meningkatkan pengetahuan dan pengalaman pada diri siswa.

2. Metode Keteladanan

Teladan adalah suatu hal yang pantas untuk di ikuti karena mengandung nilai-nilai kebaikan di dalamnya. Dalam bahasa Arab keteladanan di ungkapkan dengan kata *Uswah* dan *Qudwah*. Kata *uswah* terbentuk dari huruf-huruf *Hamzah*, *As-sin* dan *Al-waw*. Secara etimologi setiap kata dalam bahasa Arab yang terbentuk dari ketiga huruf tersebut memiliki persamaan arti yaitu pengobatan dan perbaikan.⁴³ Dalam hal itu untuk mendapatkan keteladanan yang baik maka kita harus mencontoh kepada pribadi seseorang yang baik pula. Salah satu manusi yang harus contoh sikap teladannya adalah

⁴² Eni Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah, *Inovasi Model Pembelajaran*, 1st ed. (sidoharjo: Nizamia Learning Center, 2016).

⁴³ Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan" 1, no. 2 (2017): 49–65.

Rasulullah SAW, sebagaimana firman Allah SWT di dalam surat Al- Ahzab ayat 21 yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah SAW itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat. Dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al- Ahzab : 21)

Ayat di atas mengajarkan kepada kita untuk melihat kepada diri Rasulullah SAW karena di dalam diri Rasulullah SAW terdapat suri tauladan yang baik. Dengan kata lain teladan berarti meniru perbuatan pada diri seseorang yang di anggap baik. Peranan guru di sekolah semakin meningkat, tidak jarang anak-anak menjadikan gurunya sebagai idola. Pengaruh itu amat penting dalam pembentukan identitas si anak terutama guru kelas yang membawa kepribadian, agama, akhlak dan sikapnya ke dalam kelas.

Dari pengertian tersebut dapat dilihat bahwasanya guru memiliki pengaruh yang besar kepada perilaku anak didiknya, sehingga guru mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mengajarkan tentang sikap patuh kepada muridnya.

3. Metode percontohan (*Modelling*)

Teori tentang modeling adalah teori yang dikemukakan oleh Albert Bandura yang mempunyai anggapan bahwasanya

perubahan dalam tingkah laku manusia tidak semata-mata di pengaruhi oleh lingkungan saja, tetapi juga oleh tingkah laku, lingkungan dan pribadi yang saling mempengaruhi.⁴⁴

Percontohan (*modelling*) adalah istilah yang menunjukkan terjadinya proses belajar yang melalui pengamatan terhadap orang lain dan perubahan yang terjadi melalui peniruan.

Menurut bandura dalam alwison, teknik modeling bukan sekedar menirukan atau mengulangi apa yang di lakukan orang model (orang lain), tetapi modeling melibatkan penambahan dan ataupun pengurangan tingkah laku yang telah teramati, menganalisis berbagai pengamatan sekaligus dan melinatkan proses kognitif.⁴⁵

Berdasarkan definisi di atas menunjukkan bahwa sebenarnya tingkah laku manusia tidak hanya di pengaruhi proses dari lingkungan tetapi juga dari proses pengamatan secara langsung terhadap tingkah laku dari orang lain. Maka dari itu seorang guru harus mencontohkan bagaiman caranya bertingkah laku karna secara tidak langsung santri mengamati bagaimana orang di skitarnya bertindak.

⁴⁴ Diantini Nur Faridah, “Efektivitas Teknik Modeling Melalui Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Karakter Rasa Hormat Peserta Didik (Quasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas X Di SMK Muhammadiyah 2 Bandung Tahun Pelajaran 2014 / 2015)” 05, no. 01 (2015): 45–66.

⁴⁵ Sofwan Adiputra, “Pengunaan Teknik Modeling” 1, no. 1 (2015): 45–56.

4. Metode Nasihat (*Mau'idzah*)

Kata mau'idzah berasal dari wazan *Wa'adza Ya'idzu Wa'dzan* yang artinya nasehat, bimbingan, pendidikan dan peringatan.⁴⁶ Di jelaskan di dalam Al-Qur'an Allah SWT menyuruh kita untuk saling menasehati dalam kebaikan Allah berfirman di dalam surat Al-Nahl ayat 125 :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.
(Q.S Al-Nahl : 125)

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwasanya Allah SWT menyuruh kita mengajarkan kebaikan dengan tiga cara yaitu : *Al-Hikmah, Al-Mau'idzah hasah, Al-Mujadalah.*

Nasehat sangat penting bagi penanaman sikap patuh, dengan memberikan nasehat kepada anak didik maka mereka lebih mudah melakukan apa yang seharusnya mereka lakukan nantinya.

5. Metode Pembiasaan

⁴⁶ Syihabuddin Najih, “Mau'idzah Hasanah Dalam AL-Qur'an Dan Implementasi Dalam Bimbingan Konseling,” *JURNAL ILMU DAKWAH*, Vol. 36, No.1, Januari – Juni 2016 ISSN 1693-8054 36 (2016): 144–69.

Pembiasaan menurut Mulyasa yang di kutip oleh Liza Azalia adalah sesuatu yang di sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan berartikan pengalaman yang di biasakan adalah suatu yang di amalkan. salah seorang tokoh psikologi yang memberi pengaruh terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan teori pembiasaan adalah, Edward lee Thorndike yang terkenal dengan teori *connectionism* (koneksiisme) yaitu belajar terjadi akibat adanya asosiasi antara stimulus dengan respon, stimulus akan memberi kesan pada panca indra, sedangkan respon akan mendorong seseorang untuk bertindak.

Thorndike mengungkapkan tiga prinsip atau hukum dalam belajar. Pertama, *law of readiness*, belajar akan berhasil jika individu memiliki kesiapan untuk melakukan perbuatan tersebut. Kedua, *law of exercise*, belajar akan berhasil apabila banyak latihan, ulangan. Ketiga, *law of effect*, belajar akan bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik.⁴⁷

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwasanya pembiasaan adalah hal-hal yang dilakukan secara terus

⁴⁷ Nana, Sukamadinata Syaodin. "Landasan Psikologi Proses Pendidikan, Bandung: PT." *Remaja Rosdakarya* (2005).

menerus agar menjadi suatu kebiasaan. Menurut Aristoteles yang di kutip oleh Evinna Cinda Hendriana dan Arnold Jacobus, “kita adalah apa yang kita kerjakan berulang-ulang”, keunggulan bukanlah suatu perbuatan, melainkan suatu kebiasaan.⁴⁸

6. Metode hukuman (*punishment*)

Beberapa teori tentang hukuman yang dianut oleh beberapa ahli pendidikan. Rosseau memperkenalkan hukuman alam. Artinya, anak dihukum berdasarkan perbuatannya. Umpama main pisau dia terluka, memanjat dia terjatuh, dan mungkin patah tangannya. Hukuman alam ini bila dibiarkan akan berbahaya bagi si anak. Oleh sebab itu tidak banyak pendidik yang mempergunakan atau memakai teori ini. Ada lagi teori menjerakan yakni anak dihukum agar ia tidak mengulangi perbuatan. Contohnya, bila terlambat datang ke sekolah ia tidak diperkenankan mengikuti jam pelajaran di mana ia terlambat.⁴⁹

Menurut Purwanto “punishment (hukuman) adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja

⁴⁸ Arnold Jacobus Evinna Cinda Hendriana, “Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan,” *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia Volum 1 Nomor 2 Bulan September 2016. Page 25 - 29 p-ISSN: 2477-5940 e-ISSN: 2477-8435* 1, no. September (2016): 25–29.

⁴⁹ Anwar, Qomari. "Pendidikan sebagai Karakter Budaya Bangsa, cet. I." (2002).

oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan.⁵⁰

Punishment (hukuman) adalah tindakan pendidik yang sengaja dan secara sadar diberikan kepada anak didik yang melakukan suatu kesalahan, agar anak didik tersebut menyadari kesalahannya dan berjanji dalam hatinya untuk tidak mengulanginya.

Dari penjelasan para ahli di atas dapat di simpulkan bahwasanya metode hukuman dapat efektif dilakukan untuk membentuk sikap pada siswa.

F. Pembelajaran Madin

1. Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan islam pertama yang terus eksis di tengah masyarakat. Alumni madrasah ini diharapkan mampu meneladani sosok kiai sebagai *role model* kehidupan masyarakat. Karakter kiai yang bersahaja, jujur dan egaliter menjadi kurikulum nyata bagi pembentukan jiwa kesantrian.⁵¹ Madrasah diniyah mengalami pasang surut respon masyarakat seiring perkembangan zaman. Di satu sisi madrasaah

⁵⁰ Yanty K. Manoppo, "Penerapan Metode Reward Dan Punishment Pada Mapel PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Http://Journal.Iaingorontalo.Ac.Id/Index.Php/Ir Penerapan* 12 (2016): 36–53.

⁵¹ Tradisi Pesantren and Dalam Konstruksi, "Kurikulum Bahasa Arab Di Lembaga Pendidikan," n.d., 1–21.

diniyah selalu mempertahankan tradisi yang sudah diwariskan dari generasi ke generasi yang cenderung tertutup dan mandiri, sementara di sisi lain tuntutan masyarakat semakin dinamis.

Madrasah Diniyah telah hadir sebagai eksistensi kelembagaan pendidikan islam pertama.⁵² Sebagai lembaga pendidikan klasik, madrasah diniyah dipandang sebagai pendidikan tradisional yang lambat dan ketinggalan zaman. Sebaliknya masyarakat mengharapkan lembaga pendidikan yang fleksibel, lentur dan terbuka.⁵³

Madrasah diniyah diartikan sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang jalur pengajarannya berada di luar sekolah formal dimana tujuan yang diinginkan adalah pemberian pendidikan secara kontinu kepada peserta didik yang tidak sempat mengenyam pendidikan di sekolah formal dan pelaksanaannya secara klasikal serta terdapat jenjang pendidikan.

Madrasah diniyah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang lebih tinggi memprioritaskan upaya meningkatkan kecerdasan spiritual atau keagamaan. Madrasah Diniyah yang merupakan suatu lembaga pendidikan keagamaan yang secara terus menerus memberikan pendidikan agama islam

⁵² Nuriyatun Nizah, "Dinamika Madrasah Diniyah: Suatu Tinjauan Historis," *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2016): 181–202, <https://doi.org/10.21043/edukasia.v11i1.810>.

⁵³ Takmiliyah D I Ponorogo, "Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah Diniyah," *Muaddib* 06, no. 01 (2016): 21–41.

kepada para siswa yang mana pendidikan tersebut tidak terpenuhi pada jalur sekolah. Sistem pengajaran yang diterapkan di madrasah diniyah yaitu melalui sistem klasikal dengan jenjang pendidikan yang telah ditentukan.⁵⁴

Madrasah diniyah juga diartikan sebagai madrasah yang mata pelajarannya berkaitan dengan pelajaran agama, diantaranya yaitu, tafsir, fiqih, tauhid dan lain sebagainya. Lengkapnya ilmu agama yang diajarkan memungkinkan peserta didik untuk lebih memahami mengenai materi agama.⁵⁵

Madrasah diniyah yang sebenarnya memiliki keunggulan tidak hanya menajamkan kemampuan intelegensi saja, akan tetapi memperkuat nalar spiritual dan emosial, akan tetap hal ini menjadi kurang diminati generasi melineal. Mereka kurang bangga lagi menyandang gelar santri, yang sebenarnya akan disematkan kepada lulusan pesantren dan madrasah diniyah yang mampu menyatukan tiga nalar sekaligus: *Bayany*, dengan mengedepankan teori dan tekstual teoritik; *Burhany* dengan memaksimalkan analisis akal dalam menangkap teks untuk didialogkan dengan

⁵⁴ Zahrotin Prasetyana and Lely Ika Mariyati, "Hubungan Antara Religiusitas Dengan Regulasi Diri Pada Santri Madrasah Diniyah Di Sidoarjo," *PSYCHE: Jurnal Psikologi* 2, no. 2 (2020): 76–86, <https://doi.org/10.36269/psyche.v2i2.240>.

⁵⁵ Headri Amin and El-saha Isham, "Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren Dan Madrasah Diniyah," *Jakarta: Diva Pustaka*, 2004.

konteks, dan *Irfany*, kemampuan untuk mencetuskan pemikiran baru berdasarkan perkembangan zaman yang dinamis.

Produk dari pesantren dan madrasah diniyah adalah muslim yang moderat, santun, memiliki kearifan ilmiah, namun tetap mumpuni sebagai ahli agama islam (*tafaqqoh fi al-dien*).⁵⁶

2. Dasar-dasar Madrasah Diniyah

Dalam kehidupan manusia dan semua aktivitasnya mengharuskan adanya dasar yang akan dijadikan pangkal tolak dari segenap aktivitas tersebut, didalam menetapkan dasar, manusia tentunya akan berpedoman pada pandangan hidup dan hukum dasar yang dianutnya dalam kehidupan baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Adapun dasar atas Madrasah Diniyah :⁵⁷

a. Dasar Religius (agama)

Dasar religius yaitu dasar-dasar yang bersumber dari ajaran Islam, sebagaimana tercantum dalam al-Quran dan Hadits. Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mu'min itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk

⁵⁶ Rofy Pratimi Puteri, "Madrasah Diniyah Takmiliyah Dalam Perspektif Standar Pelayanan Minimal Di Kabupaten Bogor," n.d.

⁵⁷ Muhammad Ripin Ikwandi, "Peran Madrasah Diniyah Dalam Peningkatan Mutu," *Edusiana: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 32–45.

memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (Q.S. At-Taubah : 122)

b. Dasar Yuridis (Hukum)

Dasar Yuridis adalah dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan secara langsung ataupun tidak langsung. Sedangkan dalam pelaksanaan pendidikan agama secara yuridis meliputi pandangan-pandangan hidup yang asasi sampai pada dasar yang bersifat operasional, adapun dasar-dasar tersebut adalah Pancasila, Dasar UUD 1945 dan Dasar Operasional, yaitu UU RI No. 20 Th.2003. tentang Sistem pendidikan nasional.

3. Peran Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah mempunyai peran dalam usaha pembentukan Akhlakul Karimah peserta didik. Sebagaimana yang dicantumkan dalam tujuan pendidikan Madrasah Diniyah bahwa Madrasah Diniyah memiliki tujuan umum agar siswa memiliki sikap sebagai orang muslim dan berakhlakul karimah.

Dalam pelaksanaan pendidikannya, Madrasah Diniyah berusaha mengarahkan dan membimbing siswa agar memahami, menguasai dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam. Sehingga siswa mampu berinteraksi dimasyarakat, serta memiliki sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat terlihat

pada sikap dan tingkah laku siswa dalam pergaulannya dengan orang lain, dalam berinteraksi dengan masyarakat.⁵⁸

Peran Madrasah Diniyah dalam pengembangan pendidikan Islam dapat diklasifikasikan sebagai berikut:⁵⁹

a. Peran Mengajarkan Pengetahuan Agama Madrasah Diniyah

Merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang mengajarkan pendidikan agama Islam. Dalam proses pelaksanaannya pengajaran di Madrasah Diniyah lebih ditekankan pada penguasaan pendidikan agama Islam. Karena pada dasarnya materi di Madrasah Diniyah pendidikan agama Islam yang meliputi: al-Qur'an, Tajwid, Akhlak, Aqidah, Fiqh, Bahasa Arab, Nahwu, Shorof, Hadist dan mata pelajaran agama lainnya. Madrasah Diniyah tidak menambah materi pelajaran umum. Sehingga Madrasah Diniyah benar-benar menanamkan pengetahuan agama pada siswa secara mendalam.

b. Peran sebagai pelestarian ajaran Islam

⁵⁸ Lanlan Muhria, "Peran Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Dalam Pembentukan Mental Anak Yang Berakhlakul Karimah," *Journal Jendela Bunda PG PAUD UMC* 8 (2020): 56.

⁵⁹ Kukuh Adi Irawan and Achmad Rofik, "Peran Madrasah Diniyah An Nur Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Melalui Tradisi Keagamaan" 2, no. 1 (2021): 52–65.

Seiring dengan perkembangan zaman lembaga pendidikan pun mengalami perkembangan. Di masyarakat banyak didirikan lembaga pendidikan yang modern yang dari segi sarana dan prasarana, metode, bahkan materinya pun lebih mengedepankan materi pendidikan modern. Madrasah Diniyah merupakan satu-satunya lembaga pendidikan madrasah yang masih mempertahankan kekhasannya yang hanya mengajarkan materi agama Islam saja. Sehingga menjadi suatu lembaga yang eksis dalam melestarikan ajaran Islam disamping lembaga pendidikan pesantren.

c. Peran dalam Pendidikan kepatuhan

Madrasah Diniyah mempunyai peran dalam usaha pembentukan kepatuhan peserta didik. Sebagaimana yang dicantumkan dalam tujuan pendidikan Madrasah Diniyah bahwa Madrasah Diniyah memiliki tujuan umum agar siswa memiliki sikap sebagai orang muslim dan berakhlakul karimah.

Dalam pelaksanaan pendidikannya, Madrasah Diniyah berusaha mengarahkan dan membimbing siswa agar memahami, menguasai dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam. Sehingga siswa mampu berinteraksi dengan guru dan masyarakat, serta

memiliki sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat terlihat pada sikap dan tingkah laku siswa dalam pergaulan nya dengan orang lain, dalam berinteraksi dengan guru dan masarakat.

d. Peran sebagai pilar pendidikan Islam

Tiga pilar pendidikan Islam yaitu pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan masyarakat. Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan Islam yang berbasis masyarakat, dimana dalam pelaksanaannya adalah untuk memfasilitasi kebutuhan masyarakat akan layanan pendidikan Islam. Dalam hal ini, peranan masyarakat sangatlah penting dalam eksistensi Madrasah Diniyah sebagai lembaga pendidikan masyarakat.

e. Peran melengkapi pendidikan agama Islam di sekolah umum

Materi agama Islam yang diajarkan di sekolah umum hanya 2 jam pelajaran seminggu. Setiap 1 jam pelajaran waktunya 45 menit. Jadi dalam seminggu siswa sekolah umum hanya 90 menit. Melihat kondisi tersebut sangat kurang efektif, baik bagi guru dalam penyampaian materi maupun siswa dalam menerima materi pelajaran. Sehingga lulusan dari pendidikan sekolah umum untuk pemahaman dan pengetahuan

tentang agama Islam kurang mendalam, dan untuk lulusan dari pendidikan madrasah umum untuk pengetahuan dan pemahaman tentang agama Islam masih setengah-setengah. Karena materi pelajaran agama yang diberikan di sekolah umum hanya dasar-dasar nya saja.

Maka dari itu, Madrasah Diniyah memberikan solusi atas permasalahan tersebut. Karena Madrasah Diniyah menyelenggarakan jenjang pendidikan agama Islam yang setara dengan pendidikan umum. Hal ini tentu menguntungkan bagi para orang tua.

f. Peran sebagai pembentuk kepatuhan religius siswa

Peran Madrasah Diniyah dalam pembentukan karakter religius siswa. Madrasah Diniyah sebagai bagian dari lembaga pendidikan mengemban amanat dalam mengembangkan kemampuan agama siswa dan membentuk karakter religius siswa melalui pendidikan agama yang diberikan. Tidak hanya itu melalui pendidikan agama di Madrasah Diniyah siswa disiapkan agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Allah SWT dan berakhlakul karimah. Hal tersebut menjadi bukti bahwa Madrasah Diniyah memberikan peranan atas karakter religius yang terbentuk pada diri siswa.

4. Metode Pembelajaran Madrasah Diniyah

Dalam pelaksanaan pendidikan khususnya dalam suatu kegiatan belajar pembelajaran di Madrasah Diniyah, seorang pendidik sering kali ditemui mengalami kesulitan baik dalam memilih, menetapkan, serta menerapkan metode tersebut kedalam proses pembelajaran.

Nasution tentang penggunaan metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar dimana hasil belajar yang baik dapat dihasilkan dari proses pembelajaran yang baik. Dan proses pembelajaran yang baik diperoleh dari kemampuan tenaga pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan di dalam kelas.⁶⁰

Menurut Djamarah metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun

⁶⁰ M. K. Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Tinggi Agama Islam Swasta Lantaboer Jakarta.," *Correspondence: Mardiah Kalsum Nasution, Sekolah Tinggi Agama Islam Swasta Lantaboer Jakarta. E-Mail. Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 11, no. 1 (2017): 9–16.

metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan.⁶¹

Metode dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu, dibutuhkan suatu variasi metode sehingga pembelajaran di Madrasah Diniyah dapat benar-benar tercapai tujuannya serta dapat memberi rasa senang bagi para peserta didik.⁶² Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasi kan strategi pembelajaran, diantaranya yaitu :

a. Metode Bandongan

Metode bandongan adalah di mana dalam penyampaian kitab kuning santri mendengarkan sedangkan ustadznya menyampaikan materi dan menjelaskannya. Pernyataan tersebut terdapat dalam bukunya Zamakhsyari Dhofi er yang berjudul “*Tradisi Pesantren*”. Beberapa kitab yang dikaji di

⁶¹ Muhamad Afandi, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, 1st ed. (Semarang: UNISSULA PRESS, 2017).

⁶² Akhmad Sudrajat, “Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, Dan Model Pembelajaran,” *Academia*, 2008, 1–5, https://www.academia.edu/16448048/Pengertian_Pendekatanx.

Pondok Pesantren Al-Mahalli khususnya kelas Wustho, juga menggunakan metode tersebut.⁶³

Selain ustadz membacakan, menerjemahkan, menerangkan, dan sering mengulas gramatika kitab, sementara murid dengan memegang kitab yang sama melakukan pen-*zabit*-an harakat, pencatatan simbol-simbol kedudukan kata, arti kata langsung di bawah kata yang dimaksud, dan keterangan lain yang dianggap penting. Dalam penulisan arti kata-kata dilakukan secara *gandhul* dari atas ke bawah dengan sedikit miring.⁶⁴

Metode bandongan satu bentuk metode yang sering digunakan para ustadz dalam mengajarkan kitab-kitab kuning pesantren. Dalam proses pembelajarannya tidak hanya menitik beratkan kepada santri bagaimana mereka mampu memahami makna dan dalil-dalilnya yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Sunnah saja tetapi juga bagaimana para

⁶³ Azuma Fela Sufa, "Efektifitas Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Mahalli Brajan Wonokromo Pleret Bantul Tahun Ajaran 2013/2014," *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 5, no. 2 (2017): 169, [https://doi.org/10.21927/literasi.2014.5\(2\).169-186](https://doi.org/10.21927/literasi.2014.5(2).169-186).

⁶⁴ Mulyani Mudis Taruna, "Manajemen Kurikulum Di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kota Gede D.I. Yogyakarta," *Analisa* 16, no. 1 (2009): 87, <https://doi.org/10.18784/analisa.v16i1.61>.

santri memahami dan menguasai posisi harakatnya sehingga terkadang ustadz menjelaskan kaidah nahwu dan shorofnya juga. Jadi mereka juga diajarkan ilmu alat untuk lebih mempermudah murid untuk menguasai kitab-kitab klasik.

b. Metode Musyawarah (*syawir*)

Metode musyawarah ialah suatu cara penyampaian bahan pelajaran dan guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah. Dalam kehidupan modern ini banyak sekali masalah yang dihadapi oleh manusia sedemikian kompleksnya masalah tersebut sehingga tak mungkin hanya dipecahkan dengan satu jawaban saja. Tetapi kita harus menggunakan segala pengetahuan kita untuk memberi pemecahan yang terbaik.⁶⁵

Suryobroto metode musyawarah melibatkan semua murid secara langsung dalam proses pembelajaran, siswa dapat menguji tingkat

⁶⁵ Abdul Muid and Ahmad Hasan Ashari, "Implementasi Pembelajaran Metode Syawir Sebagai Upaya Peningkatan Penguasaan Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustho Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik.," n.d., 1-44.

pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya masing-masing. Sehingga dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berfikir dan sifat ilmiah. Pada metode belajar musyawarah memberikan banyak manfaat bagi murid, Alipandie mengatakan bahwa dengan metode belajar musyawarah suasana kelas menjadi hidup, adanya partisipasi siswa lebih meningkat, sehingga dapat meningkatkan prestasi individu, kritis dalam berfikir, tekun dan sabar.⁶⁶

Model musyawarah ini dibuat kedalam dua model yaitu, *pertama* mengikuti model ILC dimana para murid dibentuk kedalam beberapa kelompok dengan nama kelompok masing-masing. Kemudian moderator mengarahkan untuk mendiskusikan suatu tema yang sudah ditentukan sebelumnya. Para peserta diskusi setiap kelompok diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat masing-masing. selain itu mereka juga saling menanggapi atau saling menyanggah satu sama lain.⁶⁷

⁶⁶ Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Tinggi Agama Islam Swasta Lantaboer Jakarta."

⁶⁷ Sunhaji Akhmad, "Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Islam Volume 2 No. 02 2019*, p. 232-253 ISSN: 2338-4131 (Print) 2715-4793 (Online) DOI: <https://doi.org/10.37542/Iq.V2i02.35> 2, no. 02 (2019): 232–53.

Model yang kedua yakni sebelum musyawarah dilaksanakan, dua orang murid sudah ditunjuk untuk jadi pemateri. Mereka bergilir setiap minggunya untuk menjadi pemateri diskusi sehingga semua santri akan mendapat giliran jadi pemateri. Tema diskusi juga sudah ditentukan setiap minggunya. Kedua pemateri tersebut membahas satu tema tetapi pembahasan yang berbeda. Salah satunya harus pro terhadap tema tersebut dan satunya lagi harus kontra. Dengan model seperti ini dirancang untuk menjadikan murid agar lebih kritis dan argumentatif.

Dengan adanya kegiatan tersebut maka para murid akan berfikir kritis untuk menjawab mana jawaban yang benar dan mana yang salah. Pembelajaran seperti ini akan mensupport para murid dan melatih untuk berfikir lebih maju dalam memecahkan masalah dengan mudah. Belajar membaca kitab kuning tidak cukup hanya memahami materi saja tetapi juga memahami isi dari pada kandungan kitab tersebut sehingga dibutuhkan metode tersendiri agar bisa memahaminya dengan mudah.

5. Faktor-faktor Pembelajaran Di Madrasah Diniyah

Para pendidik perlu memahami apakah aktiviti dan bagaimana melaksanakan aktiviti yang boleh membentuk serta mengekalkan rasa bersemangat. Melihat kepada kepentingannya dalam memacu kejayaan, aspek motivasi tidak harus diabaikan. Pengajaran-pembelajaran di Madrasah Diniyah melibatkan peranan dua pihak yaitu guru sebagai penyampai maklumat dan pelajar sebagai penerima maklumat. Kedua-dua pihak ini perlu bekerjasama dalam memupuk motivasi yang tinggi supaya aktiviti pengajaran-pembelajaran dapat dijayakan dengan sebaiknya.⁶⁸

Guru dan pelajar harus saling bantu membantu serta berusaha secara kolektif bagi mengekalkan tahap motivasi masing-masing. Pengekalan tahap motivasi yang baik juga merupakan satu langkah yang penting memandangkan tahap motivasi yang berubah-ubah yang bergantung kepada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Kelangsungan motivasi ini akan menjamin kelangsungan usaha dan tindakan yang aktif dalam mencapai maklumat yang telah disasarkan.

Noels membaagikan faktor-faktor yang membentuk motivasi kepada dua kategori iaitu yang pertama ialah orientasi

⁶⁸ ABDUL HAKIM ABDULLAH, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab,” *JURNAL ISLAM DAN MASYARAKAT KONTEMPORARI* © PENERBIT UNIVERSITI SULTAN ZAINAL ABIDIN ISSN 1985-7667 • e-ISSN: 2289-6325 *JURNAL ISLAM DAN MASYARAKAT KONTEMPORARI*, 10(1): 82-97
<https://doi.org/10.37231/Jimk.2020.10.1.112> 10, no. 1 (2020): 82–97.

dalam (*intrinsic orientations*) yang merujuk kepada kepuasan dan rasa seronok sanada kerana pengembangan ilmu pengetahuan, pencapaian diri atau memperoleh pengalaman yang menggembirakan. Kedua ialah orientasi luaran (*extrinsic orientations*) yang berlaku disebabkan pulangan luaran seperti mendapat ijazah, pekerjaan, hadiah dan sebagainya.

Ellis, Julkunen dan Dornyei, menegaskan bahawa aktiviti-aktiviti pembelajaran, bahan pengajaran dan tugas individu boleh mempengaruhi motivasi pelajar terhadap keduanya.

Oxford & Shearin, pula menyenaraikan enam faktor yang memberi impak besar terhadap pembentukan motivasi iaitu sikap terhadap bahasa sasaran, kepercayaan diri, matlamat, penglibatan, persekitaran dan atribut diri.

Abbas Pourhosein Gilakjani, pula memberikan satu pandangan yang amat menarik di mana beliau menyifatkan bahawa faktor yang paling utama dalam pembentukan motivasi ialah rasa bersemangat (*passion*).

Keberhasilan sistem pendidikan tentu dipengaruhi oleh kondisi faktor komponen-komponen yang ada dalam sistem tersebut. Pendapat Wina Sanjaya tentang beberapa faktor tersebut adalah :

a. Lembaga Madrasah

Sebagai akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk didalamnya perkembangan teknologi

pendidikan, maka terjadi perubahan model pengembangan kurikulum. Yang pada awalnya menggunakan metode dari atas turun kebawah (*top to down*) yakni kurikulum disusun oleh pemerintah pusat, kemudian disebarakan ke lembaga – lembaga pendidikan untuk dilaksanakan. Namun sekarang model metode tersebut sudah berubah menjadi model dari bawah naik ke atas (*botton to up*) dimana kurikulum sepenuhnya disusun oleh madrasah, kemudian di ajukan kepada pemerintah lalu kemudian disahkan oleh pemerintah.⁶⁹

Langkah–langkah yang dapat ditempuh untuk pengembangan kurikulum pada tingkat lembaga adalah merumuskan tujuan lembaga, dimulai dengan membuat atau melihat kembali visi-misi yang sudah ditetapkan sebelumnya, apakah masih layak dengan kebutuhan saat ini dan akan datang atau tidak. Visi misi itu dapat dijadikan pedoman dalam menentukan langkah dan kegiatan berikutnya dengan memperhatikan standar kompetensi lulusan dari madrasah diniyah. Berikut adalah bahan pertimbangan untuk menetapkan standar kompetensi lulusan madrasah diniyah:

⁶⁹ Salman Alfarisi, “Analisis Pengembangan Komponen Kurikulum Pendidikan Islam Di Madrasah Diniyah” 4, no. 2 (2020): 347–67, <https://doi.org/10.37274/rais.v4i02.346>.

1. Tujuan pendidikan menurut ajaran Islam baik yang tercantum dalam al-Qur'an, Sunnah Rasul maupun Sejarah Peradaban Islam.
2. Harapan masyarakat muslim, khususnya orang tua.
3. Harapan madrasah diniyah jenjang berikutnya yang lebih tinggi.
4. Menentukan isi dan struktur program, yaitu menentukan mata pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik untuk mencapai visi misi dan standar kompetensi kelulusan.
5. Membuat strategi pelaksanaan kurikulum seperti sistem tatap muka secara klasikal, sistim bandongan sistem sorogan, sistem cramah, sistim musyawarah, dan sebagainya.

b. Guru

Pendidik atau guru mempunyai peran yang sangat penting dan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran, karena pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan dan kedewasaan seorang anak. Semakin tinggi kualifikasi dan kompetensi seorang pendidik atau guru maka akan semakin meningkat pula kualitas pembelajaran. Setiap

guru harus memperhatikan keadaan peserta didik, menurut Daradjat di antaranya:⁷⁰

1. Kegairahan dan kesediaan belajar
2. Membangkitkan minat peserta didik
3. Menumbuhkan bakat dan sikap yang Baik
4. Mengatur proses belajar mengajar
5. Mentransfer pengaruh belajar di dalam sekolah kepada penerapannya dalam kehidupan diluar sekolah
6. Hubungan dalam situasi belajar mengajar, manusiawi, kegairahan, dan semangat belajar peserta didik yang seringkali dipengaruhi oleh hubungan yang terjadi diantara peserta didik dan guru.

Seorang pendidik menurut Isjooi, harus bisa menjadi fasilitator untuk membantu peserta didik mentransformasikan potensi yang dimiliki peserta didik menjadi berkemampuan serta berketrampilan yang berkembang dan bermanfaat bagi kemanusiaan. Selain itu, menurut Mariyana, seorang pendidik juga harus mengetahui dan memahami karakteristik dan kebutuhan anak didik, mengetahui dan memahami berbagai hal yang berpengaruh terhadap perkembangan dan belajar

⁷⁰ Wahidul Anam, “Upaya Kiai Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning” 1 (2017): 43–52.

guna memperoleh hasil pembelajaran yang baik sesuai yang diharapkan oleh madrasah.

c. Kurikulum Madrasah

Kurikulum, terdapat suatu paradigma umum seputar urgensi kurikulum dalam pelaksanaan pendidikan. Peranan kurikulum pada suatu unit pendidikan merupakan suatu instrumen strategis yang berkorelasi pada pencapaian kualitas satuan pendidikan. Paradigma di atas tentunya juga berlaku bagi setiap lembaga pendidikan apapun itu wujudnya. Termasuk dalam hal ini adalah Madin. Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya, bahwa prinsip penyusunan kurikulum Madin di kabupaten adalah berpegang pada asas fleksibilitas dan akomodatif.

Artinya, pengembangan dan pelaksanaan kurikulum diserahkan kepada masing-masing Madin. Kemenag tidak memberlakukan standar baku pada aspek kurikulum. Madin kebanyakan menggunakan standar umum kurikulum yang telah ada. Kemenag menggunakan ketentuan-ketentuan umum dalam mendorong implementasi kurikulum pada setiap Madin. Di antara ketentuan tersebut ialah: ⁷¹

⁷¹ Wawancara kepada waka kurikulum 22 september 2022 di Genuk kabupaten Semarang

- 1) Untuk jenjang Tamidhi, masa studi selama 1 tahun dengan jumlah jam belajar maksimal 18 jam pelajaran setiap pekannya.
- 2) Untuk jenjang Wustha, masa studi selama 3 tahun dengan jumlah jam belajar maksimal 18 jam pelajaran setiap pekannya.
- 3) Untuk jenjang Ulya, masa studi selama 3 tahun dengan jumlah jam belajar maksimal 18 jam pelajaran setiap pekannya.

Selain itu, Kemenag secara sederhana membuat patokan program pelaksanaan pengajaran yang terdiri dari; 1) Tujuan institusional dan bidang studi; 2) Struktur kurikulum; 3) Sistematika penyajian; 4) Sistem evaluasi; 5) Tujuan pembelajaran; 6) Pokok-pokok bahasan.

Harapan dari penetapan standarisasi minimal pada aspek kurikulum adalah supaya terwujud kesamaan dan kesetaraan kurikulum antar unit Madin. Lewat forum FKDT, Kemenag melakukan sinkronisasi kurikulum Madin. Upaya lain yang dilakukan adalah dengan pendistribusian buku ajar kepada Madin yang membutuhkan.

Pendistribusian ini tidak dapat merata karena keterbatasan stok buku yang dikirim langsung dari Kemenag pusat. Di samping itu, secara temporer Kemenag menyelenggarakan seminar pengembangan kurikulum dan

metode pengajaran bagi guru-guru Madin. Namun kenyataan di lapangan berkata lain, banyak dari Madin yang sama sekali tidak menggunakan pakem yang telah ditetapkan Kemenag bahkan Madrasah Diniyah murni hanya mengajarkan kitab salaf dengan berbagai macam alasan serta kendalanya masing-masing.⁷²

d. Fasilitas

Fasilitas yang memadai perlu dikembangkan, agar kurikulum yang telah direncanakan dapat dilaksanakan secara optimal. Pendayagunaan fasilitas dapat memperkaya khasanah belajar, serta dapat meningkatkan aktifitas dan kreatifitas belajar siswa. Sebagai contoh fasilitas dan sumber belajar di madrasah, meliputi bangunan ruang kelas cukup bagus, koleksi buku dan kitab-kitab kuning di perpustakaan lumayan lengkap hanya saja keterbatasan jumlah per jenis kitabnya, sehingga para siswa bila akan memanfaatkan atau meminjam kitab masih harus menunggu giliran.⁷³

e. Lingkungan

⁷² Yusuf Hanafiah, “Antara Realitas, Political Will, Dan Political Action” II, no. 1 (2020): 35–61.

⁷³ S Yustiansi, “Implementasi Manajemen Kurikulum Pada Madrasah Diniyah SirojuT TholiBin TamanSari PamekaSan, Madura” XVI, no. 01 (2009): 99–110.

Ada dua faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi keberhasilan sistem pembelajaran yaitu faktor organisasi kelas dan faktor sosial psikologis. Faktor pertama meliputi jumlah siswa dalam satu kelas yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Organisasi kelas yang terlalu besar dinilai kurang efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Sebaliknya, organisasi kelas yang relatif kecil memberikan peluang lebih besar dalam keberhasilan pembelajaran. Faktor kedua meliputi hubungan antara orang yang terlibat dalam lingkungan madrasah.⁷⁴

Iklm sosial psikologis internal berkenaan dengan hubungan siswa dengan siswa, hubungan siswa dengan guru, hubungan guru dengan guru, bahkan hubungan guru dengan pimpinan madrasah. Iklim sosial psikologis ini memberikan ruang untuk keterjalinan interaksi dan komunikasi yang kondusif bagi keberhasilan pembelajaran.

Sementara itu, iklim sosial psikologis eksternal mengenai hubungan pihak madrasah dengan dunia luar seperti dengan orang tua siswa, dengan lembaga-lembaga masyarakat dan lain sebagainya. Kedua iklim sosial psikologis ini menambah lancarnya penyusunan dan pelaksanaan program

⁷⁴ Magdalena, "Revitalisasi Madrasah Diniyah Awaliyah Melalui Pendekatan Manajemen Berbasis Madrasah," n.d.

pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

BAB III

PEMBENTUKAN KEPATUHAN SISWA KEPADA GURU DI MADRASAH DINIYAH SIROJUTH THOLIBIN BRABO

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Profil Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin Brabo

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang berkonsentrasi dalam hal pendalaman ilmu agama di harapkan dapat mencetak kader yang mumpuni, bermoral yang baik dan memiliki kualitas ilmu agama yang tinggi, terlebih memiliki kemampuan membaca kitab – kitab warisan para ulama ahlus sunah wal jama'ah, akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman dan bergesernya pola pikir masyarakat yang kurang berorientasi pada aspek ukhrowi sehingga menjadikan semangat untuk mendalami khazanah ilmu salafus sholihin melemah. Banyaknya santri yang kurang memiliki skill yang handal untuk membaca kitab – kitab kuning menjadi problem tersendiri di kalangan pesantren.

Oleh karena itu, atas dawuh Bp. KH. Ahmad Baidlowie Syamsuri Lc. Pondok pesantren Sirojuth Tholibin mencoba menjawab persoalan diatas dengan mendirikan Madrasah Muhadloroh pada Tahun 1998 dengan di dukung tenaga pengajar lulusan dari pondok pesantren Lirboyo, Ploso, Sarang, Narukan dan Alumni Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin

dengan harapan dapat mencetak santri yang memiliki kemampuan baca kitab yang teruji dan berakhlaq terpuji untuk selanjutnya dapat mengembangkan ilmunya di tengah masyarakat.

2. Visi Misi Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin Brabo

a. VISI

Membentuk generasi yang beriman, bertaqwa, berilmu, berakhlaq alkarimah dan berfaham Ahlussunnah Waljama'ah.

b. MISI

1. Meningkatkan pemahaman & pendalaman kitab – kitab salaf
2. Meningkatkan amaliyah salafiyah dalam kehidupan sehari-hari.
3. Berperanserta dalam mencerdaskan anak bangsa dan bernegara

3. Tata Tertib Siswa Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin Brabo

a. KEWAJIBAN

1. Pasal 1 : Umum

- a. Menghormati dan taat kepada Pengasuh Pondok dan Asatidz.
- b. Menjaga almamater Madrasah dan Pondok.
- c. Mematuhi peraturan Madrasah dan Pondok.

2. Pasal 2 : Persiapan sekolah

- a. Membawa peralatan sekolah
 - b. Memakai seragam sekolah dengan ketentuan sebagai berikut :
 - Baju Putih dan Sarung Almamater setiap hari Sabtu, Ahad dan Senin.
 - Baju Batik Almamater setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis.
 - Berpeci hitam.
 - c. Masuk di ruang kelas pada jam 08.15 WIS.
 - d. Menjaga ketertiban dan kesopanan.
- 3. Pasal 3 : Didalam kelas**
- a. Duduk dengan rapi sesuai tempunya.
 - b. Muhafadzoh sampai jam pelajaran dimulai.
 - c. Setia dan bersedia mengikuti pelajaran sampai selesai.
 - d. Menjaga ketertiban dan kebersihan.
 - e. Mengikuti test atau ujian yang ditentukan.
 - f. Diskusi / Musyawarah pada jam kosong
- 4. Pasal 4 : Diluar kelas**
- a. Menghormati kitab dan buku.
 - b. Mengikuti musyawarah sesuai kelas masing-masing.
 - c. Berbudi baik dan sopan dalam sikap dan ucapannya.
 - d. Sholat berjama'ah di masjid dengan berpakaian sopan syar'an wa 'adatan (lengan panjang).

- e. Mengaji sesuai tingkatannya baik Al – Qur'an atau Kitab.
- f. Membayar administrasi sesuai waktu yang ditentukan.
- g. Minta izin Bapak Guru sewaktu tidak dapat masuk sekolah.

b. LARANGAN

1. Pasal 1 : Didalam kelas

- a. Membuat gaduh.
- b. Memberikan keterangan hadir bagi teman yang tidak masuk.
- c. Keluar masuk kelas tanpa izin.
- d. Berbuat curang diwaktu ujian atau test.

2. Pasal 2 : Diluar kelas

- a. Membuat gaduh pada waktu pulang.
- b. Mengganggu kelas lain.
- c. Memindah alat – alat madrasah tanpa izin.
- d. Merusak inventaris madrasah atau pondok.
- e. Berhubungan dengan lain mahrom.

c. SANGSI

Bagi siswa-siswi yang tidak mengindahkan tata tertib ini akan mendapatkan sanksi sesuai dengan jenis pelanggarannya.

NO	JENIS PELANGGARAN	SANKSI
1.	Terlambat masuk Sekolah	Sesuai kebijakan Waka Piket
2.	Terlambat masuk Kelas	Minta surat izin masuk dan menerima sanksi sesuai kebijakan guru kelas
3.	Tidak masuk sekolah tanpa izin (Alpa) <ul style="list-style-type: none"> ➤ 3 kali dalam 1 Bulan ➤ Lebih dari 3 kali ➤ Lebih dari 1 bulan 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Bimbingan oleh guru Bimbingan Konseling ✓ Pemanggilan Wali ✓ dikeluarkan
3.	Tidak berseragam	Sesuai kebijakan guru kelas.
4.	Bolos	Berdiri di kelas lain
5.	Tidak mengikuti test atau ujian karena ada udzur	Mengikuti test atau ujian susulan.
6.	Merusak barang inventaris	Mengganti.
7.	Mencemarkan Almamater Madrasah dan pondok	Dikeluarkan
8.	Melecehkan Asatidz dan Pengurus Pondok	Dikeluarkan
9.	Berhubungan lain mahrom	Di skors 1 Minggu dan dipanggil orang tua / walinya
10.	Melakukan kabair	Dikeluarkan dan diserahkan kepada wali / orang tuanya
11.	Terlambat membayar Administasi	Dipanggil ke kantor

Catatan :

Hal – hal yang belum tercantum dalam tata tertib ini akan ditentukan sesuai dengan kebijakan kepala Madrasah Diniyyah Muhadloroh Sirojuth Tholibin.

4. Fungsi dan Tugas Pengelola Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin Brabo

a. Kepala Madrasah

Kepala sekolah berfungsi dan bertugas sebagai edukator, manajer, administrator dan super visor, pemimpin / leader inovator, motivator (EMASLIM)

1. Kepala Madrasah selaku edukator

Kepala sekolah selaku edukator bertugas melaksanakan proses belajar mengajar efektif dan efisien

2. Kepala Madrasah selaku manajer

- a. Menyusun perencanaan
- b. Mengorganisasikan kegiatan
- c. Mengarahkan kegiatan
- d. Melaksanakan pengawasan
- e. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan
- f. Menentukan kebijaksanaan
- g. Mengadakan rapat
- h. Mengambil keputusan
- i. Mengatur proses belajar mengajar
- j. Mengatur administrasi: ketatausahaan, siswa, ketenagaan, sarana prasarana, keuangan / RAPBM

- k. Mengatur organisasi siswa sekolah / P'TIROF
- l. Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait.

3. Kepala Madrasah selaku administrator bertugas menyelenggarakan administrasi.

- a. Perencanaan
- b. Pengorganisasian
- c. Pengarahan
- d. Pengkoordinasian
- e. Pengawasan
- f. Kurikulum
- g. Kesiswaan
- h. Ketatausahaan
- i. Ketenagaan
- j. Kantor
- k. Keuangan
- l. Bimbingan konseling
- m. P'tirot
- n. Media pembelajaran
- o. Gudang
- p. Sarana / prasarana dan perlengkapan lain

4. Kepala madrasah selaku super visor bertugas menyelenggarakan super visi mengenai :

- a. Proses belajar mengajar

- b. Kegiatan bimbingan dan konseling
- c. Kegiatan kerja sama dengan masyarakat dan instansi terkait
- d. Sarana dan prasarana
- e. Kegiatan ketatausahaan
- f. Kegiatan i'tirof
- g. Kehadiran guru , pegawai dan siswa

5. Kepala sekolah selaku pemimpin / leader

- a. Dapat dipercaya , jujur dan bertanggung jawab
- b. Memahami kondisi guru , karyawan , dan siswa
- c. Memiliki visi dan memahami visi madrasah
- d. Mengambil keputusan urusan intern dan ekstern madrasah
- e. Membuat , mencari dan memilih gagasan baru

6. Kepala sekolah selaku inovator

- a. Melakukan pembaharuan di bidang KBM, BK, Pengadaan.
- b. Melaksanakan pembinaan guru dan karyawan .
- c. Melakukan pembaharuan dalam menggali sumber daya di komite Madrasah dan masyarakat.

7. Kepala sekolah selaku motivator

- a. Mengatur uang kantor yang kondusif untuk berkerja

- b. Mengatur uang kantor yang kondusif untuk KBM dan BK
- c. Mengatur halaman / lingkungan madrasah yang sejuk dan tertentu
- d. Menciptakan hubungan kerja yang harmonis sesama guru dan karyawan
- e. Menciptakan hubungan kerja yang harmonis antar madrasah dan lingkungan
- f. Menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman

8. Kordinator urusan Kurikulum

- a. Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan
- b. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
- c. Mengatur penyusunan progam pengajaran (progam semesteran , progam satuan pelajaran dan persiapan mengajar ,penjabaran dan penyesuaian kurikulum)
- d. Mengatur pelaksanaan kurikuler dan ekstra kurikuler .
- e. Mengatur pelaksanaan progam penilaian kreteria kenaikan kelas ,kreteria kelulusan dan laporan kemajuan belajar siswa , serta pembagian raport dan STTB
- f. Mengatur pelaksanaan progam Praktek Khidmah Mengajar (PKM)
- g. Mengatur kemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar

- h. Mengatur pengembangan MGMP dan coordinator mata pelajaran
- i. Mengatur mutasi siswa
- j. Melakukan super visi administrasi dan akademis
- k. Menyusun laporan

9. kordinator Urusan Kesiswaan

- a. Mengatur progam dan pelaksanaan bimbingan dan konseling.
- b. Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 7 K (Keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan dan kesehatan).
- c. Mengatur dan membina progam kegiatan i'tirof.

10. Kordinator Sarana Dan Prasarana

- a. Merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar.
- b. Merencanakan progam pengadaannya.
- c. Mengatur pemanfaatan sarana prasarana.
- d. Mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian.
- e. Mengatur pembakuannya.
- f. Menyusun laporan.

11. Kordinator Hubungan Masarakat

- a. Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan masyarakat dan instansi terkait.
- b. Menyelenggarakan pameran hasil pendidikan di sekolah (gebyar pendidikan).
- c. Menyusun laporan.

12. Guru

Guru bertanggung jawab kepada kepala madrasah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien serta optimal, Tugas dan tanggung jawab guru meliputi:

1. Membuat perangkat logam pengajaran.
 - a. Jumlah hari efektif
 - b. Progam semester
 - c. Progam tahunan
 - d. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran.
3. Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar , ulangan harian , ulangan tengah semester dan semester.
4. Melaksanakan analisis hasil ulangan harian.

5. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.
6. Mengisi daftar nilai siswa.
7. Melaksanakan kegiatan membimbing (Pengimbasan pengetahuan) kepada guru lain dalam proses belajar mengajar.
8. Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni.
9. Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum.
10. Melaksanakan tugas tertentu di kelas
11. Mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya.
12. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa.
13. Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran.

13. Wali Kelas

Wali kelas membantu kepala sekolah dalam kegiatan – kegiatan sebagai berikut :

- a. Pengelolaan kelas

- b. Penyelenggaraan administrasi kelas meliputi
 - 1. Denah tempat duduk siswa
 - 2. Daftar absensi siswa
 - 3. Daftar pelajaran kelas
 - 4. Daftar piket kelas
 - 5. Buku absensi siswa
 - 6. Buku kegiatan pembelajaran / buku kelas
 - 7. Tata tertib siswa
- c. Pengisian daftar kumpulan nilai siswa (legger)
- d. Pembuatan catatan khusus tentang siswa
- e. Pencatatan mutasi siswa
- f. Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar
- g. Pembagian buku laporan penilaian hasil belajar

14. Guru Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling membantu kepala sekolah dalam kegiatan – kegiatan sebagai berikut :

- a. Penyusunan program pelaksanaan bimbingan dan konseling.
- b. Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah – masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar.
- c. Memberikan layanan dan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan.
- d. Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling.
- e. Menyusun statistik hasil penilaian bimbingan dan konseling.
- f. Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling.
- g. Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling

15. Kepala Tata Usaha

Kepala tata usaha sekolah mempunyai tugas melaksanakan ketata usahaan sekolah dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam kegiatan – kegiatan sebagai berikut :

- a. Penyusunan program kerja tata usaha sekolah.
- b. Pengelolaan keuangan sekolah.
- c. Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa.
- d. Penyusunan administrasi perlengkapan sekolah.
- e. Penyusunan dan penyajian data / statistik sekolah.
- f. Mengkoordinasikan dan melaksanakan 7 K.
- g. Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketata usahaan secara berkala.

B. Penanaman Kepatuhan Siswa kepada guru Di Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin Brabo

Sekolah adalah lingkungan yang sangat penting untuk intervensi yang berfokus pada ketidakpatuhan⁷⁵. Anak-anak yang tidak sesuai dengan pengalaman instruksi guru, akan kesulitan di seluruh sekolah mereka.⁷⁶ Masalah perilaku yang mengganggu,

⁷⁵ Jamie P. Wadsworth, Blake D. Hansen, and Sarah B. Wills, "Increasing Compliance in Students With Intellectual Disabilities Using Functional Behavioral Assessment and Self-Monitoring," *Remedial and Special Education* 36, no. 4 (2015): 195–207, <https://doi.org/10.1177/0741932514554102>.

⁷⁶ David A. Coe et al., "Behavior Problems of Children with Down Syndrome and Life Events," *Journal of Autism and Developmental Disorders* 29, no. 2 (1999): 149–56, <https://doi.org/10.1023/A:1023044711293>.

seperti ketidakpatuhan, merupakan faktor risiko untuk tantangan kronis dalam pengaturan sekolah.⁷⁷

Belajar merupakan inti dari kegiatan sekolah maka guru mempunyai kewajiban untuk memberikan pengetahuan, bimbingan, dan pendidikan bagi para siswanya. Oleh sebab itu guru mempunyai peranan yang sangat besar dalam tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Diera modern seperti sekarang ini, nilai pendidikan kepatuhan sudah mulai menurun.⁷⁸

Hal itu *dibuktikan* dengan banyaknya tindakan-tindakan atau perilaku yang menyimpang moral khususnya yang dilakukan oleh pelajar. Tindakan yang menyimpang tersebut sudah jauh melenceng dari pendidikan kepatuhan, seperti berbicara kotor, tidak mentaati peraturan sekolah, tidak disiplin, merokok, mengkonsumsi minuman beralkohol, berpacaran yang melanggar norma, membolos sekolah, berkelahi, ikut geng motor, *free sex* dan hilangnya sopan santun dan tata krama yang menjadi ciri khas orang Indonesia yang terkenal sangat baik dan ramah.

⁷⁷ Abbey Eisenhower, Heather Taylor, and Bruce L. Baker, "Starting Strong: A School-Based Indicated Prevention Program during the Transition to Kindergarten," *School Psychology Review* 45, no. 2 (2016): 141–70, <https://doi.org/10.17105/SPR45-2.141-170>.

⁷⁸ Sri Hartini, "Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di Era Modern Sinergi Orang Tua Dan Guru Di MTs Negeri Kabupaten Klaten," *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* 2, no. 2 (2018): 38–59,

Hilangnya pendidikan kepatuhan ini sangat memprihatinkan. Mengingat hal tersebut maka pendidikan kepatuhan sangat penting diberikan pada siswa sekolah/madrasah, demi terwujudnya tujuan pendidikan dan membentuk kepatuhan siswa menjadi pribadi yang matang. Untuk mewujudkan tercapainya program pendidikan kepatuhan tersebut, perlu adanya sinergitas antara orang tua wali murid dengan guru yang ada di sekolah untuk menemukan pola apa yang tepat untuk menerapkan pendidikan kepatuhan.

Kepatuhan ini tampak lebih penting dari pada usaha menguasai semua ilmu tetapi bagi guru itu merupakan hal integral dari ilmu yang akan dikuasai. Sikap patuh merupakan suatu perilaku yang merupakan salah satu ciri khas dari pembelajaran di Madrasah Diniyah. Sikap patuh siswa dalam menerima pembelajaran dari guru, mereka percaya akan barokah dalam artian masyarakat jawa dengan didasarkan atas doktrin keistimewaan status seorang alim dan kedudukannya. Selain itu sikap patuh siswa pada gurunya karena ada motif mendapat bimbingan dari guru tersebut. Berharap ilmu yang di dapatkan siswa selama belajar di Madrasah Diniyah dan yang di dapat dari gurunya bermanfaat bukan hanya untuk dirinya, namun juga untuk orang lain. Sikap patuh merupakan perbuatan dan perilaku yang mencerminkan kesopanan dan menghormati kepada orang lain terlebih kepada guru dan orang yang dianggap dimuliakan.

Dari hal tersebut kepatuhan tentunya sangat erat kaitannya dengan proses belajar pada siswa. Sikap kepatuhan pada siswa bukan dimaknai dengan membatasi untuk berpikir kritis dalam hal menanyakan persoalan secara bebas kepada gurunya, akan tetapi sikap patuh disini lebih mengarah kepada penataan sebagaimana etika siswa ketika berbicara dan bersikap.

Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin merupakan sekolah yang mengembangkan kreatifitas siswa dengan nilai-nilai Islam dan kepesantrenan. Sekolah membentuk bagaimana siswa yang belajar ilmu umum juga bisa memiliki landasan keagamaan yang kuat. Pendidikan kepatuhan di sekolah termasuk juga pendidikan kepatuhan di madrasah Sirojuth Tholibin. Proses pembentukan kepatuhan disini berlangsung selama 24 jam, mulai bangun tidur sampai tidur lagi. Dengan begitu diharapkan terbentuk kepatuhan yang baik.

Pendidikan kepatuhan di Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin dimaksudkan untuk menanamkan pengetahuan mengenai kepatuhan yang positif, penanaman sikap patuh yang baik, dan pembentukan perilaku yang positif. Pendidikan kepatuhan di Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin merupakan kepatuhan yang diterapkan dan dikembangkan di madrasah dan kehidupan sehari-hari. Kepatuhan tersebut adalah kepatuhan siswa kepada guru.

C. Proses Pembentukan Kepatuhan Siswa Kepada Guru Di Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin Brabo

Dalam pembentukan kepatuhan siswa kepada guru, Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin Brabo mengajarkan beberapa hal penting yaitu :

1. Motivasi

a. Niat

Niat merupakan hal penting yang harus ada pada diri seorang pelajar kerana niat merupakan pengikat amal atau azaz segala perbuatan, maka dari itu berniat merupakan hal wajib dalam belajar. Niat dalam belajar ini mengacu kepada hadis Nabi saw:

عَنْ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ
وَلِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى
اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَتَرَوَّجُهَا
فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Dari Umar radhiyallahu ‘anhu, bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Amal itu tergantung niatnya, dan seseorang hanya mendapatkan sesuai niatnya. Barang siapa yang hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, dan barang siapa yang hijrahnya karena dunia atau karena wanita yang hendak dinikahinya, maka hijrahnya itu sesuai ke mana ia hijrah.” (HR. Bukhari, Muslim, dan empat imam Ahli Hadits)⁷⁹

⁷⁹ Al-Arba’in An-Nawawi, Hadits no 1 Surabaya: Al-Miftah., hlm. 6

Dengan demikian amal yang berbentuk duniawi seperti makan, minum dan tidur bisa jadi amal ukhrawi dengan niat yang baik. Dan sebaliknya amal yang berbentuk ukhrawi seperti shalat, membaca zikir jadi amal duniawi dengan niat yang jelek seperti riya. Zarnuji berpendapat bahwa belajar adalah suatu pekerjaan, ia harus mempunyai niat belajar. Orang-orang yang tidak pernah memperhatikan niat yang ada di dalam hatinya, siap-siaplah untuk membuang waktu, tenaga, dan harta dengan tiada arti.⁸⁰ Dalam hadist lain juga mengatakan:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا يَرُويهِ عَنْ رَبِّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى ، قَالَ : «إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْحَسَنَاتِ وَالسَّيِّئَاتِ ، ثُمَّ بَيَّنَّ ذَلِكَ ، فَمَنْ هَمَّ بِحَسَنَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا ، كَتَبَهَا اللَّهُ عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً ، وَإِنْ هَمَّ بِهَا فَعَمَلَهَا كَتَبَهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عِنْدَهُ عَشْرَ حَسَنَاتٍ إِلَى سَبْعِمِائَةٍ ضِعْفٍ إِلَى أضعَافٍ كَثِيرَةٍ ، وَإِنْ هَمَّ بِسَيِّئَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا ؛ كَتَبَهَا اللَّهُ عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً ، وَإِنْ هَمَّ بِهَا فَعَمَلَهَا ، كَتَبَهَا اللَّهُ سَيِّئَةً وَاحِدَةً .» . رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ فِي صَحِيحَيْهِمَا بِهِذِهِ الْحُرُوفِ

Dari Ibnu ‘Abbâs Radhiyallahu anhu dari Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam tentang hadits yang beliau riwayatkan dari Rabb-nya Azza wa Jalla . Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Sesungguhnya Allâh menulis kebaikan-kebaikan dan kesalahan-kesalahan kemudian menjelaskannya. Barangsiapa berniat melakukan kebaikan namun dia tidak (jadi)

⁸⁰ Oktrigana Wirian, “Kewajiban Belajar Dalam Hadis Rasulullah Saw.,” *Sabilarrasyad Vol. II No. 02 Juli – Desember 2017* II, no. 02 (2017): 120–37.

melakukannya, Allâh tetap menuliskannya sebagai satu kebaikan sempurna di sisi-Nya. Jika ia berniat berbuat kebaikan kemudian mengerjakannya, maka Allâh menuliskannya di sisi-Nya sebagai sepuluh kebaikan hingga tujuh ratus kali lipat sampai kelipatan yang banyak. Barangsiapa berniat berbuat buruk namun dia tidak jadi melakukannya, maka Allâh menuliskannya di sisi-Nya sebagai satu kebaikan yang sempurna. Dan barangsiapa berniat berbuat kesalahan kemudian mengerjakannya, maka Allâh menuliskannya sebagai satu kesalahan.” [HR. al-Bukhâri dan Muslim dalam kitab Shahih mereka]⁸¹

Berniat yang tulus dalam menuntut ilmu, tidak lain mempunyai tujuan untuk menghilangkan kebodohan baik dirinya sendiri maupun orang lain.⁸² Dalam konteks ini, mungkin dapat diterima, karena tampak bahwa dengan niat, motivasi dan dorongan dari dalam untuk menghilangkan kebodohan dengan selalu belajar dan mengkaji ilmu pengetahuan akan terbangun. Siswa harus sadar dan merasakan bahwa sebenarnya semakin banyak belajar maka akan terbuka ternyata semakin banyak pula ilmu yang belum diketahui, dengan itu mestinya siswa akan selalu terpacu untuk mengkaji dan belajar. Bapak KH. Muhajir Musa mengatakan bahwa:

“Siswa yang mempunyai niat itu dilihat dari dia berangkat ke madrasah, pertama, ia membawa peralatan belajar tidak

⁸¹ Al-Arbain An-Nawawiyah, Hadits no 37, al-Miftah: Surabaya hlm 28

⁸² Farida, “Pemikiran Pendidikan Islam Al-Zarnuji,” *TAZKIYA Vol.8 No.1 Januari-Juni 2019* 6, no. 1 (2019): 5–10.

baik buku dan lain-lain, kedua, dia berseragam tidak, karna madrasah disini diwajibkan berseragam sesuai harinya, ketiga ia memperhatikan guru atau tidak, memaknai atau tidak, mencatat keterangan guru atau tidak, karena dalam madrasah ini setiap akhir semester selalu ada yang namanya koreksi kitab, hafalan (*mukhafadhoh*), membaca kitab (*musyafahat*) dan tes tertulis. Jika mereka punya niat pasti semua itu akan dilakukan, kalau tidak dilakukan ya tentunya konskuensinya ditanggung sendiri.⁸³”

Adapun ciri-ciri siswa mempunyai motivasi dan niat yang tinggi yaitu:

Ada beberapa ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Ini dapat dikenali melalui proses belajar mengajar di kelas sebagaimana dikemukakan Brown sebagai berikut: 1) Tertarik kepada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh; 2) Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan; 3) Mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru; 4) Ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas; 5) Ingin identitasnya diakui oleh orang lain; 6) Tindakan, kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri; 7) Selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali; dan 8) Selalu terkontrol oleh lingkungannya.⁸⁴ Bapak Ibnu Kahfi mengatakan:

⁸³ Muhajr Musa W/01/22/10/22

⁸⁴ Murjani, “Teknologi, Motivasi Belajar Dan Pengembangannya Dalam Pendidikan Islam,” *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION* Vol. 2 No. 1 Januari 2022, Page 32-39 2, no. 1 (2022): 32–39.

“Siswa yang termotivasi untuk niat belajar itu dilihat dia tidak mengantukan atau tidur saat belajar kemudian ia juga minat dengan pelajarannya dan selalu memperhatikan saat saya mengajar, dan selalu mencatat keterangan apa yang saya utarakan”⁸⁵.

Pandangan Faruq menjadi penting ketika ia membagi kesempurnaan niat dalam tiga hal, yaitu niat untuk melakukan sesuatu, tindakan yang diniatkan memiliki kejelasan, dan niat dengan suatu tindakan. Meniatkan belajar merupakan kesadaran yang melekat di dalam diri. Dalam belajar siswa harus meniatkan sesuatu secara khusus, seperti membawa peralatan, mencatat, menghafal, memperhatikan, dan sebagainya. Sebab, pencapaian tujuan niat yang sempurna dibutuhkan ketenangan melalui niat. Apabila niat dan syarat tidak sempurna, maka tindakan yang orang lakukan hanya sebuah susah payah tanpa berkah. Hanya saja niat baik saja sudah baik, maka akan lebih baik lagi bila dilaksanakan.⁸⁶

Niat pada pengamalan belajar siswa menciptakan suasana tertentu. Siswa yang menyertakan niat ketika belajar cenderung memiliki ketenangan. Hal ini mengaskan perlunya pembersihan niat. Agar tidak mendapat gangguan-gangguan

⁸⁵ Ibnu Kahfi W/08/25/10/22

⁸⁶ Zahrotun Nisa, “Niat Menurut Hadis Dalam Pengamalan Belajar Mahasiswa: Studi Kasus Uin Sunan Gunung Djati Bandung,” *IJOIS: Indonesian Journal of Islamic Studies – Vol.2, No.01, (2021), Pp.1-13* 2, no. 01 (2021): 1–13.

dalam belajar. Artinya, perbuatan mesti bersih dari tindakan-tindakan yang tidak diniatkan. Jangan sampai niat baik dibelokan ke hal-hal yang tidak perlu. Pandangan al-Ghazali yang menyatakan bahwa niat yang paripurna berarti belangsung dalam seluruh perbuatan, yaitu niat ketika hendak melaksanakan, niat ketika sedang pelaksanaan perbuatan, dan niat hingga akhir pada pencapaian tujuan perbuatan.

b. Sabar dan semangat dalam menuntut ilmu

Keberhasilan pembelajaran bisa didapatkan oleh peserta didik melalui beberapa tahapan. Belajar tidak bisa didapatkan secara tiba-tiba. Karena kunci untuk menjadi orang yang mempunyai ilmu yang banyak dan derajatnya tinggi diperlukan waktu yang lama karena hidup itu tidak instan. Hidup itu tidak bisa langsung menjadi orang yang sukses, harus bisa melawati masa susah dengan begitu masa sukses akan mudah diraih.

Proses pendidikan yang lama menjadi syarat yang wajib bagi setiap peserta didik untuk menjadi manusia yang memiliki kualitas keilmuan. seperti dalam kitab al-a'la dijelaskan:

الا لا تنال العلم الا بسة # سائبيك عن مجموعها ببيان
ذكاء وحرص واصطبار وبلغة # وارشاد استاذ وطول زمان

Artinya: “Ingatlah, *Engkau tidak akan mendapatkan ilmu kecuali dengan memenuhi enam syarat. Saya akan beritahukan keseluruhannya secara rinci. Yaitu: kecerdasan, kemauan (rakus akan ilmu), sabar, biaya*

(pengorbanan materi/waktu), petunjuk (bimbingan) guru dan dalam tempo waktu yang lama.”⁸⁷

Tūlu az-zamān merupakan syarat yang sangat sulit dilakukan oleh setiap peserta didik. Ada siswa yang cerdas tapi nakal, ia terhambat untuk merubah kenakalannya karena putus ditengah jalan dalam mengampu ilmu di lembaga pendidikan.⁸⁸

Ada siswa yang cerdas tapi tidak mampu dalam biaya, sehingga ia tidak bisa menempuh pendidikan yang lama dalam pendidikannya. Ada siswa yang cerdas namun ia terburu-buru mengaplikasn ilmunya dalam masyarakat, padahal ia belum matang untuk menyebarkan ilmunya sehingga yang terjadi justru mengambang antara mampu dan tidak. Keadaan yang demikian sebagian sering terjadi di Madrasah diniyah Sirojuth Tholibin Brabo. Bapak Chamim Mengutarakan Bahwa:

“Ketika siswa terswbut ingin mendapatkan ilmu yang bermanfaat prosesnya sangatlah panjang, seperti yang anda lihat di Madrasah ini, siswa dikatakan sudah selesai atau lulus tentunya iya harus menjalani proses pendidikan selama enam tahun, maka dari itu selain masa yang lama, untuk mendapatkan kesuksesan dalam mencari ilmu itu butuh yang namanya sabar dan tetap semangat⁸⁹.”

⁸⁷ Ahmad nabkhan, Al-Ala, Lirboyo Kediri : Surabaya hlm 2

⁸⁸ Miptakhul Ulum, “Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim-Volume 6, No. 2, Desember 2018* 7, no. 2 (2019): 184–98.

⁸⁹ Chamim W/06/24/10/22

1. Sabar

Sebagai seorang siswa jangan pernah lelah dan bosan memahami dirinya atas materi yang diberikan guru, meski harus dilakukan puluhan kali. Dalam memahami materi atau pelajaran, terkadang kita sulit banyak gangguan, keterbatasan otak kita, memahami, menghafal berkali-kali namun kita belum juga paham dan hafal akan tetapi hal ini perlu kita sikapi dan kita sadari, bahwa sebagai siswa memang banyak sekali hambatan atau halangan untuk mendapatkan sebuah ilmu dan memahami diri, supaya menjadi seorang siswa yang pandai dan berakhlak baik. Sikap yang harus tertanam pada kita sebagai seorang siswa adalah sikap sabar. Sabar nantinya akan senantiasa mengantarkan dalam ranah yang baik dan juga benar. Kesabaran inilah seorang siswa akan mengerti apa yang kita inginkan dan bagaimana cara seorang siswa tersebut mudah dalam memahami, menghafal sebuah materi pelajaran.

وَاصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ^{هُ}

“Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya”(Al-Kahfi : 28).

Dalam menuntut ilmu, kesabaran dan ketabahan sangat penting dimiliki oleh setiap pendidik maupun peserta didik. Apabila seorang peserta didik belajar menekuni bidang tertentu, maka harus fokus sampai dengan bidang tersebut dikuasai. Sebagaimana

yang disampaikan oleh Imam Al-Zarnuji dalam kitabnya yang diterjemahkan oleh Mahrus:

"Maka sebaiknya penuntut ilmu harus memiliki hati yang tabah dan sabar dalam berguru, dan dalam mempelajari suatu kitab jangan ditinggalkan terbengkalai, dan dalam suatu bidang studi jangan berpindah ke bidang lain sebelum yang pertama sempurna dipelajari"

Imam al-Zarnuji juga menyatakan bahwa seorang pelajar harus kontinu dalam belajar, mengulang pelajaran pada setiap permulaan dan akhir malam (yakni antara waktu Maghrib dan Isya'), dan waktu sahur merupakan waktu yang penuh berkah.

Seorang pelajar juga tidak boleh memaksakan diri sendiri dan membebaninya terlalu berat sehingga menjadi lemah dan tidak bisa melakukan sesuatu. Tetapi dia harus memperlakukan diri sendiri dengan lembut, karena sikap lembut merupakan modal besar dalam meraih segala sesuatu.⁹⁰

Dengan sikap sabar dan tabah diharapkan akan melahirkan hasil yang memuaskan dan tujuan yang hendak diraih dapat terwujud. Di Madrasah ini siswa dimotivasi untuk selalu menerapkan sikap sabar, gemar membaca, istiqamah, dan pantang

⁹⁰ Fahrudin, "Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'lim Al - Muta'allim Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 18 No. 1 - 2020* 1, no. 1 (2020): 23–36, <https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim/article/view/32816/14146>.

menyerah dengan tujuan siswa mampu melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Bapak Nlin Nuha mengatakan:

“Siswa disini sangat baik-baik dan tekun-tekun, ketika mereka ditargetkan dalam hafalan juga sesuai target namun masih ada yang belum memenuhi target juga, akan tetapi dengan kesabaran dan ketekunan mereka, ketika disuruh untuk setoran tiga hari sekali mereka tetap mau berusaha dan alhamdulillah mereka mampu menyelesaikan tarjednya”⁹¹.

Di Madrasah ini siswa dimotivasi untuk selalu menerapkan sikap sabar, gemar membaca, istiqamah, dan pantang menyerah dengan tujuan siswa mampu melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Semangat

Belajar wajib membutuhkan waktu yang lama hingga menghasilkan ilmu karena sesungguhnya dasar-dasarnya ilmu sangat banyak sehingga ilmu tidak bisa didapatkan dalam waktu yang cepat. Waktu yang lama merupakan suatu proses agar benar-benar menguasai suatu ilmu sehingga harus mempelajari ilmu tersebut.

Ilmu mempunyai rangkaian yang sangat erat dengan ilmu-ilmu yang lain. Ilmu itu tidak akan pernah habis apabila dipelajari terus menerus. bagi seorang siswa ketika menuntut ilmu wajib bekerja keras, agar tujuan maupun cita-cita dapat terpenuhi dan

⁹¹ Ulin Nuha W/03/23/10/22

terrealisasikan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Al Zarnuji dalam kitabnya:

"Kemudian, penuntut ilmu juga harus bersungguh-sungguh dan terus-menerus, seorang pelajar sebaiknya berusaha maksimal untuk meraih ilmu, bersungguh-sungguh dan rajin dengan cara menghayati keutamaan ilmu. Menurutnya, ilmu yang bermanfaat akan bisa mengukir nama baik seseorang dan tetap abadi meskipun dia sudah meninggal dunia”.

Sesungguhnya orang yang menuntut ilmu harus bersungguh-sungguh dan tekun dalam belajar. Nabi Musa a.s. mempunyai target yang kuat yang telah direncanakan dalam perjalanannya dengan maksud mencapai hasil yang diharapkannya, beliau bersungguh-sungguh untuk sampai diantara dua laut dan akan bertemu Nabi Khidir a.s. meskipun harus menghadapi banyak tantangan dan harus menempuh perjalanan dalam waktu yang lama.⁹² Seagaiman dalam surah Al-Kahfi ayat 60:

وَأَذَقْنَا لِقَاكَ إِفْسَانَ لَمَنِ الْبُرْجُ مَا أَهْلُهُ لَمْ يَكُنْ لَكَ وَالِيًّا
وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِفَتْنِهِ لَا أُبْرَحُ حَتَّىٰ أَبْلُغَ مَجْمَعَ الْبَحْرَيْنِ أَوْ أَمْضِيَ حُقُبًا

“Dan ingatlah ketika Nabi Musa berkata kepada pembantunya, ‘aku tidak akan berhenti berjalan sebelum

⁹² Nurhasanah, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Kisah Nabi Musa As Dan Nabi Khidir As,” *Cross-Border Vol. 1 No. 1 Januari-Juni 2018, Page 196-207* 1, no. 1 (2018): 196–207, <http://www.journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/827%0Ahttp://www.journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/download/827/653>.

sampai kepertemuan dua laut atau aku akan berjalan terus sampai bertahun-tahun.”

Bapak Kh. Muhajir Musa Juga Mengatakan:

“Siswa dimadrasah ini, memang kami tekankan untuk bersungguh-sungguh, karna madrasah disini keseluruhan mata pelajaran berbasis bahasa arab jadi siswa kita tuntutan untuk bisa menguasai ilmu *nahwu, saraf, balagah* dan lain-lain. Apa bila mereka tidak mempelajari pelajaran tersebut ya tentunya mereka akan ketinggalan jauh terhadap teman-temanya”⁹³.

Bapak shofi juga berpendapat bahwa:

“ketika di semester kenaikan kelas siswa harus hafal Nadhom yang ditentukan jumlahnya, kemudian harus bisa membaca kitab (musyafahat), kemudian koreksi kitab dan tes tertulis”.⁹⁴

Dari informasi tersebut tercrmin bahwa mencari ilmu harus menyediakan bekal, agar bisa bersungguh-sungguh dan tekun dalam mencari ilmu. Ketika menuntut ilmu hendaknya harus bersungguh-sungguh dan selalu antusias untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan barokah.

c. Disiplin

Salah satu prinsip dalam melaksanakan pendidikan adalah individu secara aktif mengambil bagian dalam kegiatan pendidikan yang dilaksanakan. Untuk dapat melaksanakan suatu

⁹³ Muhajir Musa W/01/22/10/22

⁹⁴ Shofi Maimun W/02/22/10/22

kegiatan, pertama-pertama harus ada dorongan motivasi untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Begitu juga dalam proses belajar atau pendidikan, individu harus mempunyai motivasi untuk mengikuti kegiatan belajar atau pendidikan yang sedang berlangsung.

Motivasi dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.⁹⁵

Menurut Soegeng Pridjodarminto, disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, atau keterikatan terhadap sesuatu peraturan. Disiplin juga dapat memberikan mana yang boleh dan mana yang tidak boleh dilakukan. Bapak KH. Hajir Musa Mengatakan:

“Madrasah disini sangat memegang teguh terkait kedisiplinan, siswa dipantau dari mulai iya berangkat harus berseragam, membawa kitab sesuai jadwal,

⁹⁵ ketut sudarma, “Pengaruh Motivasi, Disiplin, Dan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akutansi,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol 2 No.2 Juli, Tahun 2008* 2, no. 2 (2008): 165–84.

menghafal sesuai jumlah yang ditentukan dan pulang sesuai jam yang ditentukan”.⁹⁶

Bapak Khumaidi Ali Juga mengatakan:

“Bagi siswa yang tidak menaati peraturan selalu diberikan hukuman yang sifatnya mendidik. Di madrasah ini juga sangat ditekankan terkait Hafalan, Membaca kitab, dan memaknai kitab dengan Pegon. Apabila siswa yang tidak memenuhi ketentuan tersebut, maka siswa tidak diberi toleransi melainkan siswa tidak naik kelas”.

Kedisiplinan itu sangat penting untuk perkembangan siswa demi masa depan yang cerah. Karena dengan kedisiplinan, siswa akan termotivasi untuk mencapai apa yang siswa inginkan dancita-citakan. Disamping itu kedisiplinan juga sangat bermanfaat untuk mendidik siswa lebih menyukai peraturan-peraturan atau jadwal yang sudah ditetapkan sehingga dapat menghasilkan hasil yang memuaskan.

Kedisiplinan merupakan suatu faktor yang harus ditanamkan, dikembangkan, serta dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai suatu keberhasilan dalam segala hal, salah satunya keberhasilan dalam proses belajar, sebab belajar bukanlah usaha yang ringan atau boleh bermalas-malasan, melainkan suatu usaha yang besar, yang rajin, tekun dan terus-menerus (kontinu) yang semuanya membutuhkan kerja keras baik

⁹⁶ Muhajir Musa W/01/22/10/22

secara mental, pikiran, tenaga, mau memanfaatkan waktu luang dengan semaksimal mungkin untuk belajar.⁹⁷

d. Menhormati dan mematuhi guru

Luasnya, *ilm* (ilmu) banyak sekali literatur yang ditulis para ulama terdahulu atau salaf maupun kontemporer atau khalaf, yang menulis secara khusus tentang ilmu. Hampir semua kitab hadits yang mu'tabar mencantumkan satu bab khusus tentang ilmu. Seperti Imam Bukhari mencantumkan satu bab '*Kitabul ilm*', Imam Muslim, Abu Daud, Tirmidzi, Ibnu Majah dan yang lainnya juga sama.

- a. Syaikh Abdurahman bin Nashir as-Sa'di berkata, adapun ilmu yang bermanfaat, ialah ilmu yang membersihkan segala hati dan ruh, yang berbuah untuk keberuntungan dua negeri (dunia dan akhirat).⁹⁸

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah berkata, cara menuntut ilmu yang paling sempurna adalah perhatian penuntut ilmu difokuskan untuk menerima ilmu yang diwarisi dari Nabi SAW, memahami tujuan-tujuan Rasul SAW pada perintah dan

⁹⁷ Umar Wirantasa, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 83-95, 2017 7, no. 1 (2017): 83–95, <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i1.1272>.

⁹⁸ Abdul Kadir, "Konsep Adab Menuntut Ilmu Dan Mengajarkannya," *Jurnal Da'wah | Vol III | No. 02 | 2020* 3, no. 02 (2020): 23–44, <https://doi.org/10.38214/jurnaldawahstidnatsir.v3i02.86>.

larangannya serta semua ucapannya, mengikuti hal tersebut dan mendahulukannya di atas yang lainnya.

Pada dasarnya menuntut ilmu adalah dengan jalan talqin (penjelasan langsung) dari guru atau kyai. Dengan proses belajar dan mengajar, interaksi kedua belah pihak (guru dan murid), berdiskusi, musyawarah, tanya jawab dan sebagainya, tidak langsung dari kitab dan tulisan para ulama. Yang perlu diketahui, bahwa setiap yang lahir, pemula, dalam keadaan bodoh atau tidak mengerti apa-apa, dengan bimbingan arahan orang tua, guru, kyai, selaku pengajar dan pendidik, ia merangkak bertahap, sesuai dengan kemampuannya dalam mencerna ajaran dan bimbingan tersebut, yang akhirnya ia tahu dan mengerti sesuatu.

Perlu diketahui bahwa seorang penuntut ilmu tidak akan memperoleh ilmu, dan tidak dapat mengambil manfaat dari ilmu itu, kecuali dengan memuliyakan ilmu dan para ahlinya dan juga memuliakan dan menghormati para guru.⁹⁹

Memuliakan guru harus dilakukan terus menerus seumur hidup oleh murid dalam seluruh aspek kehidupan, baik dalam kehidupan keagamaan, kemasyarakatan, maupun pribadi.¹⁰⁰

⁹⁹ Mawardi, "Pembinaan Akhlak Menurut Syekh Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim," *Rayah Al-Islam Vol.5, No.1, April 2021, Hlm. 21-39* 5, no. 01 (2021): 21–39, <https://doi.org/10.37274/rais.v5i1.385>.

¹⁰⁰ M.Dian Zaynul Fata Nidhomuddin, "Implementasi Etika Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman Volume 8, Nomor 3, Desember 2018* 8 (2018): 291–300.

Adapun cara menghormati pendidik di antaranya adalah tidak berjalan di depannya, tidak menempati tempat duduknya, tidak memulai mengajak bicara kecuali atas izinnya, tidak bicara macam-macam di depannya, tidak menanyakan suatu masalah pada waktu pendidiknya lelah, dan tidak duduk tertalu dekat dengannya sewaktu belajar kecuali karena terpaksa. Bapak Chamim selaku guru akhlak mengatakan:

“Alhamdulillah siswa disini dalam bersikap tawaduk kepada guru sangatlah tinggi, dilihat ketika guru lewat mereka bersalaman mencium tangan, setelah itu ada yg berdiri sambil menundukan kepala, ada juga yang jongkok, kemudian mereka benar-benar tidak brani menduduki tempat duduk guru, dan selalu membuatkan minum ketika guru mengajar, dan banyak lagi sikap-sikap tawaduk yang sudah mereka amalkan”.¹⁰¹

Termasuk menghormati ilmu selain menghormati pendidik, termasuk juga memuliakan kitab. Oleh karena itu, peserta didik hendaknya tidak mengambil kitab kecuali dalam keadaan suci. Demikian pula dalam belajar, hendaknya juga dalam keadaan suci. Sebab ilmu adalah cahaya, wudlupun cahaya, maka akan semakin bersinarlah cahaya ilmu itu dengan wudlu. Peserta didik hendaknya juga memperhatikan catatan, yakni selalu menulis dengan rapi dan jelas, agar tidak terjadi penyesalan di kemudian hari. Peserta didik juga hendaknya dengan penuh rasa

¹⁰¹ Chamim W/06/24/10/22

hormat, ia selalu memperhatikan secara seksama terhadap ilmu yang disampaikan padanya, sekalipun telah diulang seribu kali penyampaianannya.¹⁰²

Perintah untuk patuh dan tunduk bukan untuk merendahkan atau memanfaatkan posisi sebagai guru, akan tetapi patuh dan tawadhuq terhadap guru bertujuan untuk mendapatkan barokah supaya ilmu yang ia dapat bisa bermanfaat terhadap masa depan dirinya, masarakat dan negara.

2. Pembiasaan

Berdasarkan observasi di lapangan, dalam kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin banyak Berbagai kegiatan yang dilakukan. Tujuanya untuk memupuk siswa mempunyai sikap patuh kepada guru, seperti mengikuti doa bersama, hafaln nadhom, pengajian-pengajian kitab, bandongan dan Musyawarah, dan lain sebagainya. Bapak Shofi Maimun megatakan

“Menurut saya pembiasaan merupakan hal yang sangat penting karena seseorang akan berbuat dan berperilaku menurut kebiasaannya, tanpa pembiasaan hidup seseorang akan berjalan lambat karena harus memikirkan terlebih dahulu apa yang dilakukannya. Metode pembiasaan yang

¹⁰² Cut Purnama Sari, “Etika Menuntut Ilmu Menurut Kitab Ta’lim Muta'alim,” *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam Vol. 3, No. 1, 2020* 12, no. 1 (2018): 99–112, <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v12i1.1517>.

diterapkan di madrasah disini bertujuan untuk membiasakan siswa dengan sifat-sifat terpuji dan baik sehingga aktifitas yang dilakukan terekam secara positif¹⁰³.

Pembiasaan merupakan metode yang dianggap paling efektif dalam membentuk dan menanamkan kepatuhan terhadap siswa. Pembentukan kepatuhan melalui metode pembiasaan dapat dilakukan dengan cara pertama rutin yaitu pembiasaan yang dilakukan terjadwal seperti berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, membaca Asmaul Husna, hafalan, penyampaian materi dan lain-lain.

Hal-hal tersebut telah menjadi rutinitas yang dilakukan oleh siswa sehingga harapannya siswa terbiasa dan dapat mengambil nilai-nilai kepatuhan yang ada dalam setiap kegiatan yang dilakukan dan menginternalisasikan nilai-nilai kepatuhan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin memiliki peran dalam menerapkan pendidikan kepatuhan peserta didik. Dengan melalui beberapa hal yaitu:

a. Do'a

Do'a merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap hari saat dimulainya proses pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan secara rutin dengan harapan supaya peserta didik terbiasa

¹⁰³ Shofi Maimun W/02/22/10/22

mengawali harinya dalam melaksanakan berbagai aktifitas kegiatan apapun dengan mengharapkan ridho dari Allah SWT.¹⁰⁴

Dalam upaya mengembangkan sikap kepatuhan siswa melalui manajemen pembiasaan diri yaitu berdoa bersama sebelum belajar. Strategi yang dilakukan oleh kepala Madrasah diniyah Sirojuth Tholibin Brabo adalah memberikan pembiasaan terlebih dahulu. “pembiasaan adalah strategi yang saya gunakan, contohnya dalam pembacaan doa siswa saya beri kesempatan terlebih dahulu yang memimpin, dimulai dari Bismillah, membaca asmaul husna kemudian para siswa lain mengikuti.

Dalam hal ini kepala sekolah terlibat langsung dalam kegiatan berdoa bersama sebelum belajar di sekolah. Keterlibatan kepala sekolah secara langsung dimaksudkan agar kegiatan tersebut berjalan secara maksimal dan lancar serta menjadikan motivasi tersendiri bagi para siswa. Dengan adanya kepala sekolah ikut serta dalam pembiasaan ini, berharap membawa dampak positif yaitu semakin bersemangatnya

¹⁰⁴ Rahma Nurbaiti, “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan,” *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education Volume 2, Nomor 1, March 2020* 2, no. 1 (2020): 55–66, <https://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.995>.

warga sekolah dalam melaksanakan kegiatan. Bapak Ulin Nuha mengatakan

“Pembacaan do’a di madrasah diniyah Sirojuth Tholibin Brabo dilakukan dengan dibaca secara serentak oleh siswa, terbaca secara rapi dan indah. Do’a yang dibaca di madrasah disini yaitu asmaul husna, Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran. Tujuannya supaya peserta didik menghafal, mengimani, serta mengerti namanama Allah yang berjumlah 99”.¹⁰⁵

Bapak Ibnu Kahfi Menambahkan

“Saya merasakan bahwa setelah mereka membiasakan membaca do’a sebelum pelajaran mereka lebih bersemangat, lebih konsentrasi dalam belajar lebih mudah dalam menyerap ilmu. Dan dengan membaca asmaul husna tersebut menjadikan mereka lebih memahami dan hafal sifat-sifat Allah”.¹⁰⁶

Dari hasil observasi, ditarik kesimpulan bahwa sangat penting bagi para siswa khususnya sebelum memulai aktifitas untuk membaca do’a. Dengan tujuan pertama untuk membiasakan siswa agar membaca do’a dalam memulai aktifitas apa saja. Kedua dengan membaca do’a sebelum belajar diharapkan para siswa menyerahkan dirinya kepada Allah dalam mengikuti pelajaran, dan berharap diberi ilmu yang bermanfaat dan ilmu yang kekal.

¹⁰⁵ Ulin Nuha W/03/23/10/22

¹⁰⁶ Ibnu Kahfi W/08/25/10/22

Yang ketiga yaitu berdo'a sebelum belajar dijadikan awal pembuka pelajaran di Madrasah diniyah Sirojuth Tholiin Brabo dengan tujuan agar siswa menjadi bersemangat dalam belajar yang lebih baik. Dengan membaca do'a sebelum belajar maka akan muncul nilai-nilai keimanan, ketakwaan, kesadaran diri semangat untuk lebih baik, lebih bersemangat, lebih konsentrasi dalam belajar lebih mudah dalam men

b. Hafalan

Budaya menghafal sudah ada sejak zaman dahulu. Masyarakat Arab saat itu terkenal dengan hafalan yang kuat. Apabila kita telaah kembali, bangsa Arab pada saat diutusnya Nabi Muhammad SAW sangat terkenal dengan hafalannya. Kemampuan dan daya ingat mereka, meskipun tidak bisa membaca dan menulis, mereka mampu mengekspresikan nilai sastra melalui lisan dengan cara menghafal bait-bait syair dengan baik sekali. Sedikit diantara mereka yang bisa membaca dan menulis, seperti yang diceritakan, "Ibnu Hanbal menghafal satu juta hadist, juga Al-Bukhari menghafal lima belas ribu juta hadist, padahal saat itu beliau masih kecil". Hal ini menunjukkan bahwa hafalan sangat penting bagi perkembangan pendidikan.

Menghafal memang bukan suatu hal yang mudah, tetapi bukan pula sesuatu yang hal tidak mungkin. Menghafal berarti berusaha mempelajari sesuatu agar masuk dalam ingatan

supaya hafal, sehingga dapat mengucapkan di luar kepala dengan ingatannya. Menghafal pada prinsipnya adalah mengulang-ulang bacaan tersebut. Pekerjaan apapun yang sering diulang-ulang, maka pasti akan hafal. Hal itu dapat ditemukan pada pendidikan Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin Brabo yang mana merupakan suatu evolusi dari sistem belajar salafiyah, karena memang pada awal penyelenggaraannya tersebut berjalan secara tradisional.¹⁰⁷

Hafalan adalah metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca, didengar atau dipelajari secara benar seperti aslinya. Dengan kata lain, menghafal adalah menyimpan data (kejadian, imajinasi, informasi) ke memori otak. Menghafal pada umumnya memadukan dua metode, yaitu menambah hafalan (*tahfīz*) dan mengulang hafalan (*takrīr*).

Dalam penerapan metode ini dibutuhkan keuletan dan kedisiplinan siswa agar hafalan mereka benar-benar masuk dan terserap ke dalam otak atau tersimpan dalam memori jangka panjang individu. Karenanya, dalam proses menghafal ada juga perlu adanya *murāja'ah*, yaitu mengulang kembali atau mengingat apa yang sudah dihafal. Proses ini wajib dilakukan

¹⁰⁷ Erlin Nurul Hidayah, "Tradisi Lalaran Sebagai Upaya Memotivasi Hafalan Santri," *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman Volume 10, Nomor 1, April 2020* 10, no. April (2020).

oleh para siswa agar apa yang telah mereka hafal tidak hilang atau lupa.¹⁰⁸

Metode hafalan merupakan metode pembelajaran bahasa Arab yang hampir pasti menjadi sebuah program wajib di dunia pendidikan Islam, khususnya di Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin. Bapak KH. Muhajir Musa Mengatakan:

“Siswa disini memang diwajibkan untuk menghafal baik Nadhom Maupun Matan, hafalan disini hanya terkhusus kitab Nahwu dan shorof, pada jenjang kelas 1 wustho mereka menghafal matan At-jurumiyah, Kelas 2 wustho Al-Imriti Dan Shorof, kelas 3 wustho mereka menghafal Milkah, kelas 1 ulya mereka menghafal Alfiah sampai dengan kelas 2 ulya kemudian untuk kelas 3 ulya mereka menghafal Maqnun. Nah hafalan-hafalan tersebut wajib bagi siswa untuk dihafal, ketika nanti diakhir semester kenaikan kelas kok hafalanya tidak memenuhi batas yang ditentukan maka siswa tersebut dinyatakan tidak naik kelas”¹⁰⁹

Selain untuk mengingat pemahaman terhadap suatu materi, metode hafalan secara otomatis juga meningkatkan budaya membaca bagi para siswa atau santri. Karenanya, para guru banyak yang menganjurkan siswanya untuk menghafal materi yang telah disampaikan. Anjuran ini menunjukkan

¹⁰⁸ Muhammad Hilmi Bahar Rusyadi and Muassomah, “Metode Hafalan Dalam Pembelajaran Nahwu Di Madrasah Diniyah Kyai Mojo, Tembelang, Jombang,” *Al-Ma ‘rifah: Jurnal Budaya, Bahasa, Dan Sastra Arab, Vol. 17, No. 2, October 2020, 119–126 Realitanya* 17, no. 2 (2020): 119–26, <https://doi.org/10.21009/almakrifah.17.02.02>.

¹⁰⁹ Muhajir Musa W/01/22/10/22

bahwasanya menghafal bukan saja menjadi metode belajar individual, tetapi juga menjadi sebuah metode pembelajaran yang ditetapkan oleh para guru.

c. Musyawarah

Dari hasil wawancara kepada setaf kesiswaan menginformasikan bahwa, dalam upaya yang telah dilakukan guru atau lembaga pendidikan madrasah diniyah Sirojuth Tholibin Brabo dalam memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran, hasil penelitian kadafi di madrasah diniyah Sirojuth Tholibin Brabo menginformasikan bahwa kegiatan musyawarah adalah bentuk pembelajaran berbasis masalah. Hingga saat ini musyawarah tetap menjadi bagian dari tradisi akademik madrasah diniyah Sirojuth Tholibin Brabo, bukan sekedar sebagai metode pembelajaran namun musyawarah sebagai salah satu corak khas pembelajaran Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin Brabo, yang terus dipertahankan. Bapak Shofi Maimun mengatakan:

“siswa disini selain dapat memahami kitab, siswa disini dituntut untuk mampu mengexspesikan dari sebuah isi kitab tersebut, dengan tujuan apa, supaya siswa ketika dimasyarakat mereka sudah terbiasa dengan menyampaikan kajian keagamaan. nah dengan diadakanya metode musyawaroh di Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin ini siswa mampu membiyaskan dirir untuk berbicara dihadapan teman-temanya supaya ketika ada

kesalahan ketika ia sampaikan maka bisa dipecahkan bersama-sama dengan forum musyawarah”.¹¹⁰

Musyawarah mempunyai ragam implementasi. pembelajaran musyawarah mempunyai kesamaan dengan metode diskusi kelas atau diskusi kelompok. Metode diskusi atau musyawarah adalah salah satu cara yang dapat digunakan dalam menyelesaikan masalah yang menyangkut untuk kebutuhan dan kepentingan bersama. Metode diskusi merupakan sebuah metode yang menyajikan pelajaran melalui proses pemikiran kritis dan teliti tentang suatu masalah tertentu dengan jalan bertukar pikiran, bantah membantah dan memeriksa dengan teliti hubungan yang terdapat di dalamnya, dengan jalan menguraikan, membanding-bandingkan, dan mengambil kesimpulan.¹¹¹

Sanjaya menjelaskan bahwa diskusi kelas adalah proses pemecahan masalah yang melibatkan seluruh anggota kelas sebagai peserta diskusi. Selain itu, sistem sosial yang dibangun dalam diskusi kelompok juga bersifat kooperatif dan demokratis karena berorientasi untuk mengaktifkan peserta didik. Ini berbeda dengan pembelajaran konvensional yang

¹¹⁰ Shofi Maimun W/02/22/10/22

¹¹¹ Mumtazul Fikri, “Pendekatan Metode Pengajaran,” *Jurnal Islam Futura*, Volume XI, No. 1, Agustus 2011 11 (2011): 117–26.

berkecenderungan menjadikan peserta didik sebagai objek pasif dalam proses pembelajaran.¹¹²

Dengan begitu, implementasi musyawarah sebagai metode pembelajaran di madrasah diniyah Sirojuth Tholibin brabo bukan terkategori sebagai metode pembelajaran konvensional karena secara konseptual justru mempunyai kesamaan dengan metode diskusi kelas yang mengacu pada pembelajaran kooperatif. Bapak Ulin Nuha menyatakan:

“musyawarah ini sangat bermanfaat sekali, selain mereka mengetahui letak kesalahan mereka masing-masing, mereka juga dapat wawasan baru, dan tentunya mereka mendapatkan gaya bahasa yang baru yang mungkin jarang mereka dengar”.¹¹³

Dari hasil wawancara Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin Brabo mengupayakan agar nafas pendidikan Madrasah Diniyah yakni, meningkatkan kepatuhan, melatih dan mempertinggi nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan yang ada pada diri peserta didik. Seperti setiap hari menghafal kan Nadhom-nadhom sesuai tingkatannya, siswa diwajibkan musyawarah bersama sampai selesai yang dipimpin oleh guru masing-masing. Kegiatan ini bertujuan untuk lebih meningkatkan nilai kepatuhan siswa. Selain kegiatan tersebut, di

¹¹² Abi SIDIL, “Progam Musyawarah Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Siswa,” *JURNAL Volume 30 Nomor 1 Januari-Juni 2019* 30 (2019): 115–29.

¹¹³ Ulin Nuha W/03/23/10/22

Madrasah guru menyarankan siswa untuk tidak meninggalkan shalat fardhu dan shalat sunnah rawatib. Puasa senin dan kamis.

D. Model Pembentukan kepatuhan siswa kepada guru melalui pembelajaran Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin Brabo

Adapun pelaksanaan program dari segi kualitas menjadi pembeda dengan madrasah lainnya, melihat adanya background madrasah yang melekat dengan sistim Salaf. Selain hanya mengajarkan keilmuan di bidang kitab, Madrasah juga memberi perhatian khusus dalam pendidikan kepatuhan peserta didiknya. Analisis peneliti menyebutkan ada dua model yang dikembangkan di Madrasah.

Pertama, Model Struktural , yaitu menciptakan suasana religius yang diwujudkan dengan adanya peraturan-peraturan atau kebijakan suatu lembaga pendidikan. Di Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin Brabo, Tanggung Harjo, Grobogan memiliki kebijakan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan pendidikan khusus sebagai upaya dari implementasi pendidikan kepatuhan di Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin Brabo, yang berisikan wawasan kitab akhlak. Karena didalam sistim kajian kitab Ta'lim Muta'alim menyampaikan pesan untuk mengubah akhlak, etika, budi pekerti siswa melalui keteladanan figur kyai dan ulama. Selain itu Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin Brabo, Tanggung Harjo, Grobogan juga mengeluarkan peraturan

perundang-undangan yang khusus dituangkan melalui tata tertib Madrasah.

Kedua, Model Mekanik, yaitu menciptakan suasana religius yang berintikan terhadap pengembangan pendidikan agama yang lebih menonjolkan fungsi kepatuhan dan spiritual atau dimensi afektif. Sebagaimana program keagamaan yang sudah berjalan Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin Brabo, Tanggung Harjo, Grobogan, model mekanik dalam hal pembentukan kepatuhan terangkum dalam dua pokok strategis. Strategi yang pertama adalah strategi khusus yaitu strategi yang berkaitan dengan ruang lingkup mahdhoh. Pada ranah mahdhoh atau ibadah-ibadah yang wajib. Strategi kedua yakni sebuah kegiatan-kegiatan yang bersifat umum.

Berdasarkan penuturan dan penelusuran pencari lewat pengumpulan, program pembentukan sikap patuh dilakukan sekolah dengan sangat baik. Program ini diadakan karena tujuan dan sarasannya sesuai dengan visi dari Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin Brabo, Tanggung Harjo, Grobogan. Salah satunya adanya mata pelajaran Ta'lim Muta'alim, kitab kuning dan lain-lain, dan musyawarah rutin dalam satu minggu sekali. Sebagaimana yang disampaikan kepala Madrasah, Bpk Kiyai Muhajir Musa:

“Ada mata pelajaran akhlak, ada musyawarah setiap hari jumat untuk seluruh siswa Madrasah Diniyah Sirojuth

Tholibin beserta santri dari pondok pesantren yang dipimpin langsung oleh pak Mushohih. Kemudian di pagi hari ada baca Nadhoman bersama yang dilaksanakan oleh seluruh siswa. Sebelum pelajaran, disetiap kelas wajib membaca Nadhom bersama-sama yang dipandu oleh guru yang sedang mengajar dikelas tersebut."¹¹⁴

Tujuan yang hendak dicapai dari pembentukan kepatuhan di Madrasah Diniyah adalah terbentuknya sikap Akhlakul karimah peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Ulin Nuha :

“Tentunya kita berharap dapat membentuk sikap Akhlakul karimah yang patuh kepada guru dan bertaqwa kepada Allah dan Rasul-Nya, mematuhi segala perintah serta menjauhi larangan-Nya. Mengedepankan akhlakul karimah kepada siapapun dan dalam hal apapun. Ya harapan kami siswa kami bisa menghukum dan bersikap baik sesuai dengan tuntunan agama islam.”¹¹⁵

¹¹⁴ Muhajir Musa, W/01/22/10/22

¹¹⁵ Ulin Nuha W/03/23/10/22

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pentingnya Kepatuhan Siswa Kepada Guru Di Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin Brabo

Kepatuhan siswa kepada guru khususnya siswa madrasah diniyah yang semakin hari semakin memprihatinkan khususnya dikelas satu dan dua. Hal ini dibuktikan dengan semakin merosotnya sikap patuh siswa kepada guru dilingkungan madrasah maupun diluar lingkungan madrasah. Banyaknya siswa yang tidak sopan terhadap guru, bergurau bersama teman saat guru mengajar, minimnya sopan santun terhadap guru ketika bertemu dikelas maupun diluar kelas, sehingga hal ini sangat memprihatinkan. Keluhan-keluhan dari guru dengan adanya kejadian-kejadian yang tidak beretika tersebut menggugah hati para praktisi pendidikan berkewajiban untuk mulai menanamkan kembali sikap patuh siswa kepada guru.

Untuk itu seluruh lembaga pendidikan mulai berlomba-lomba untuk menanamkan sikap patuh siswa kepada guru dalam pembelajarannya. Salah satu lembaga pendidikan yang menanamkan sikap patuh siswa kepada guru adalah madrasah

diniyah Sirojuth Tholibin Brabo Grobogan. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Ulin Nuha, S.Pd.¹¹⁶

“Madrasah Diniyah adalah wadah anak ketika masih sekolah formal maupun sudah tidak lagi di sekolah formal. Harapannya setelah mereka masuk di Madrasah Diniyah di harapkan mempunyai ilmu agama yang baik. Bagi siswa yang sekolah di Madrasah Diniyah semua siswa wajib mengikuti kegiatan yang ada di Madrasah Diniyah .Misalkan saja ada kegiatan PHBI, kemudian ngaji kitab kuning baik bandongan, maupun musyawarah”.

Kepala madrasah diniyah Sirojuth Tholibin Brabo Grobogan yaitu Bapak KH. Muhajir Musa menjelaskan bahwa sikap patuh siswa kepada guru merupakan hal utama yang harus ditanamkan pada siswa sejak dini karena sikap patuh siswa kepada guru tersebut akan menjadi sebuah kebiasaan yang mendarah daging. Jika sikap patuh siswa kepada guru sudah tertanamkan pada jiwa siswa maka siswa memiliki benteng diri dari pengaruh buruk lingkungan sehingga angka ketidak sopanan dan sikap menyepelkan guru akan semakin menurun.

Kepatuhan siswa kepada guru itu sangatlah penting bagi setiap siswa karena sikap patuh siswa kepada guru tersebutlah yang menjadikan siswa mendapatkan barokah ilmu dan menjadikan siswa tersebut nampak berilmu.¹¹⁷ seperti yang dikatakan beliau Romo KH Sohfi Al-Mubarak:

¹¹⁶ Ulin Nuha, W/03/23/10/22

¹¹⁷ Muhajir Musa, Kepala Madrasah, W/01/22/10/22

ليس الجمال بالثياب تزينا ، إن الجمال بالعلم والأدب

"Keindahan itu bukan hanya dari segi pakaian saja, akan tetapi keindahan itu dari ilmu dan adab (tata kram)"¹¹⁸

Dalam Al-Qur'an menegaskan bahwasanya Al-Qur'an mengakui secara tegas bahwa Nabi Muhammad SAW memiliki akhlak yang sangat agung. Bahkan dapat dikatakan bahwa pertimbangan (konsideran) pengangkatan beliau sebagai Nabi adalah keluhuran budi pekertinya. Hal ini dipahami dari wahyu ketiga yang antara lain menyatakan bahwa:

وَأَنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

"Sesungguhnya engkau (Muhammad) berada di atas akhlak yang agung." (QS Al-Qalam [68]: 4).

Sikap patuh juga menjadi benteng diri dari pengaruh buruk lingkungan, sehingga angka ketidaksiapan siswa yang merebak dikalangan madrasah maupun di luar madrasah semakin menurun. Hal ini juga akan berdampak pada menurunnya keluhan guru sehingga guru dapat mengajar dengan fokus dalam menyampaikan pelajaran dan menjadikan suasana menjadi nyaman. Namun demikian nilai-nilai karakter tersebut harus ditanamkan sejak dini agar menjadi kebiasaan yang baik dan mendarah daging. Seperti yang dijelaskan dalam surat QS Al-Ahzab

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

¹¹⁸ Sohfi Al-Mubarak, Pembina Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin Brabo

"Sesungguhnya terdapat dalam diri Rasul teladan yang baik bagi yang mengharapkan (ridha) Allah dan ganjaran di hari kemudian dan dia banyak menyebut Allah." (QS Al-Ahzab [33]: 21).¹¹⁹

Kepatuhan siswa kepada guru yang ditanamkan pada siswa madrasah diniyah Sirojuth Tholibin Brabo Grobogan antara lain keikhlasan, akhlak karimah, kedisiplinan, keberanian, dan lain-lain. Siswa di madrasah diniyah Sirojuth Tholibin Brabo Grobogan, dibiasakan untuk selalu patuh kepada guru dan mengikuti aturan Madrasah. Adapun hasil dari yang mereka dapatkan setelah belajar di madrasah diniyah Sirojuth Tholibin Brabo Grobogan, dilihat dari beberapa sisi diantaranya:

c. Keikhlasan siswa dalam menaati peraturan sekolah.

Hal ini sama seperti yang peneliti jumpai ketika melakukan observasi di madrasah diniyah Sirojuth Tholibin Brabo Grobogan bahwa siswa madrasah diniyah Sirojuth Tholibin Brabo Grobogan¹²⁰selalu disiplin. Disiplin yang dimaksud yaitu selalu menghargai waktu, masuk kelas tepat waktu, belajar dengan sungguh-sungguh, mengerjakan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu. Sehingga segala sesuatu yang dikerjakan sesuai dengan yang diharapkan dan

¹¹⁹ Ma'had Tahfidh yanbu, Tafsir usmani, kudu: cv Mubarakatan Thoyyibah, 2014

¹²⁰ Observasi di madrasah diniyah Sirojuth Tholibin Brabo, O/25/10/22

tidak sia-sia. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak KH. Muhajir Musa selaku kepala sekolah:

“Siswa-siswa di madrasah diniyah Sirojuth Tholibin Brabo Grobogan ini diajarkan untuk selalu disiplin dalam setiap hal, selalu menghargai waktu dan mengerjakan segala sesuatu dengan tepat waktu. Karena waktu adalah pedang yang bisa membunuh orang itu jika tidak dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.”¹²¹

dijelaskan dalam kitab Ta'lim Muta'alim :

وينبغي لطالب العلم أن يستغرق جميع أوقاته، فإذا مل من علم يشتغل بعلم آخر

“Sebaiknya seorang siswa, ia menghabiskan seluruh waktunya untuk mencari ilmu, jika sudah merasa bosan dengan satu ilmu, Maka gantilah menekuni ilmu yang lain.”¹²²

Dalam bab lain dikatakan lagi :

قيل: عليك أن تشتغل بمصالح نفسك لا بقهر عدوك، فإذا أقمت مصالح نفسك تضمن ذلك قهر عدوك

وإياك والمعاداة فإنها تفضحك وتضيع أوقاتك

“Dikatakan: Usahakanlah agar berbuat baik terhadap diri sendiri, janganlah sibuk memikirkan usaha untuk mengalahkan musuhmu. Jika kamu telah dapat menetapkan diri menjadi baik, berarti sudah mengalahkan musuhmu. Jagalah dirimu jangan sampai kecewa karna permusuhan, sebab permusuhan itu hanya

¹²¹ Muhajir Musa. Kepala Madrasah, W/01/22/10/22

¹²² Ibrahim bin ismail, *ta'lim Muta'alim*, Al-rosad: surabaya hlm 35

akan membuat dirimu tercela dan membuang-buang waktu saja.”¹²³

Dengan siswa selalu menghargai waktu siswa di madrasah diniyah Sirojuth Tholibin Brabo Grobogan terbiasa dengan disiplin.

Hal lain yang harus diperhatikan oleh siswa madrasah diniyah Sirojuth Tholibin Brabo Grobogan yaitu selalu belajar bersama salig menasehati, saling bertukar pikiran, segala sesuatu dikerjakan dengan bersama-sama, sehingga belajar akan menjadi lebih mudah, cepat dipahami dan mudah didapat. Bapak KH. Muhajir Musa juga menilai:

“Siswa disini sudah termasuk disiplin dan bersungguh-sungguh karena mereka selalu berangkat tepat waktu dan mengikuti kegiatan madrasah dengan baik”.¹²⁴

d. Menghormati guru

Sikap siswa yang yang ditanamkan di madrasah diniyah Sirojuth Tholibin Brabo Grobogan yaitu tatakrama, salam sapa, tawaduk, berbahasa halus. Seperti yang dijelaskan dalam kitab Ta'lim Muta'alim prihal memuliakan guru :

ومن توقيير المعلم أن لايمشى أمامه، ولا يجلس مكانه، ولا يبتدىء بالكلام عنده إلا بإذنه،

¹²³ Ibrahim bin ismail, ta'lim Muta'alim, Al-rosad: surabaya hlm 37

¹²⁴ Muhajir Musa W/01/22/10/22

ولا يكتر الكلام عنده، ولا يسأل شيئا عند ملأته ويراعى الوقت، ولا يدق الباب بل يصبر حتى يخرج

"Sebagaimana dari memuliakan guru ialah janganlah berjala didepanya, duduk ditempat duduknya, memulai berbicara kecuali mendapat izin darinya, jangan banyak bicara dihadapannya kecuali seizinnya, dan jangan mengajukan pertanyaan jika guru dalam keadaan tidak enak , dan jagalah waktu, jangan sampai mengetuk-ngetuk pintunya , tetapi sabarlah sebentar tunggu sampai dia keluar."¹²⁵

Hal ini adalah adab yang harus dimiliki setiap siswa agar memiliki perilaku dan tutur kata yang baik dan sopan sehingga siswa mampu menghargai guru serta mematuhi segala instruksi dan arahan guru.

Seperti yang peneliti temui di madrasah diniyah Sirojuth Tholibin Brabo Grobogan ketika melakukan penelitian bahwa siswa-siswa di madrasah diniyah Sirojuth Tholibin Brabo Grobogan sangat dianjurkan untuk berbahasa Jawa Kromo Inggil sehingga siswa-siswa di madrasah diniyah Sirojuth Tholibin Brabo Grobogan sangat sopan.¹²⁶

Sikap patuh siswa kepada guru ini ditanamkan kepada siswa dikarenakan berbagai hal yang pastinya akan memberikan banyak manfaat dan keuntungan serta kebaikan

¹²⁵ Ibrahim bin ismail, ta'lim Muta'alim, Al-rosad: surabaya hlm 17

¹²⁶ Observasi madrasah diniyah Sirojuth Tholibin Brabo, O/25/10/22

bagi siswa. Kepala madrasah diniyah Sirojuth Tholibin Brabo Grobogan Bapak Muhajir Musa menjelaskan bahwa:¹²⁷

“Sikap patuh siswa kepada guru ini sangat penting ditanamkan kepada siswa. Karena keiklasan, akhlak karimah, kedisiplinan, keberanian merupakan sikap yang perlu dibangun sejak dini terutama mengenai sopan santun, tatakrama, salam sapa, tawaduk, berbahasa halus, sehingga jika siswa sudah terlatih baik sejak dini, akan mudah untuk membentuk sikap yang lebih baik untuk menghadapi kehidupan masa depan terutama dikalangan masyarakat.”

Dari hasil observasi dan pengamatan, memang di Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin Brabo, siswanya sangat tawaduk dan patuh kepada guru. Ketika bertemu dengan guru mereka bersalaman dan mencium tanganya, kemudian ketika mereka dihukum pun mereka rela menerima dan melaksanakan hukuman tersebut dengan sepenuh hati. Hasan murtadho selaku siswa Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin Brabo mengatakan:

“Ya ketika saya berjumpa dengan guru saya selalu mencium tangan beliau-beliau dan ketika saya dihukum ya saya harus mengikuti karna jika saya tidak memuliyakan guru dan mengikuti perintah guru saya takut nanti ilmu saya tidak barokah, dan percuma juga sekian lama saya belajar kalau ilmunya tidak barokah”.¹²⁸

¹²⁷ Muhajir Musa. Kepala Madrasah, W/01/22/10/22

¹²⁸ Hasan murtadho W/06/24/10/22

Kemudian dilihat dari salah satu siswa, ketika mereka diperintahkan untuk membaca kitab dan menerangkan kepada teman-temannya, mereka sangat serius dan bersungguh-sungguh dalam mempersiapkannya dengan alasan bahwa itu tanggung jawab mereka yang diberi oleh guru.

c. Mengikuti kegiatan

Pemahaman kepatuhan merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami pengetahuan tentang kepatuhan mengenai sikap siswa yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci.

Dalam hal ini yang menjadi harapan adalah meningkatnya pemahaman ilmu akhlak di semua tingkat terutama wustha. Wawancara dilakukan kepada kepala Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin Brabo, guru mata pelajaran akhlak, dan santri Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin Brabo. Adapun observasi dilakukan pada kegiatan belajar mengajar kitab akhlak di dalam kelas dan di tempat pelaksanaan kegiatan musyawarah.

Berdasarkan wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak shofi Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin Brabo, menjelaskan pemahaman kepatuhan, yaitu sebagai berikut:

“untuk pemahaman kepatuhan anak-anak sudah lumayan banyak yang faham, karena ini juga didukung oleh kegiatan *syawir* (musyawarah), jadi pemahaman kepatuhannya sudah lumayanlah, bisa dilihat ketika ada

kegiatan Musyawarah Umum, jawaban dan pemahaman mereka sudah lumayan bagus karena menggunakan referensi dari beberapa kitab.”¹²⁹

Hal serupa mengenai pemahaman kepatuhan juga disampaikan oleh Kepala Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin Brabo Bapak KH. Muhajir Musa :

“kalau kita lihat perkembangan selama 2 tahun ke depan ini banyak sekali perubahan, mungkin dari yang masih belum bisa menerjemahkan menjadi bisa dengan adanya kegiatan musyawarah di luar jam diniyah. Jadi, pemahaman kepatuhan meningkat menjadi lebih baik.”¹³⁰

Adapun berdasarkan pengamatan di dalam kelas mulai dari kelas satu, dua, dan tiga wusta serta di tempat pelaksanaan kegiatan musyawarah, memang terlihat bahwa pemahaman kepatuhan tingkat wusta sangat meningkat tahap demi tahap. Dengan adanya kegiatan musyawarah para siswa telah mampu untuk menjelaskan di depan teman-temannya berdasarkan pemahaman kitab yang sudah lumayan baik. Bahkan di kelas satu wusta terdapat santri yang memiliki kemampuan cara menyampaikan ketika kegiatan musyawarah sudah bagus, bahkan dia mampu menjelaskan dan memahami temannya sendiri. Pemahaman kepatuhan juga dijelaskan oleh Guru Mata Pelajaran kitab akhlak, yaitu:

¹²⁹ Shofi W/02/22/10/22

¹³⁰ Muhajir Musa W/01/22/10/22

“Pemahaman kepatuhan terutama kepada guru, anak-anak hasilnya sudah bagus dan itu semua tergantung pada peserta didik, jika mereka aktif mengikuti kegiatan *syawir* (musyawarah), maka hasilnya akan bagus karena pemahaman kepatuhan akan lebih dipaham apabila siswa ini mengikuti kegiatan *syawir* (musyawarah), yang mana dalam kegiatan tersebut mampu menjelaskan materi yang sudah di sampaikan oleh guru, membuka tanya jawab dan memecahkan suatu masalah.”

Guru kelas lain bapak fikri Fatnani juga menjelaskan mengenai pemahaman kepatuhan sebagai berikut:

“Pemahaman kepatuhan para siswa sudah sangat banyak perubahan, karena mereka tidak hanya bisa membaca akan tetapi mereka juga bisa menjelaskan dengan menggunakan bahasa mereka sendiri, dan mampu menyelesaikan suatu masalah yang belum dipahami teman-temannya.”¹³¹

Bapak Ibnu Kahfi juga mengungkapkan mengenai pemahaman kepatuhan :

“Untuk pemahaman kepatuhan tergantung pada siswanya, karena semua itu dikembalikan kepada siswa tersebut, jika mereka giat, maka hasilnya bagus dan kebanyakan hasil pemahaman kepatuhan siswa sudah bagus.”¹³²

Pemahaman kepatuhan juga diungkapkan oleh siswa kelas tiga wusta:

“Teman-teman banyak yang paham, karena proses pembelajarannya hidup, bahkan teman-teman sering

¹³¹ fikri Fatnani W/09/25/10/22

¹³² Ibnu Kahfi W/08/25/10/22

menanyakan yang sekiranya belum dipahami, dan yang bertugas menjadi menjelaskan juga mampu menyampaikan dengan baik.”¹³³

B. Implikasi kepatuhan kepada guru terhadap proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin Brabo Groboga

Tolak ukur dari tercapainya pembelajaran kepatuhan siswa kepada guru adalah perubahan pada sikap yang lebih baik dari sebelumnya dan ada peningkatan dalam kehidupan sehari-harinya kepada guru, teman dan lain-lain. Perubahan tersebut sesuai dengan pembelajarannya dan metode pembelajarannya yang ada di Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin Brabo Grobogan dengan maksud dan tujuan yang dibuat.

Perubahan atau dampak tersebut didapati setelah mendapat materi pelajaran yang berupa kitab yang menjelaskan tentang akhlaq atau adab terhadap guru di Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin Brabo Grobogan. Berdasarkan data dari peneliti menemukan adanya perubahan positif yang terjadi pada siswa. Perubahan dalam bersikap sopan santun menjadi harapan umum dari nilai-nilai yang terkandung dalam kitab tersebut. Lingkungan juga menjadi peran besar dalam merubah tindakan tingkah laku seseorang bersamaan dengan nilai-nilai agama. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Diniyah yaitu Bapak Muhajir Musa, beliau menyampaikan:

"Menurut pengamatan saya siswa-siswa yang dulu belum mengenal atau belum mempelajari kitab akhlaq dan ketika sudah

¹³³ Rosid W/10/25/10/22

mempelajarinya, banyak sekali perubahan yang di alami siswa-siswa Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin Brabo Grobogan. Perubahan-perubahan tersebut bisa dilihat ketika hendak belajar harus berdoa terlebih dahulu, kemudian menghormati terhadap ilmu, menghormati guru yang ada disini walaupun guru disini ada yang masih muda, disiplin berangkat sekolah, mengikuti pelajaran dengan tertib, mengikuti peraturan dengan senang hati dan banyak lagi. Saya selalu menekankan terhadap semua siswa selalu mengamalkan apa yang dipelajari dalam kitab akhlaq dan kitab-kitab lain dalam kehidupan sehari-hari".¹³⁴

Dari paparan diatas menunjukkan bahwa siswa Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin Brabo Grobogan mengalami perubahan setelah mempelajari kitab akhlaq. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan guru akhlaq yaitu Bapak Chamim beliau menyampaikan:

“Mempelajari kitab akhlaq ini sangat memberikan dampak positif khususnya terhadap siswa-siswa disini, perubahan-perubahan tersebut bisa dilihat yang dulu siswa yang belum memiliki adab yang baik ada siswa keluar kelas tanpa izin, kurang disipin, sering gaduh dikelas, namun setelah mempelajari kitab akhlak mereka mengerti dan tidak melakukan hal tersebut. Kalau menurut saya mereka melakukan kesalahan itu bukan karena mereka nakal atau bagaimana, akan tetapi mereka hanya belum tahu saja”.¹³⁵

¹³⁴ Muhajir Musa, Kepala Madrasah, W/01/22/10/22

¹³⁵ Chamim, Guru Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin Brabo, W/07/24/10/22

Ditambahkan dari hasil wawancara dengan dengan guru kitab akhlaq Bapak Chamim beliau menyampaikan, mengatakan bahwa:

“Menurut pengamatan saya dari kelas Wustho 1, 2 dan 3 sampai Ulya 1, 2 dan 3 sangat berbeda. Kalau di kelas Wustho 1 dan 2 masih banyak yang belum bisa mengamalkan dan hanya sebagian yang bisa mengamalkan itu, yang dulu sebelum kesini sudah pernah mempelajari kitab akhlaq yang lain masih proses. Kemudian di kelas 3 Wustho dan Ulya 1,2 dan 3 saya melihat banyak sekali perubahan-perubahan yang dialami siswa-siswa disini, yang dulunya bicara celometan kepada guru atau tidak punya akhlak yang baik dan setelah mempelajarinya sekarang berperilaku sopan dan tidak celometan lagi, mereka juga menghargai waktu yang dulu sering telat dan bolos sekarang sudah berkurang. Dikelas akahir kebanyakan yang sudah bisa mengamalkan dan bisa buat contoh adik kelasnya”.

Dari paparan diatas menunjukkan adanya perubahan yang lebih baik dari sebelumnya setelah mempelajari kitab akhlaq hal tersebut sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap kepatuhan siswa kepada guru. Dapak-dapak positif yang telah nampak pada siswa Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin Brabo Grobogan. Hal ini di perkuat dari hasil wawancara denga siswa yang bernama Hasan Murtadho, mengatakan bahwa:

"Waktu dulu saya belum kesini, saya berasal dari sekolah umum jadi saya tidak tau apa itu kitab akhlak apalagi isinya. Akan tetapi setelah saya sekolah di Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin Brabo Grobogan dan mempelajari kitab-kitab khususnya kitab akhlaq saya menjadi faham kandungan dari kitab tersebut. Perubahan yang saya alami banyak sekali dulunya tidak menghormati guru

sekarang lebih menghormati guru, delu belum tau caranya menghormati ilmu sekkarang sudah faham dan lain-lain masih banyak lagi perubahan yang saya alami".¹³⁶

Diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin Brabo Grobogan yang bernama Yusuf ia mengatakan:

“Menurut saya pribadi jujur saja banyak sekali pengaruhnya, waktu masih awal-awal masuk Madrasah saya itu sering menyia-nyiakan waktu, dan seenaknya sendiri dengan teman akan tetapi setelah mempelajari kitab akhlaq saya lebih disiplin lagi menghargai waktu ya walaupun kadang masih khilaf, akan tetapi sudah lebih baik dari yang dulu juga sekarang lebih menghormati teman”.¹³⁷

Ditambah dari hasil wawancara dengan siswa Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin Brabo Grobogan yang bernama khotibul umam, mengatakan bahwa:

“Sampai saat ini yang saya rasakan banyak sekali perubahan-perubahan yang saya rasakan, dulu sering sekali celometan dengan guru sering membantah dan berperilaku yang kurang baik lah dengan guru. Setelah saya lama kelamaan disini dan juga mendapat pelajaran-pelajaran dari kitab-kitab khususnya kitab akhlaq sekarang malu ingat yang pernah saya lakukan dan sekarang lebih menghormati guru, memuliakan beliau,

¹³⁶ Hasan Murtadho, Siswa Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin Brabo, W/05/24/10/22

¹³⁷ Zuhri Al-Furqon, Siswa Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin Brabo, W/06/24/10/22

menghargai waktu dan juga mengormati ilmu. Dan saya masih ingat betul yang disampaikan guru akhlaq meskipun saya lebih tua dari adek-adek kelas saya harus menghormatinya”.¹³⁸

C. Pembahasan

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti, bahwa materi pembelajaran kepatuhan siswa kepada guru memiliki dampak yang sangat sangat besar dalam menumbuhkan sikap mulia siswa Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin Brabo Grobogan, sudah terbukti sebegini besar sudah dapat menerapkan sikap patuh kepada guru dalam kehidupan sehari-hari. Mereka nampak menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap para pengajar dan para staf. Hal ini dapat dibuktikan ketika seorang siswa berpapasan dengan guru menundukkan kepala, mencium tangan ketika bersalaman, bahkan ada yang tidak berani memandang matanya, siswa lebih disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran. Dari pengamatan saya dimulai dari awal mereka tiba di Madrasah, bukti bahwa siswa benar-benar mengikuti proses pembelajaran yaitu.¹³⁹

Pertama, setelah siswa sesampainya disekolah pukul 07.30 siswa mengikuti doa bersama, disitu siswa berkumpul dengan diawali salah satu guru kemudian dilanjutkan siswa dan diikuti

¹³⁸ Khotibul umam W/13/26/10/22, Siswa Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin Brabo,

¹³⁹ Observasi di Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin Brabo O/25/10/22

siswa lain, dari pengamatan ini siswa terlihat tertip dan menghormati waktu sesuai aturan sekolah yaitu tiba di sekolah pukul 07.30.

Kedua, siswa setelah berdoa mereka menghafal nadhom bersama-sama dengan lagu cirikhas kelas masing-masing, dan dari pengamatan saya siswa nampak serius dan benar-benar mengikuti jadwal yang ada.

Ketiga, siswa setelah membaca nadhom bersama, kegiatan selanjutnya yaitu guru menyampaikan materi sesuai jadwal pelajaran, nah disitu saya amati, siswa benar-benar serius mengikuti, mendengarkan penjelasan dari guru, dan didalam kelas, pembelajaran sangat kondusif siswa tidak gaduh atau ngobrol dengan teman sebangku, bahkan ketika guru membacakan kitab atau menerangkan siswa benar-benar tidak berani bergurau (guyon), disitu siswa benar-benar memperhatikan karena mereka sudah tau betapa pentingnya waktu dan pentingnya ilmu.

Keempat, dalam forum musyawarah mereka benar-benar serius dan beradu argumen dengan disiplin tanpa menggunakan emosi atau argumen yang sembarangan, mereka dalam menyampaikan pendapat juga menggunakan dalil yang ada didalam kitab agar pendapat yang disampaikan dapat dipertanggung jawabkan.

Kelima, dalam kehidupan sehari-hari mereka nampak saling menghormati teman, baik pendapat teman atau pun nasehat teman. Selain itu mereka juga patuh terhadap arahan dan bimbingan guru, dan memuliakan guru.

Perubahan dalam bertindak ini dirasakan langsung oleh salah satu siswa Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin Brabo Grobogan yang bernama saudara Hasan murtadho menyampaikan bahwa Sebelum saya mempelajari kitab akhlak saya kurang mengerti bagaimana seharusnya bersikap kepada guru, karena saya dari umum. Dulu dalam bersikap kepada guru itu seperti teman saya sendiri, baik dari cara bicara maupun yang lain. Namun setelah mempelajari kitab tersebut saya jadi mengerti bagaimana cara beretika, misalnya jika berjalan di depan guru saya harus merunduk, jika berpapasan saya harus mengucapkan salam, jika bertemu maka harus berjabat tangan, mengikuti aturan sekolah dan lain-lain.

Setelah itu juga menyampaikan bahwa Menurut siswa yang bernama Khotibul umam juga menyebutkan pendukung dari terwujudnya sikap patuh kepada guru yaitu: bersikap baik terhadap teman maupun kepada guru, mengikuti aturan Madrasah dan lain-lain, dengan upaya mendalami materi kitab akhlak dan keteladanan dari guru, memuliakan guru dan patuh kepada guru. Mereka bersikap rendah diri kepada guru-guru dan juga kakak kelas dan teman-teman madrasah.

Hal ini didukung oleh buku karangan Hasbullah¹⁴⁰ bahwa Keteladanan berasal dari kata “teladan” yaitu perbuatan yang patut

¹⁴⁰ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 29.

ditiru dan dicontoh. Sedangkan dalam bahasa Arab adalah uswah al-hasanah. Dilihat dari segi kalimatnya uswatun hasanah terdiri dari dua kata, yaitu uswatun dan hasanah. Uswatun sama dengan qudwah yang berarti ikutan, sedangkan hasanah diartikan sebagai perbuatan yang baik. Keteladanan berasal dari kata “teladan” berarti tingkah laku, cara berbuat dan berbicara akan ditiru oleh siswa.

Dari paparan data dan teori diatas dapat dianalisis bahwa salah satu metode yang sangat efektif yaitu dengan menggunakan metode keteladanan karena metode keteladanan itu sendiri seorang guru pasti sudah melakukannya atau sudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, terkadang yang dilihat murid itu adalah sikap seorang guru, itu bukan hanya sekedar pandai menyampaikan sebatas materi saja namun guru juga mampu mengarahkan dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Berbicara mengenai etika, akhlak serta beradab yang baik merupakan kewajiban seorang muslim kepada sesama manusia khususnya kepada guru.

Ilmu yang diperoleh tidak akan sempurna kecuali dengan diiringi dengan sikap patuh siswa kepada gurunya. Untuk mendukung upaya menumbuhkan sikap kepausahaan siswa kepada guru, siswa Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin Brabo Grobogan, diberikan materi pelajaran kitab akhlak yang dikaji dari kelas 2 sampai kelas 3. Kitab ini merupakan kitab yang mengajarkan bagaimana cara bersikap atau beretika yang baik kepada sesama dan khususnya pada gurunya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembentuk kepatuhan siswa menggunakan pendekatan inkuiri, ekspositori, berbasis masalah, kooperatif, kontekstual. Sehingga dengan pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh guru diharapkan siswa bisa lebih memahami tentang kepatuhan. Begitupun pendekatan yang dilakukan oleh lembaga mulai dari awal dengan diterapkannya, harapan guru agar siswa bisa mempraktekan sikap kepatuhan kepada guru dalam kegiatan sehari-hari yang menjadi dasar pijakan awal siswa.

Penanaman kepatuhan dengan melalui motivasi, pembiasaan, keteladanan, pemberian nasihat menjadi metode yang digunakan oleh guru dalam membentuk sikap kepatuhan siswa, agar menjadi *al-Akhlaq al-Karimah* sehingga memunculkan suri teladan yang baik.

Implikasi yang didapat dalam pembentukan kepatuhan di Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin terhadap siswa tentunya mereka sangat positif dan aktif dengan adanya tahapan tahapan melalui input, proses dan lalu menghasilkan output yang baik, menjadikan siswa lebih siap untuk menerima, memahami dan menerapkan pembiasaan sikap kepatuhan. Dampak yang dimunculkan yaitu: dampak kepatuhan kepada guru. Dampak ini menjadikan siswa untuk lebih taat dan patuh terhadap perintah dan larangan yang sudah ditetapkan oleh guru dan Madrasah.

B. Saran

1. Kepada Kepala Madrasah agar terus mengupayakan pembelajaran siswa supaya memberikan perubahan yang baik bagi siswa, teruslah melestarikan program belajar yang ada di madrasah diniyah seperti pembelajaran kitab akhlak yang dapat memberikan dampak yang baik.
2. Bagi guru-guru teruslah memberikan contoh yang baik terhadap santri-santrinya dan memiliki sikap positif dalam proses pembelajaran, penguasaan dan pengondisian yang lebih baik lagi agar siswa semakin giat belajar.

3. Bagi siswa, teruslah memajukan prestasi, lebih semangat lagi mengikuti pembelajaran-pembelajaran kitab kuning di madrasah diniyah Sirojuth Tholibin Brabo Grobogan dan ikutlah setiap proses belajar yang positif dengan mengikuti setiap proses pembelajaran yang baik.
4. Bagi Peneliti akan datang diharapkan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya, khususnya yang berhubungan dengan kepatuhan siswa kepada guru di madrasah diniyah Sirojuth Tholibin Brabo Grobogan serta bermanfaat bagi perubahan sikap siswa.

C. Penutup

Alhamdulillah atas Ridho Allah SWT penulisan Tesis ini dapat diselesaikan. Penulisan tesis ini disusun sedemikian rupa agar bermanfaat untuk pembaca dan dapat dijadikan sebagai acuan penelitian lanjutan. Meski demikian masih banyak terdapat kekurangan pada penulisan tesis ini baik dalam hal penulisan, ejaan, bahasa, maupun tata letak. Diharapkan saran yang membangun dari pembaca untuk tesis tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, Halimah Dwi, Agnes Herlina Dwi Hadiyanti, and Albertus Saptoro. “Peningkatan Sikap Kedisiplinan Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 3 (2021): 919–27. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/472>.
- Adnyana, Sukarata, and Peby Gunarto. “Penerapan Model Pembelajaran TAPPS Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Peserta Didik.” *Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (2020): 40–49.
- Liasmi, Nining. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Ipa Materi Gaya Dan Gerak Melalui Flashcard Di Kelas 6 Semester Ii Sdn 1 Panji Lor Kecamatan

- Panji Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Visioner* III, no. 1 (2022): 51–59.
- Irsutami, Irsutami, Danar Irianto, Muhammad Ikhilash, and Sugeng Riadi. “Model Pembelajaran Project Based Learning - Audit Kepatuhan.” *Journal of Applied Managerial Accounting* 4, no. 2 (2020): 323–35. <https://doi.org/10.30871/jama.v4i2.2589>.
- Sari. “Penerapan Model Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Aktivitas Hasil Belajar Siswa.” *NASPA Journal* 42, no. 4 (2005): 1.
- Nurani, Rufaida Dwi. “Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dan Kontrol Diri Dengan Kepatuhan Terhadap Peraturan Sekolah Pada Siswa Di the Correlation of Peer-Conformity and Self Control with Obedience On.” *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 3 (2018): 179–89.
- Apriliyanto, Gelar Broto. “Pengaruh Ketaatan Pada Tata Tertib Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 3 (2018): 301–10. www.iptpi-surakarta.org/edukikara.
- Maulana, Rahmad. “Hubungan Kompetensi Sosial Dengan Kinerja Guru SD Islam Bunga Bangsa Samarinda Ditinjau Dari Tipe Kepribadian.” *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 2, no. 1 (2014). <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v2i1.3567>.
- Abdillah, Fa’iz Nur, Nurul Ulfatin, and Mustiningsih Mustiningsih. “Kompetensi Kepribadian Dominan Dalam Pendidikan Profesi Guru.” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 6, no. 3 (2021): 371. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i3.14616>.
- Syahrani, Syahrani. “Peran Wali Kelas Dalam Pembinaan Disiplin Belajar Di Pondok Pesantren Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong.” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan*

Kemasyarakatan 16, no. 1 (2022): 50.
<https://doi.org/10.35931/aq.v16i1.763>.

Chaerunisa, Zahrotu, and Jamil Latief. “Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Di Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 2952–60.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1043>.

Indrianti, Rofi, Sutrisno Djaja, and Bambang Suyadi. “Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan.” *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial* 11, no. 2 (2018): 69. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6449>.

Anam, Wahidul. “Upaya Kiai Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning” 1 (2017): 43–52.

Alfarisi, Salman. “Analisis Pengembangan Komponen Kurikulum Pendidikan Islam Di Madrasah Diniyah” 4, no. 2 (2020): 347–67.
<https://doi.org/10.37274/rais.v4i02.346>.

Yustiansi, S. “Implementasi Manajemen Kurikulum Pada Madrasah Diniyah SirojuT TholiBin TamanSari PamekaSan, Madura” XVI, no. 01 (2009): 99–110.

Hanafiah, Yusuf. “Antara Realitas, Political Will, Dan Political Action” II, no. 1 (2020): 35–61.

ABDUL HAKIM ABDULLAH. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab.” *JURNAL ISLAM DAN MASYARAKAT KONTEMPORARI © PENERBIT UNIVERSITI SULTAN ZAINAL ABIDIN ISSN 1985-7667 • e-ISSN: 2289-6325 JURNAL ISLAM DAN MASYARAKAT KONTEMPORARI, 10(1): 82-97* <https://doi.org/10.37231/Jimk.2020.10.1.112> 10, no. 1 (2020): 82–97.

- Masnun, Moh. “Pengembangan Madrasah Diniyah Takmiliah Di Desa Bababakan Kecamatan Losari Kabupaten Brebes (KKN Tahun 2019).” *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2019): 27–39. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v1i1.5405>.
- Akhmad, Sunhaji. “Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Islam Volume 2 No. 02 2019*, p. 232-253 ISSN: 2338-4131 (Print) 2715-4793 (Online) DOI: <https://doi.org/10.37542/Iq.V2i02.35> 2, no. 02 (2019): 232–53.
- Hidayatulloh, M. Syarif. “Pembelajaran Kontekstual Dalam Kegiatan Bahtsul Masail Santri Di Pondok Pesantren Al-Muhibbin Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018): 177–200. <https://doi.org/10.31538/nzh.v1i2.50>.
- Taruna, Mulyani Mudis. “Manajemen Kurikulum Di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kota Gede D.I. Yogyakarta.” *Analisa* 16, no. 1 (2009): 87. <https://doi.org/10.18784/analisa.v16i1.61>.
- Arifatul Chusna, Ali Mohtarom. “Implementasi Qiraatul Kutub Untuk Meningkatkan Kelancaran Membaca Kitab Kuning.” *Urnal Mu'allim Volume 1 Nomor 1 Januari 2019 Arifatul Chusna, Ali Mohtarom :: 1 ...:: E-ISSN: 2655-8912 P-ISSN: 2655-8939 ...:: Http://Jurnal.Yudharta.Ac.Id/v2/Index.Php/Muallim* 1 (2019): 1–18.
- Muid, Abdul, and Ahmad Hasan Ashari. “Implementasi Pembelajaran Metode Syawir Sebagai Upaya Peningkatan Penguasaan Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Takmiliah Wustho Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik.” n.d., 1–44.
- Sufa, Azuma Fela. “Efektifitas Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Mahalli Brajan Wonokromo Pleret Bantul Tahun Ajaran 2013/2014.” *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 5, no. 2 (2017): 169. [https://doi.org/10.21927/literasi.2014.5\(2\).169-186](https://doi.org/10.21927/literasi.2014.5(2).169-186).

- Nasution, M. K. “Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Tinggi Agama Islam Swasta Lantaboer Jakarta.” *Correspondence: Mardiah Kalsum Nasution, Sekolah Tinggi Agama Islam Swasta Lantaboer Jakarta. E-Mail. Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 11, no. 1 (2017): 9–16.
- Sudrajat, Akhmad. “Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, Dan Model Pembelajaran.” *Academia*, 2008, 1–5. https://www.academia.edu/16448048/Pengertian_Pendekatanx.
- Muhria, Lanlan. “Peran Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Dalam Pembentukan Mental Anak Yang Berakhlakul Karimah.” *Journal Jendela Bunda PG PAUD UMC* 8 (2020): 56.
- Irawan, Kukuh Adi, and Achmad Rofik. “Peran Madrasah Diniyah An Nur Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Melalui Tradisi Keagamaan” 2, no. 1 (2021): 52–65.
- Ikwandi, Muhammad Ripin. “Peran Madrasah Diniyah Dalam Peningkatan Mutu.” *Edusiana: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 32–45.
- Prasetyana, Zahrotin, and Lely Ika Mariyati. “Hubungan Antara Religiusitas Dengan Regulasi Diri Pada Santri Madrasah Diniyah Di Sidoarjo.” *PSYCHE: Jurnal Psikologi* 2, no. 2 (2020): 76–86. <https://doi.org/10.36269/psyche.v2i2.240>.
- Muslih, Imam. “Membangun Akhlaq Santri Melalui Kajian Kitab Ta’Limul Muta’Allim.” *Prosiding Seminar Nasional Islam Moderat* 1 (2018): 187–95.
- Yanty K. Manoppo. “Penerapan Metode Reward Dan Punishment Pada Mapel PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.” <Http://Journal.Iaingorontalo.Ac.Id/Index.Php/Ir> *PENERAPAN* 12 (2016): 36–53.

Fathurrohman, Muhammad. “Belajar & Pembelajaran.” *Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Setandar Nasional*”, n.d.

Adiputra, Sofwan. “PENGUNAAN TEKNIK MODELING TERHADAP” 1, no. 1 (2015): 45–56.

Evinna Cinda Hendriana, Arnold Jacobus. “Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan.” *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia Volum 1 Nomor 2 Bulan September 2016. Page 25 - 29 p-ISSN: 2477-5940 e-ISSN: 2477-8435* 1, no. September (2016): 25–29.

Syihabuddin Najih. “Mau’idzah Hasanah Dalam AL-Qur’an Dan Implementasi Dalam Bimbingan Konseling.” *JURNAL ILMU DAKWAH, Vol. 36, No.1, Januari – Juni 2016 ISSN 1693-8054* 36 (2016): 144–69.

Faridah, Diantini Nur. “Efektivitas Teknik Modeling Melalui Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Karakter Rasa Hormat Peserta Didik (Quasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas X Di SMK Muhammadiyah 2 Bandung Tahun Pelajaran 2014 / 2015)” 05, no. 01 (2015): 45–66.

Nurdyansyah, Eni Fariyatul Fahyuni. *Inovasi Model Pembelajaran*. 1st ed. sidoharjo: Nizamia Learning Center, 2016.

Syaepul Manan. “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan” 1, no. 2 (2017): 49–65.

Yanti, Resi, Hameng Kubuwono, and Dina Hajja Ristianti. “Sikap Siswa Terhadap Guru Dan Faktor Yang Mempengaruhinya.” *Journal of Education and Instruction* 3 (2020): 222–30.

- Marliani, Siagian, Miftahudin. “Analisis Dampak Pendidikan Keluarga Terhadap Kepatuhan Siswa Melaksanakan Tata Terbit Di Sekolah Dasar.” *Al-Irsyad* 105, no. 2 (2017): 79. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>.
- Ibrahimy, Universitas. “PERAN LINGKUNGAN BELAJAR DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI LEMBAGA PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFI’IYAH SUKOREJO” 6, no. 1 (2021).
- Munir. “SIKAP.TAWADHU’.SISWA.SMP.TERHADAP.GURU. PADA.PONDOK.PESANTREN.TANWIRUL.AFKAR. DUSUN.WADANG.TEMPEL.KECAMATAN.KRIAN. KABUPATEN.SIDOARJO,” 1873, 1–18.
- Awaludin, Robi. “Karakteristik Pembentukan Karakter Di SMP Islam Terpadu Izzuddin Palembang.” *Muaddib: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2018): 85–98. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v1i1.3048>.
- Nurul Hidayah, Muqowim, Radjasa Mu’tasim. “Perspektif Kh Hasyim Asy’Ari Tentang etika Murid Terhadap Guru Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Karakter.” *Jurnal Al Ibrah* 5, no. 1 (2020): 49–75.
- Kurniasih, Tumtum. “Tingkat Kepatuhan Tata Tertib Sekolah Oleh Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta” 3, no. 42 (2014): 165–78.
- Yulianto, Anwar. “ANALISIS INTERAKSI ADAB SEORANG MURID TERHADAP GURU DALAM PERSPEKTIF IMAM AL-GHAZALI.” *Jurnal Analisis Sosisal* 3, no. 1 (2022): 1–28.
- Ahmad, Mawardi, and Musaddad Harahap. “Relevansi Tradisi Pondok Pesantren Dalam Membentuk Sikap Ta’dzim Santri Di Pondok Pesantren Dar El-Himkah Kota Pekanbaru.” *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 96–121.

Imanniar, April Iiana Citra, Achmad Junaedi Sitika, and Ceceng Syarif H. “Etika Peserta Didik Kepada Guru Perspektif K.H. Hasyim Asy’ari (Kajian Teoritik Kitab Adab Al-‘Alim Wa Al-Muta’Allim).” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 498–508. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1762>.

Mardiyah, Imtihanatun. “Internalisasi Sikap Patuh Dan Ta’dhim Santri (Studi Eksperimen Di Pondok Pessantren Darul Hidayah, Uman Agung Bandar Mataram).” *Dimar: Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2) (2022): 166–85. <http://ejournal.stit-almubarak.ac.id/index.php/DIMAR/article/view/67>.

“UPAYA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN BUDAYA RELIGIUS SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KEPATUHAN SISWA TERHADAP TATA TERTIB DI SMAN 1 NGLAMES,” n.d.

Olson, David R, A Munawwir, Eva Latipah, Dea Nerizka Uin, Sunan Kalijaga, and Yogyakarta Indonesia. “Sistem Pendidikan Madrasah Diniyah Dalam the Making of a Discipline,” no. 2015 (n.d.): 146–58.

Jean-, D E Lucy. *PENDIDIKAN NILAI, MORAL DAN KARAKTER KEPATUHAN DI SEKOLAH*. Edited by Banjarmasin. Agustus 2014. Vol. 23. Banjarmasin, 2010.

Ducharme, Joseph M., and Carly Shecter. “Bridging the Gap between Clinical and Classroom Intervention: Keystone Approaches for Students with Challenging Behavior.” *School Psychology Review* 40, no. 2 (2011): 257–74. <https://doi.org/10.1080/02796015.2011.12087716>.

Hagekull, Berit, and Annie Hammarberg. “The Role of Teachers’ Perceived Control and Children’s Characteristics in Interactions between 6-Year-Olds and Their Teachers.” *Scandinavian Journal of Psychology* 45, no. 4 (2004): 301–12. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9450.2004.00409.x>.

- Jaya, Hasma Nur. "KETERAMPILAN DASAR GURU Pendidikan Nasional Guru Adalah Menurut Undang-Undang." *Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* 17, no. 1 (2017): 23–35.
- Kompetensi, Pentingnya, Kepribadian Guru, Terhadap Perilaku, Siswa Di, Kelas Iii, and S D Negeri. "Kata Kunci: Kompetensi Kepribadian Guru, Perilaku Siswa," 2017, 1–8.
- Karso. "Keteladanan Guru Dalam Proses Pendidikan Di Sekolah." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 12 Januari 2019* 2 (2019): 382–97.
- Amin, Headri, and El-saha Isham. "Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren Dan Madrasah Diniyah." *Jakarta: Diva Pustaka*, 2004.
- Puteri, Rofy Pratimi. "MADRASAH DINIYAH TAKMILYAH DALAM PERSPEKTIF STANDAR PELAYANAN MINIMAL DI KABUPATEN BOGOR," n.d.
- Ponorogo, Takmilyah D I. "Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah Diniyah." *Muaddib* 06, no. 01 (2016): 21–41.
- Cahyana, Rukaesih A. Maolani dan Ucu. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres, 2015.
- Wadsworth, Jamie P., Blake D. Hansen, and Sarah B. Wills. "Increasing Compliance in Students With Intellectual Disabilities Using Functional Behavioral Assessment and Self-Monitoring." *Remedial and Special Education* 36, no. 4 (2015): 195–207. <https://doi.org/10.1177/0741932514554102>.
- Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

- Moleong, Lexy. *Metodologi Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- Nizah, Nuriyatun. “Dinamika Madrasah Diniyah: Suatu Tinjauan Historis.” *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2016): 181–202. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v11i1.810>.
- Kocyigit, Eren. “. ” *STUDI TINGKAT KEPATUHAN PESERTA DIDIK JALUR BINA LINGKUNGAN DAN NON BINA LINGKUNGAN* 13, no. 3 (2015): 1576–80.
- Rohman, Hendri. “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru.” *Jurnal MADINASIKA Manajemen Dan Keguruan* 1, no. 2 (2020): 92–102.
- Norman K. Denzin, Yvonna S. Lincoln. *Handbook of Qualitative Research. Terj. Dariyatno Dkk*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Mehdipour, Yousef. “The Influence of Teacher’s Behavior on the Student’s SelfRegulation.” *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSRJME)* 1, no. 6 (2013): 65–71. <https://doi.org/10.9790/7388-0166571>.
- Coe, David A., Johnny L. Matson, Deirdre W. Russell, Keith J. Slifer, George T. Capone, Christopher Baglio, and Sydney Stallings. “Behavior Problems of Children with Down Syndrome and Life Events.” *Journal of Autism and Developmental Disorders* 29, no. 2 (1999): 149–56. <https://doi.org/10.1023/A:1023044711293>.
- Eisenhower, Abbey, Heather Taylor, and Bruce L. Baker. “Starting Strong: A School-Based Indicated Prevention Program during the Transition to Kindergarten.” *School Psychology Review* 45, no. 2 (2016): 141–70. <https://doi.org/10.17105/SPR45-2.141-170>.

- Creswell. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Terj. Ahmad Fawaid*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Adel, Mohammed, and Abdel Shafik. “Τζόβας Βροντισμένη_Page_1,” no. March 1807 (1997): 1–10.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara Semarang, 2011.
- Sundari, Faulina. “Peran Guru Sebagai Pembelajar Dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD.” *Prosiding Diskusi Panel Pendidikan*, no. April (2017): 60–76.
- Asli, Kalimat. “Page ̄ 1 ̄,” no. 101 (2008): 1–6.
- Terhadap, Kepatuhan, Peraturan Sekolah, Pada Siswa, D I Smk, X X Padang, Rifa Juniartika, Rina Mariana, et al. “Page 1,” 2013, 1–6.
- Lin, Huey Ling, Frank R. Lawrence, and Jeffrey Gorrell. “Kindergarten Teachers’ Views of Children’s Readiness for School.” *Early Childhood Research Quarterly* 18, no. 2 (2003): 225–37. [https://doi.org/10.1016/S0885-2006\(03\)00028-0](https://doi.org/10.1016/S0885-2006(03)00028-0).
- Creswell, John W. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: SAGE publication, 2009.
- Sopiah, Etta Mamang Sangadji dan. *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis Dalam Penelitian)*. Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2010.
- Matthew B. Miles, Michael Huberman. “Qualitative Data Analysis_ An Expanded Sourcebook 2nd Edition.” United State of America: Sage publication, 1994.

Pesantren, Tradisi, and Dalam Konstruksi. “KURIKULUM BAHASA ARAB DI LEMBAGA PENDIDIKAN,” n.d., 1–21.

Lane, Kathleen L., Joseph H. Wehby, and Cristy Cooley. “Teacher Expectations of Students’ Classroom Behavior across the Grade Span: Which Social Skills Are Necessary for Success?” *Exceptional Children* 72, no. 2 (2006): 153–67. <https://doi.org/10.1177/001440290607200202>.

Psikologi, Fakultas, Universitas Diponegoro, and Kampus Undip Tembalang. “Page 1” 8 (2019): 1–7.

Darwis, Amri. *Metode Penelitian Pendidikan Islam (Pengembangan Ilmu Berparadigma Islam)*. Jakarta: Rajawali Pres, 2014.

Fane, Abdoulaye, and Sugito Sugito. “Pengaruh Keterlibatan Orang Tua, Perilaku Guru, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa.” *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 6, no. 1 (2019): 53–61. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v6i1.15246>.

Tawadhu, Sikap, Siswa Smp, Terhadap Guru, Pada Pondok, and Pesantren Tanwirul. “.Siswa.Smp.Terhadap.Guru. Pada.Pondok.Pesantren.Tanwirul.Afkar. Dusun.Wadang.Tempel.Kecamatan.Krian. Kabupaten.Sidoarjo,” 1873, 1–18.

Melalui, Meningkatkan, and Layanan Informasi. “KONSELOR | Jurnal Ilmiah Konseling” 2, no. 3 (2013): 220–24.

Dan, Deskripsi, and Rancangan Intervensi. “Minat Utama Bidang Psikologi Pendidikan,” 2018.

Jaya, Hasma Nur, and Universitas Muhammadiyah Kendari. “KETERAMPILAN DASAR GURU Pendidikan Nasional Guru Adalah,” 2017.

- Pardede, Bosar M. “Ketidaktaatan Pelaku Usaha Industri Rumah Tangga Pangan Dalam Penggunaan Formulir Pada Produk Pangan,” 2009.
- Penelitian, Jurnal, Ilmu Sosial, D A N Keagamaan, and Benny Afwadzi. “Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam” 19, no. 1 (2022).
- Fischer, Aaron J, Bradley S Bloomfield, Racheal R Clark, L Amelia, William P Erchul, Aaron J Fischer, Bradley S Bloomfield, Racheal R Clark, and L Amelia. “Increasing Student Compliance with Teacher Instructions Using Telepresence Robot Problem- Solving Teleconsultation.” *International Journal of School & Educational Psychology* 00, no. 00 (2018): 1–15. <https://doi.org/10.1080/21683603.2018.1470948>.
- Berkowitz, Marvin W, and Melinda Bier. “What Works In Character Education Youth Empowerment in Action (YEA) View Project SERVANT LEADERSHIP Oriented CHARACTER Focused EMERGING EDUCATIONAL LEADERS (CEEL) View Project,” 2007. www.character.org.
- Suharti, Eti. “Pembelajaran Inkuiri Untuk Mengembangkan Kopetensi Peserta Didik.” *Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang, Volume 02 No. 02, Oktober 2019 ISSN (p) 2598-5930 (e) 2615-4803* 02, no. 02 (2019): 536–41.
- Tira Pratama Nurhadianti. “Kontrol Diri Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kepatuhan Santri Dalam Melaksanakan Tata Tertib.” *Jurnal IKRA-ITH Humaniora Vol 4 No 1 Bulan Maret 2020* 4, no. 1 (2020): 113–19.
- Khumaero, lathifah alKhumaero, and Sandy Arie. “Pengaruh Gaya Belajar Guru, Disiplin Belajar, Dan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar.” *Economic Education Analysis Journal* 1, no. 1 (2017): 18–23.

- Ishomudin. “Peran Kiai Dalam Membentuk Sikap.” *Tesis*, 2021, 142.
- Demonika, Shelvia Devi. “Pengaruh Kondisi Lingkungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Dalam Melaksanakan Tata Tertib.” *1.446 Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 15 Tahun Ke-8 2019 PENGARUH*, 2019, 446–55.
- Prasetya, Sidiq. “Pengaruh Disiplin Tata Tertib Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa.” *Jurnal Eksekutif* 13, no. 2 (2016): 249–63.
- Anggranei, Fitria Nur. “Realitas Kompetensi Guru Pasca Sertifikasi.” *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business* 3, no. 4 (2020): 331–40. <https://doi.org/10.37481/sjr.v3i4.229>.
- Srirahmawati. “Korelasi Antara Kondisi Lingkungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Siswa Dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah.” *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan) E-ISSN: 2746-7767 Volume 1, Nomor 2, November 2020, Hal (39-43) Korelasi* 1, no. 2 (2020): 39–43. <https://doi.org/10.54371/ainj.v1i2.12>.
- Munawwarah, Rofiqah Al, and Gunawan Bata Ilyas. “Analisis Kompetensi Guru Dan Sarana Prasarana Terhadap Prestasi Belajar Siswa.” *YUME: Journal of Management* 4, no. 3 (2021): 71–86. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.x78>.
- Baharudin, Hasan. “Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah.” *Jurnal Ilmu Tarbiyah At-Tajdid* 6, no. 1 (2017): 1–26.
- Delima, Alifia Ayu. “Gambaran Kepatuhan Anak Terhadap Protokol Kesehatan Dalam Menjalankan Ibadah Di Era Pandemi COVID-19.” *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 106–11. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.15>.

- Lomu, Lidia, and Sri Adi Widodo. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia* 0, no. 0 (2018): 745–51.
- Mardawani. "Ketaatan Siswa Dalam Mematuhi Tata Tertib Sekolah (Studi Kasus Pada Siswa SMA Nusantara Indah Sintang)." *Vox Edukasi* 6, no. 1 (2015): 36–49. <https://media.neliti.com/media/publications/271425-ketaatan-siswa-dalam-mematuhi-tata-terti-4e3bddec.pdf>.
- Hanifa, Hanna Permata, and Muslikah Muslikah. "Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dengan Kepatuhan Terhadap Tata Tertib Sekolah." *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 5, no. 2 (2019): 136. <https://doi.org/10.22373/je.v5i2.5092>.
- Navia, Yati, and Putri Yulia. "Hubungan Disiplin Belajar Dan Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa." *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (2017): 100–105. <https://doi.org/10.33373/pythagoras.v6i2.905>.
- Eka Rusnaeni. "Analisis Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Tata Tertib Sekolah" 5, no. 3 (2020): 248–53.
- Handayani, Eka Selvi, and Hani Subakti. "Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2020): 151–64. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.633>.
- "KEPATUHAN SISWA TERHADAP TATA TERTIB SEKOLAH (Studi Pada Siswa SMP Negeri 1 Siompu)" 3, no. juni (2018): 255–70. <http://ejournal.stit-almubarak.ac.id/index.php/DIMAR/article/view/67>.

Sa'diyah. "Metode Pembelajaran Aktif Dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliah Di Kota Bogor." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 01 (2020): 73–74.

Muhamad Afandi. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. 1st ed. Semarang: UNISSULA PRESS, 2017.

Magdalena. "Revitalisasi Madrasah Diniyah Awaliyah Melalui Pendekatan Manajemen Berbasis Madrasah," n.d.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 6038/Un.10.3/D1/TA.00.01/12/2022

29 Desember 2022

Lamp : -

Hal : Permohonan Izin Riset

a.n. : Mukhammad Mu'amar Kadafi

NIM : 1903018032

Yth.

Kepala Madin Brabo Kab Grobogan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan tesis, atas nama mahasiswa :

Nama : Mukhammad Mu'amar Kadafi

NIM : 2003018003

Alamat : Desa Banjarsari RT 06 RW 20, Kecamatan Windusari, Kabupaten
Magelang

Judul Tesis : Kepatuhan Siswa Kepada Guru Di Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin
Brabo Grobogan

Pembimbing :

1. Dr. Agus Sutiono, M.Ag.,M.Pd

2. Dr. H. Suja'i, M.Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan judul tesis sebagaimana tersebut diatas selama masa penelitian, mulai tanggal 22 Oktober 2022 sampai dengan selesai.

Demikian atas perhatian dan terkalubnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik

Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

DAFTAR LAMPIRAN

No	Daftar Lampiran
1	Pedoman Wawancara
2	Jadwal Wawancara
3	Transkrip Wawancara
4	Transkrip Observasi
5	Daftar Hasil Dokumentasi
6	Transkrip Dokumentasi
7	Biografi Penulis

PEDOMAN WAWANCARA

1. Mengapa Kepatuhan Siswa Kepada Guru ditanamkan Pada Siswa Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin Brabo Grobogan?
 - a. Bagaimana proses pembelajaran kepatuhan siswa kepada guru di madrasah diniyah Sirojuth Tholibin Brabo Grobogan?
 - b. Bagaimana peran guru dalam pembelajaran kepatuhan siswa kepada guru di madrasah diniyah Sirojuth Tholibin Brabo Grobogan?
2. Apa Faktor-faktor Yang Mempengarui Kepatuhan Siswa Kepada Guru Di Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin Brabo Grobogan?
3. Bagaimana Implikasi Pembelajaran Kepatuhan Siswa Kepada Guru Di Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin Brabo Grobogan?

JADWAL WAWANCARA

NO	TANGGAL	NARASUMBER	KODE	WAKTU	TEMPAT
1	22 Oktober 2022	Bp KH. Muhajir Musa	W/01/22/10/22	Siang	Jragung demak
2	22 Oktober 2022	Bp. Shofi Maimun	W/02/22/10/22	Pagi	MHD
3	23 Oktober 2022	Bp. Ulin Nuha	W/03/23/10/22	Pagi	MHD
4	23 Oktober 2022	Bp. Munajat	W/04/23/10/22	Pagi	MHD
5	24 Oktober 2022	Yusuf	W/05/24/10/22	Pagi	MHD
6	24 Oktober 2022	Bp. Chamim	W/06/24/10/22	Pagi	Brabo Tanggung Harjo
7	24Oktober 2022	Hasan Murtadho	W/07/24/10/22	Siang	MHD
8	24 Oktober 2022	BP. Khumaidi Ali	W/07/24/10/22	Sore	Mrisi Tanggung Harjo
9	25 Oktober 2022	Bp. Ibnu Kahfi	W/08/25/10/22	Sore	Brabo Tanggung Harjo

10	25 Oktober 2022	Bp. Fikri Fatnani	W/09/25/10/22	Pagi	Brabo Tanggung Harjo
11	25 Oktober 2022	M. Rosid	W/10/25/10/22	Pagi	MHD
12	25 Oktober 2022	Observasi	O/25/10/22	Pagi	MHD
13	26 Oktober 2022	Khotibul Umam	W/13/26/10/22	Pagi	MHD

Transkrip Wawancara

Kode : W/01/22/10/22
Nama : Bp KH. Muhajir Musa
Pendidikan : SMA
Asal pondok : Sarang, Rembang, Jawa Timur.
Dokumentasi

Peneliti	Apa saja problem yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam penanaman kepatuhan siswa kepada guru di Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin Brabo.
Informan	Ya, mungkin ya banyak sekali ya problemnya untuk menanamkan sikap patuh, sambil mengexpresikan dengan tangan, akan tetapi problem penting disini yaitu kurungnya ketlatenan guru dalam memberikan materi tentang akhlak, kemudian kurangnya kepedulian guru ketika siswa belum paham, kurangnya kedekatan guru sehingga mereka menganggap guru dan murid itu seperti halnya manusia biasa. Kemudian faktor lingkungan, ini tidak terlalu parah ya, karna kebanyakan siswa disini rata-rata berasal dari pondok jadi faktor lingkungan ini tidak terlalu berimbas kepada ketidak patuhan. Kemudian teman teman juga sangat berpengaruh dalam kepatuhan ini sebab mereka selalu bersama baik diluar maupun didalam sekolah, akan tetapi rata-rata antara mereka dan temanya selalu menimbulkan efek positif, kalau negatif ada tapi tidak terlalu parah.
Peneliti	Bagaiman kepatuhan siswa kepada guru di Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin Brabo.

Informan	Alhamdulillah siswa disini patuh-patuh, ya meski ada yang tidak patuh kebanyakan mereka siswa baru dan masih kelas awal.
Peneliti	Bagaimana solusi yang dilakukan pihak sekolah terhadap problematika yang dihadapi.
Informan	Tetap selalu membimbing, memberikan materi yang lebih, kemudian aturan-aturan selalu ditegakan, kemudian siswa dituntun dengan perlahan-lahan di arahkan, dan diperhatikan untuk selalu mengikuti kegiatan setiap harinya. Seperti ketika siswa terlambat, Kemudian terkait hafalan kurang bagus dan lain-lain.

Transkrip Wawancara

Kode : W/06/24/10/22
Nama : Bp.Chamim
Pendidikan : S.Pd
Asal pondok : Sirojuth Tholibin Brabo.

Dokumentasi

Peneliti	Apa yang guru lakukan untuk menanamkan kepatuhan terhadap siswa Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin Brabo.
Informan	Kalau saya pribadi, wawasan ilmu itu sudah pokok ya, karna wawasan ilmu itu sangat penting. Untuk menanamkan kepatuhan siswa kepada guru, selain memberikan materi kitab akhlak, sikap dari pada seorang guru juga sangat penting, bagaimana cara bicarannya, tidak harus menggunakan bahasa halus, akan tetapi menggunakan nada yang lembut, meskipun bahasa disitu campur adakalanya kromo adakalanya ngoko yang penting nadanya lembut saat berkomunikasi dengan siswa.selain cara bicarannya tindak tanduk juga penting, kemudian cara berpakaian, semua guru disini diwajibkan pakaian berseragam, guru disiplin berseragam pun penting juga untuk membangunkepatuhan siswa, karna berseragam pun juga akan diamati, contoh ah itu pak guru selalu berseragam masak saya tidak kan begitu.
Peneliti	Apa metode yang digunakan untuk menanamkan kepatuhan siswa kepada guru.
Informan	Metode dimadrasah disini menggunakan metode bandongan, dan ceramah, serta diskusi. Akan tetapi ketika pembelajaran kitab akhlak menggunakan metode bandongan saja.
Peneliti	Bagaimana jika siswa sulit untuk menerima materi penanaman kepatuhan yang diberikan guru.

Informan	Ya, tetap selalu di bimbing diajak komunikasi dengan baik, kemudian dalam penyampaian materi selalu diceritakan tentang adab rosul dan ulamak terdahulu ketika belajar sehingga mendapatkan ilmu bermanfaat, dan dicontohkan tentang tingkah-tingkah yang dapat menarik ilmu menjadi manfaat.
Peneliti	Bagaimana kesulitan dalam menanamkan kepatuhan siswa kepada guru.
Informan	Bagi saya tidak sulit, jika ada anak yang belum patuh atau tingkahnya belum baik itu hal yang wajar, karna orang tua memasrahkan di madrasah ini menginginkan anaknya menjadi baik.
Peneliti	Apakah membutuhkan waktu lama untuk menanamkan kepatuhan siswa kepada guru hingga dapat terealisasikan pada kehidupan sehari-hari.
Informan	Cukup lama kisaran 2 tahun untuk mereka benar-benar mengamalkan sikap patuh dan beretika baik. Karna setahun pertama mereka itu baru memahami sekilas dari kitab akhlak tersebut , karna progam kajian kitab akhlak disini itu dimulai dari jenjang 1, 2, 3 Wustho.

Transkrip Wawancara

Kode : W/02/22/10/22
 Nama : Bp. Shofi maimun
 Pendidikan : S.Pd
 Asal pondok : Sirojuth Tholibin Brabo

Dokumentasi

Peneliti	Bagaimana proses penanaman kepatuhan pada siswa.
Informan	Ya tentunya proses disini banyak ya, dimulai dari pagi berdoa bersama, membaca nadhom bersama kemudian, pemberian materi, kemudian sholat berjamaah, dan lain-lain
Peneliti	Kapan anak ditanamkan kepatuhan.
Informan	Sejak kelas 1 wustho
Peneliti	Apakah anak menerima penanaman kepatuhan dengan baik.
Informan	Ber varian ya, ketika masih kelas satu mereka belum bisa menerima apabila ada yang menerima memang itu bawaan dari didikan orang tua waktu belum sekolah disini, kalau dirasa benar-benar menerima dan mengamalkan itu rata-rata semenjak kelas 3 wustho sampai 3 ulya.
Peneliti	Apakah semua guru memiliki latar belakang dari pendidikan khusus.
Informan	Kalau khusus tidak, kalau memahami semua kitab iya, karna guru-guru disini lulusan dari pondok-pondok besar seperti Sarang, Lerboyo, Narukan, dan lain-lain.
Peneliti	Apa saja metode yang digunakan madrasah untuk menanamkan kepatuhan pada guru.
Informan	Bandongan saja.

Peneliti	Apakah semua kepatuhan yang diajarkan dapat diterapkan anak di kehidupan sehari-hari.
Informan	Ya itu tadi, ketika masih kelas satu mereka belum bisa menerima apabila ada yang menerima memang itu bawaan dari didikan orang tua waktu belum sekolah disini, kalau dirasa benar-benar menerima dan mengamalkan itu rata-rata semenjak kelas 3 wustho sampai 3 ulya.

Transkrip Wawancara

Kode : W/06/24/10/22

Nama : Hasan Murtadho

Pendidikan : SMA

Dokumentasi

Peneliti	Apakah guru telah melakukan penanaman kepatuhan dengan baik.
Informan	Sangat baik, pak guru selalu memberikan materi dengan enak, kemudian selalu diceritakan perjalanan ulamak-ulamak besar cara mendapatkan ilmu yang bermanfaat.
Peneliti	Apakah kamu merasa tidak suka atau suka dengan adanya penanaman kepatuhan.
Informan	Oh suka sekali sambil tersenyum, karna dengan adanya pelajaran akhlak saya tau bagaimana memanusiaikan manusia, dan saya semakin tau bagaimana cara mendapatkan ilmu yang benar-benar bermanfaat.
Peneliti	Kepatuhan apa sajakah yang diberikan guru.
Informan	Banyak sekali mas, dimulai dari disiplin masuk kelas, disiplin belajar, disiplin setor hafalan, tawadhuk' dengan guru, selalu bersikap baik pada teman banyak lah pokoknya.
Peneliti	Apakah kamu menyukai kegiatan yang mendukung penanaman kepatuhan.
Informan	Suka, tapi ada yang tidak suka yaitu ketika terlambat dihukum berdiri didepan gedung sekolahan dan disuruh menghafal 30 nadhom lalu nanti disetorkan.
Peneliti	Apakah anda disekolah berperilaku patuh.
Informan	Tetap lah mas karna madrasah disini ketat, selalu diabsen, dan utamanya segalanya yang berkaitan dengan pembelajaran maupun plangaran disini sangat ditegakan.
Peneliti	Hukuman apa yang diberikan ketika tidak patuh.
Informan	Yaitu tadi berdiri sambil menghafal, ketika tidak sesuai tarjet tidak naik kelas, dan lain-lain tergantung pelangaranya.

Transkrip Dokumentasi

Bentuk : Gambar
Topik : Setruktur Lembaga Madrasa



Transkrip Dokumentasi

Bentuk

: Tabel

Topik

: Data Guru Madrasah Sirojuth Tholibin Brabo.

Dokumentasi

NO	NAMA	JABATAN
1	Ibu Nyai Hj. Maimunah Baidlowi, AH	PELINDUNG
2	Bp. KH. M. Shofi Al Mubarak, AH Bp. KH. Maisur Zuhri, S.Hi, AH Bp. KH. Mu'tamir Hilmy M, S.Pd, AH	PEMBINA
3	Bp. KH. Muhajir Musa	KEPALA MADRASAH
4	Bp. K. Khumaidi Aly Bp. Shofi Maimun S.Pd, AH	WAKA KURIKULUM
5	Bp. Muhtarom Bp. KH. Saifuddin	WAKA KESISWAAN
6	Bp. KH. Zainal Arifin, S.Pd.I Bp. Turmudzi	WAKA SARPRAS
7	Bp. K. M. Chamim, S.Pd, AH Bp. Shofa Mabrur, AH	WAKA HUMAS
8	Bp. K. Khomsin Rifai, S.Pd Bp. Agus Rohimi S.Pd.I	WAKA BP/BK
9	Bp. KH. Fathurrohim	BENDAHARA
10	Bp. Ulin Nuha, S.Pd Choirul Munajat	STAF TATA USAHA

Transkrip Dokumentasi

Bentuk

: Tabel

Topik : Data Siswa Madrasah Sirojuth Tholibin Brabo
Grobogan.

Dokumentasi

NO	TAHUN	KELAS						JMLH
		WST 1	WST 2	WST 3	UY 1	UY2	UY 3	
1	2017	28	20	19	22	15	15	119
2	2018	33	23	20	19	22	15	132
3	2019	35	30	23	22	18	20	148
4	2020	38	32	28	20	22	18	158
5	2021	63	35	30	25	20	22	195
6	2022	78	59	33	30	25	20	250

Transkrip Dokumentasi

Bentuk : Foto

Topik : Visi dan Misi Madrasah Sirojuth Tholibin Brabo Grobogan.

Dokumentasi



Transkrip Dokumentasi

Bentuk : Foto

Topik

: Plang Madrasah Sirojuth Tholibin Brabo Grobogan.

Dokumentasi



Transkrip Dokumentasi

Bentuk :Fofa

Topik : Fasilitas

Dokumentasi

Tempat parkir



Disediakan untuk parkir guru dan siswa agar terlihat rapi

Sonsistem



Sarana untuk memberikan informasi keseluruh siswa dan digunakan untuk pengeras ketika berdoa.

Gedung madrasah



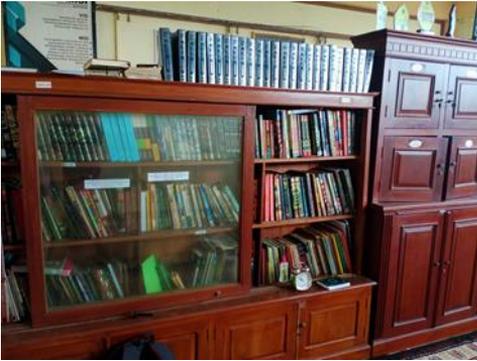
Untuk mengelompokkan siswa sesuai dengan tingkatannya agar guru mudah untuk menyampaikan materi kepada siswa sesuai kemampuan dan kelasnya

Kamar mandi



Agar siswa mudah untuk hajat dan terkondisikan

Perpustakaan



Agar siswa dapat belajar kitab lain dan mengali atau mencari jawaban dalam kitab lain ketika siswa mempunyai masalah dalam materi pelajaran



Proyektor



Untuk menayangkan sesuatu yang perlu jika dibutuhkan

Wifi



Mengakses data di madrasah diniyah Sirojuth Tholibin Brabo, dan mengali informasi melalui jaringan internet

Ruang guru



Ruang untuk istirahat guru.

Ruang kelas



Ruang untuk pembelajaran siswa.

Transkrip Dokumentasi

Bentuk : Tabel

Topik : Sarana dan Prasarana Madrasah Sirojuth Tholibin

Dokumentasi

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kelas	8	Baik
2	Son sistem lengkap	1	Baik
3	Papan tulis lengkap	8	Baik
4	Gedung	2	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	Halaman Parkir		Baik
7	WiFi		Baik
8	Kamar mandi	6	Baik
9	Ruang kantor		Baik
10	Proyektor	1	Baik
11	Mading		Baik
12	Kantin		Baik
13	Koperasi		Baik
14	Komputer lengkap	1 unit	Baik
15	Hp	1 unit	Baik

Transkrip Dokumentasi

Kode :
Bentuk : Foto
Topik : Wawancara di Madrasah Sirojuth Tholibin Brabo Grobogan.
Dokumentasi



Wawancara bersama Bapak Shofi Maimun, Ya tentunya proses disini banyak ya, dimulai dari pagi berdoa bersama, membaca nadhom bersama kemudian, pemberian materi, kemudian sholat berjamaah, dan lain-lain.



Wawancara bersama Bapak Ulin Nuha



Wawancara bersama Bapak Ibnu Kahfi



Wawancara bersama Bapak Chamim



Wawancara bersama Bapak Munajat



Wawancara bersama Bapak Fikri Fatnani



Wawancara bersama Hasan Murtadho



Wawancara bersama Hikam



Wawancara bersama Yusuf



Wawancara bersama Rosid

Transkrip Dokumentasi

Bentuk

: Foto

Topik

: Kegiatan di Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin Brabo.

Dokumentasi



Guru mengawasi untuk berdoa dengan membaca Asmaul Husna



Doa dilanjutkan oleh siswa



Dengan dipimpin salah satu siswa kemudian siswa lain mengikuti dan menirukan bacaan Asmaul Husna



Bagi siswa yang terlambat dihukum dan disuruh membaca doa Asmaulhusna, kemudian membaca nadhoman dan dilanjut berlari mengelilingi lapangan sebanyak lima kali



Dilihat dari gambar ini bahwa siswa sedang menyetorkan hafalan nadhom kepada guru.



Setelah menyetorkan hafalan kemudian guru menyampaikan materi pelajaran





Sebelum pelajaran dimulai selain membaca lalaran nadhom siswa juga melakukan kegiatan tadarus.



Acara rutin pembacaan Rotib Al-Hadad setiap hari selasa jam 2 siang.



Siswa sedang melaksanakan kegiatan musyawarah bersama



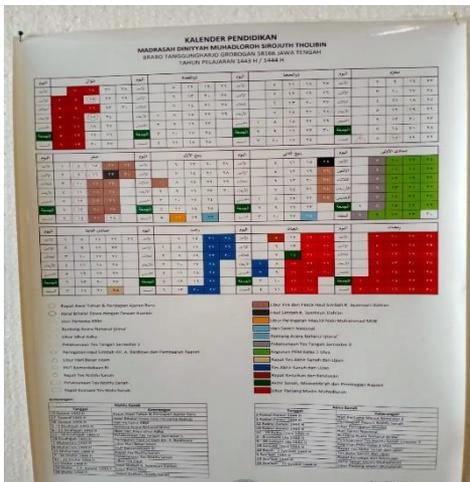
Kegiatan PHBI



Siswa dan guru sedang melaksanakan perayaan hari besar islam Maulid Nabi

Absensi kehadiran siswa

Teks bacaan Asmaul Husna



Kalidik Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin Brabo



Kegiatan PHBI



Siswa dan guru sedang melaksanakan perayaan hari besar islam Maulid Nabi